

**PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA  
MAHASANTRI PESANTREN KAMPUS AINUL YAQIN UNIVERSITAS  
ISLAM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**SAKINAH APLIANA BR. RANGKUTI**

NIM. 19110107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA  
MAHASANTRI PESANTREN KAMPUS AINUL YAQIN UNIVERSITAS  
ISLAM MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana*

**Oleh**

**Sakinah Apliana Rangkuti**

**NIM. 19110107**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MAHASANTRI  
PESANTREN KAMPUS AINUL YAQIN UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sakinah Apliana Br. Rangkuti (19110107)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

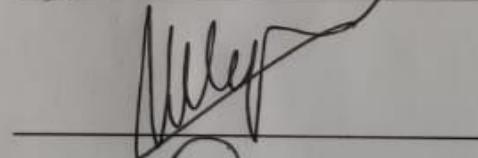
Ketua Sidang  
Sarkowi S.Pd.I., M.A  
NIP. 198212292005011001



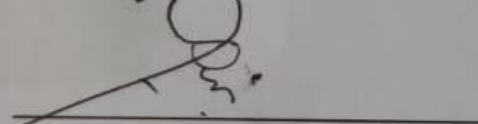
Sekretaris Sidang  
Ulil Fauziah  
NIP. 198907012019032013



Penguji Utama  
Dr. H. Mulyono, MA.  
NIP. 196606262005011003



Dosen Pembimbing  
Ulil Fauziah  
NIP. 198907012019032013



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

**LEMBAR PERSETUJUAN  
PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA  
PESANTREN KAMPUS AINUL YAQIN UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**SKRIPSI**


**Oleh :**

**Sakinah Apliana Br. Rangkuti  
NIM. 19110107**

**Telah diperiksa dan disetujui**

**Oleh :**

**Dosen Pembimbing**



**Uli Fauziah, M.III  
NIP. 198907012019032013**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Mujtali, M.Ag**

**NIP. 197507052005011003**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sakinah Apliana Br. Rangkuti  
NIM : 19110107  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor WA : 082142502947  
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang  
Dosen Pembimbing : Ulil Fauziah, M.HI  
NIP : 198907012019032013

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 02 Desember 2023

Hormat saya,



Sakinah Apliana Br. Rangkuti  
NIM. 19110107

## LEMBAR MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang sabi'in, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati"<sup>1</sup>  
(QS. Al Baqarah : 62)

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Bandung: Halim Qur'an, 2018).

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunia, taufik, dan hidayah Nya. Serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Dengan rasa hormat beserta ucapan terimakasih teramat sangat dari lubuk hati yang terdalam, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kepada orang tua saya, Bapak Aspan Rangkuti dan Ibu Lanna Sari Hasibuan yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan tentunya selalu memberikan apa yang saya butuhkan selama ini. Dengan hormat saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas perjuangannya untuk menjadikan saya anak yang tangguh dan tidak mudah menyerah. Semoga Allah SWT menyayangi kedua orangtua saya sebagaimana mereka menyayangiku.
2. Kepada adik-adik saya, M. Miftah N. H. Rangkuti, A. Nabil H. Rangkuti, A. Muhammad Rangkuti dan Aisyah Rangkuti yang selalu menyemangati dan mendoakan saya. Contohlah yang baik dan buanglah yang buruk dari kakak kalian ini.
3. Kepada dosen pembimbing saya, ibu Ulil Fauziah, M. HI yang sangat fast respon yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau.
4. Segenap civitas Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA yang telah memotivasi saya dan mendoakan saya hingga selesainya skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih.

5. Keluarga besar saya, semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusannya.
6. Segenap teman-teman saya, baik yang berada di Malang maupun yang berada di Sumatera Utara yang sedang berjuang bersama dan saling menguatkan, memotivasi serta menyemangati agar bisa menyelesaikan pendidikannya dengan baik.
7. Dan terakhir untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah menikmati lika-liku kehidupan yang semakin hari semakin membutuhkan uang. Semoga diri ini menjadi orang kaya. Aamiin.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu kami curahkan kepada Rasulullah SAW yang telah memimpin umat dari kegelapan menuju cahaya yang terang yakni addiin al-Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang”** dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, pengerahan, dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M,Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulil Fauziyah, M. HI selaku Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuknya kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Keluarga saya, Bapak Aspan Rangkuti, Ibu Lanna Sari Hasibuan, M. Miftah N.H. Rangkuti, A. Nabil H. Rangkuti, A. Muhammad Rangkuti, Aisyah Rangkuti yang selalu memberikan doa dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Direktur Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, ketua pesantren, pengurus, ustadz/ustadzah dan staf yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam pelaksanaan penelitian.
7. Pihak-pihak yang telah membantu dan membersamai saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Sebagai seorang manusia tentu tidak sempurna dalam berbagai hal. Termasuk jika terdapat kesalahan dalam penulisan penelitian ini mohon kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan saya ke depannya. Semoga apa yang telah didapatkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Malang, 02 Desember 2023

Peneliti



Sakinah Apliana Br. Rangkuti  
NIM. 19110107

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Ulil Fauziyah, M.HI  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sakinah Apliana Br. Rangkuti  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 2 Desember 2023

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Sakinah Apliana Br. Rangkuti
NIM	: 19110107
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Ulil Fauziyah, M.HI  
NIP. 198907012019032013

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT .....	xix
مستخلص البحث.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Moderasi Beragama.....	19
1. Pengertian Moderasi Beragama .....	19

2.	Landasan Moderasi Beragama.....	21
3.	Prinsip-prinsip Moderasi Beragama .....	24
B.	Ma'had .....	28
1.	Pengertian Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah.....	28
2.	Fungsi/Peran Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah .....	30
3.	Tujuan Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah .....	32
4.	Elemen Pokok Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah .....	33
C.	Kajian Integrasi .....	35
D.	Kerangka Berfikir.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>44</b>
A.	Jenis Penelitian.....	44
B.	Kehadiran Peneliti .....	44
C.	Lokasi Penelitian.....	45
D.	Data dan Sumber Data .....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
F.	Analisis Data .....	52
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	54
H.	Prosedur Penelitian.....	55
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>		<b>57</b>
A.	Deskripsi Data Penelitian.....	57
1.	Sejarah Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA.....	57
2.	Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA.....	59
3.	Program Kegiatan.....	60
4.	Struktur Pengurus .....	67
5.	Sarana Prasarana.....	70
B.	Paparan Data Penelitian .....	71
1.	Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mahasantri Kampus Ainul Yaqin UNISMA.....	71
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mahsantri Kampus Ainul Yaqin UNISMA .....	83

C. Temuan Penelitian.....	91
1. Penerapan .....	91
2. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	95
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>97</b>
A. Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA .....	97
1. Bentuk Perencanaan .....	97
2. Bentuk Pelaksanaan.....	99
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Moderasi Beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA.....	104
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Simpulan .....	107
B. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....</b>	<b>112</b>
<b>Tabel 3.1 Daftar Informan.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 3.3 Hasil Temuan Penelitian</b> <b>.....Error! Bookmark not defined.</b>	
<b>Tabel 3.4 Hasil Temuan Penelitian.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>39</b>
--	-----------



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.2 1 Hubungan antara analisis data dengan pengumpulan data menurut Miles dan Huberman .....</b>	<b>53</b>
--	-----------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I. Surat Izin Pra-Penelitian
2. Lampiran II. Surat Izin Penelitian
3. Lampiran III. Instrumen Penelitian
4. Lampiran VI. Transkrip Wawancara Informan
5. Lampiran V. Lembar Observasi
6. Lampiran VII. Dokumentasi Wawancara
7. Lampiran VIII. Kegiatan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

## ABSTRAK

Rangkuti, Sakinah Apliana. 2023. *Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Ulil Fauziyah, M.HI

---

**Kata Kunci :** Penerapan, Nilai-nilai Moderasi, Pesantren Kampus

Indonesia merupakan negara multikultural dengan beragam suku, budaya, bahasa serta agama. Keragaman yang dimiliki ini rentan menimbulkan konflik-konflik, diantaranya ialah konflik yang disebabkan oleh banyaknya agama yang diakui di Indonesia. Untuk itu diperlukan sebuah strategi untuk menjaga nilai persatuan dan kesatuan serta sikap toleransi dan menghormati perbedaan. Moderasi beragama merupakan salah satu solusi untuk merawat nilai-nilai tersebut, yang mana dapat dikenalkan melalui berbagai aspek salah satunya adalah melalui pendidikan. Perguruan Tinggi menjadi tempat yang tepat untuk menyebarkan sensitivitas mahasiswanya pada ragam perbedaan yang ada. Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA sebagai lembaga pendidikan mampu melakukan penerapan nilai-nilai moderasi beragama mencakup tawasuth, tawazun, i'tidal, tasamuh, musawah dan syura.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) bentuk penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang (2) Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat moderasi beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara terpimpin mendalam, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dikelola, dipilah, dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasantri pesantren kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang ada dua bentuk, *pertama* bentuk perencanaan meliputi : (a) sebelum masuk pesantren dan pemilihan pengurus ataupun ustadz/ustadzah (b) saat proses belajar selama di pondok (c) setelah mahasantri telah menyelesaikan masa studinya di pondok. *Kedua* bentuk pelaksanaan melalui program i'dad, program kader ulama, program tahfidzul Qur'an, yaumiyah dan soft skill. (2) pendukung dalam menerapkan moderasi beragama terlihat dari pesantren yang merupakan bagian dari Universitas Islam Malang dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama, kurikulum yang diarahkan kepada moderasi beragama dan kemudian kegiatan sehari-hari yang ada di pesantren, infrastruktur dan sisi lingkungan, para masyayikh dan para ustadz/ustadzahnya yang menjadi tauladan, dan mahasantri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yang kebanyakan dari mahasantri tersebut belum pernah tinggal di pesantren yang mengakibatkan moderasi beragama terhambat dan dari ilmu pengetahuan agama yang juga masih dasar.

## ABSTRACT

Rangkuti, Sakinah Apliana. 2023. *Implementation of Religious Moderation Values to Islamic Boarding School Students of Ainul Yaqin Campus, Islamic University of Malang*, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Ulil Fauziyah, M.HI

---

---

**Keywords:** Implementation, Moderation Values, Campus Islamic Boarding School

Indonesia is a multicultural country with various tribes, cultures, languages and religions. This diversity is vulnerable to giving rise to conflicts, including conflicts caused by the many religions recognized in Indonesia. For this reason, a strategy is needed to maintain the values of unity and unity as well as an attitude of tolerance and respect for differences. Religious moderation is one solution to maintain these values, which can be introduced through various aspects, one of which is through education. Campus is the right place to spread the sensitivity of its students to the variety of differences that exist. Ainul Yaqin Islamic boarding school, UNISMA Campus as an educational institution is able to apply the values of religious moderation including *tawasuth, tawazun, i'tidal, tasamuh, musawah* and *shura*.

The purpose of this study is (1) To find out the form of implementation of religious moderation values in Ainul Yaqin Campus Islamic Boarding School Students, Islamic University of Malang, (2) To find out what are the supporting and inhibiting factors of religious moderation in Ainul Yaqin Campus Islamic Boarding School Students, Islamic University of Malang

This study used qualitative research method. Data collection was conducted by non-participant observation, in-depth guided interviews, and documentation. The data that has been collected is managed, sorted, and analyzed using descriptive analysis which includes data reduction, data presentation, and conclusion. While checking the validity of data using source triangulation.

The results showed that: (1) The application of religious moderation values in Ainul Yaqin campus Islamic boarding school students of Malang Islamic University has two forms, *the first form* of planning includes: (a) before entering Islamic boarding school and the election of administrators or *ustadz / ustadzah* (b) during the learning process while in the cottage (c) after the students have completed their studies at the cottage. *Second forms* of implementation are through the *i'dad* program, the *ulama* cadre program, the Qur'an *tahfidzul* program, *yaumiyah* and soft skills. (2) supporters in implementing religious moderation can be seen from Islamic boarding school which are part of the Islamic University of Malang under the auspices of the Ma'arif Nahdhatul Ulama Education Institute, the curriculum directed to religious moderation and then daily activities in the Islamic boarding school, infrastructure and environmental side, the *masyayikh* and the *ustadz/ustadzah* who are role models, and students. While the inhibiting factor is different educational backgrounds and most of these students have never lived in Islamic boarding schools which results in inhibited religious moderation and they also only have basic religious knowledge.

## مستخلص البحث

رنجكوتي، سكينه أبلينا. 2023. تطبيق قيم الاعتدال الديني لدى الطلاب بمعهد الجامعة عين اليقين، جامعة الإسلامية مالانج. البحث العلمي. قسم تعليم دين الإسلام. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: أول الفوزية الماجستير

الكلمات الإشارية: التطبيق، قيم الاعتدال، معهد الجامعة

إندونيسيا بلد متعدد الثقافات يضم قبائل وثقافات ولغات وأديان مختلفة. وهذا التنوع عرضة لإثارة الصراعات، بما في ذلك الصراعات الناجمة عن البيانات العديدة المعترف بها في إندونيسيا. ولهذا السبب، هناك حاجة إلى استراتيجية للحفاظ على قيم الوحدة والوحدة وكذلك موقف التسامح واحترام الاختلاف. والوسطية الدينية هي أحد الحلول للحفاظ على هذه القيم، والتي يمكن إدخالها من خلال جوانب مختلفة، أحدها من خلال التعليم. والجامعة هي المكان المناسبة لنشر حساسية الطلاب إلى الاختلافات الموجودة. إن معهد الجامعة عين اليقين لجامعة الإسلامية مالانج كمؤسسة تعليمية قادرة على تطبيق قيم الاعتدال الديني بما في ذلك التوسط، والتوازن، والاعتدال، والتسامح، والمساواة، والشورى.

أهداف من هذا البحث هي لمعرفة عن (1) شكل تطبيق قيم الاعتدال الديني بمعهد الجامعة عين اليقين لجامعة الإسلامية مالانج (2) لمعرفة ما هي العوامل الداعمة والعراقيل للاعتدال الديني بمعهد الجامعة عين اليقين لجامعة الإسلامية مالانج. استخدم نوع البحث النوعي. وتم جمع البيانات باستخدام الملاحظة غير المشاركين، والمقابلات الموجهة المتعمقة، والوثائق. تتم إدارة البيانات التي جمعت، ثم تحليلها باستخدام التحليل الوصفي الذي يتضمن على تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. أما لتحقق صحة البيانات استخدمت طريقة تثليث المصادر.

ظهرت نتائج البحث أنّ: (1) تطبيق قيم الاعتدال الديني لدى الطلاب بمعهد الجامعة عين اليقين لجامعة الإسلامية مالانج باستخدام شكلين، أولاً، شكل التخطيط الذي يشمل على: (أ) قبل دخول المعهد واختيار الإداريين أو الأساتيد والأستاذات (ب) أثناء عملية الدراسة حين في المعهد (ج) بعد أن يكمل الطلاب فترة دراستهم في المعهد. وثانياً، شكل التنفيذ من خلال برنامج إعداد، وبرنامج هيئة العلماء، وبرنامج تحفيظ القرآن، واليومية، والمهارات الناعمة. (2) والعوامل الداعمة في تطبيق الاعتدال الديني هو من معهد التي يكون جزء من الجامعة الإسلامية مالانج تحت رعاية مؤسسة تعليمية معارف نخضة العلماء، والمناهج الدراسية الموجهة إلى الاعتدال الديني والأنشطة اليومية في المعهد، والبنية والبيئة، والمشايخ وأساتذتهم الذين يعتبرون القدوة، والطلاب. أما العراقيل هي خلفيات التعليمية المختلفة، فمعظم الطلاب لم يعيشوا مطلقاً في المعهد، مما يؤدي إلى إعاقة الاعتدال الديني والمعرفة الدينية التي لا تزال أساسية أيضاً.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam proposal ini menggunakan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ز	z	ق	Q
ب	b	س	s	ك	K
ت	t	ش	sy	ل	L
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	-
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		

### B. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A
اي	I
أو	U

### C. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	A
إ	i
أ	u

### D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	aw
أي	ay

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Moderasi beragama dilihat dari sikap dan praktek beragama yang mengamalkan makna ajaran-ajaran agama yang sebenarnya berisi nilai-nilai kemanusiaan dan menebarkan kemaslahatan bersama. Ini berprinsipkan keadilan dan keseimbangan dengan mentaati kesepakatan berbangsa yang dilakukan konstitusi. Madrasah atau sekolah merupakan tempat pertama untuk mengantisipasi satu perubahan, karena madrasah ini dianggap sebagai sumber pendidikan akhlak dan moralitas baik dari segi individu maupun kelompok. Indonesia dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragama itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita dijamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.<sup>2</sup>

Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa

---

<sup>2</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), p. 5.

pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik.<sup>3</sup> Bangsa Indonesia, dengan segala kondisinya yang plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama sedang menghadapi ancaman disintegrasi. Disintegrasi bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideologi- ideologi liberal dan ekstrim yang masuk dalam ajaran Islam. Ideologi liberal dari barat yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ke-timuran. Akhirnya terwacanakan Islam yang liberal, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain, ekstrimisme merebak di masyarakat Indonesia akibat ajaran Islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Ideologi gerakan ini tidak lagi bertumpu pada konsep nationstate, melainkan konsep umat. Dua persoalan tersebut mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Untuk melawan dua arus besar tersebut, pemerintah Indonesia mewacanakan Islam moderat.

Istilah Moderasi Islam dalam bahasa Arab disebut dengan al-wasathiyah, al-islamiyyah. Sementara itu dalam Bahasa Inggris sebagai Moderation. Moderasi adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.<sup>4</sup> Untuk sarana mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mencerdaskan kehidupan bangsa disini

---

<sup>3</sup> Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indone* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), p. 15.

<sup>4</sup> Abd. Rauf Muhammad Amin, 'Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam', *Jurnal Al-Qur'an*, 20 (2014), p. 24.



pendidikan sangat berperan penting. Sebagaimana menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik di kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia. Dengan membentuk kesadaran akan perbedaan tentunya akan sangat penting dalam membentuk suatu generasi yang berkualitas. Sehingga dapat menjadi pribadi yang mempunyai keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri untuk menghadapi tantangan masa mendatang. Perlunya menerapkan dan mengenalkan nilai-nilai moderasi pada siswa dan generasi bangsa pada umumnya, yakni sikap toleransi antar beragama, suku, dan juga warna kulit. Dan juga adanya tindakan kekerasan yang dilakukan dan aksi-aksi radikal atau ekstrim, sehingga banyak siswa menjadi korban dari ketidak tahuannya. Di Era perkembangan zaman saat ini perlunya menanamkan nilai-nilai moderasi , jika tidak dikenalkan nilai-nilai moderasi, maka hal ini akan berdampak

mudahnya terpengaruh dan menganut paham liberal dan ekstrim yang mana dapat mengancam kesatuan bangsa Indonesia.<sup>5</sup>

Di sini, pemuda dan mahasiswa menjadi sasaran empuk bagi kelompok radikal ekstremis. Selain bertentangan dengan nilai-nilai Islam, hal tersebut juga tidak sesuai dengan ajaran oleh Nabi Muhammad SAW yang penuh dengan belas kasih dan kelembutan. Pernyataan ini menyatakan bahwa liberalisme tidak sesuai dengan Islam karena pemikiran liberal tidak lagi berakar pada Islam, tetapi berasal dari ideologi kapitalisme.<sup>6</sup> Sebagai seorang muslim sejati, seharusnya seseorang menjadi moderat, berada di tengah-tengah, dan mempertahankan prinsip moderasi dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam ibadah.

Seperti yang dikatakan di dalam Al-Quran

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”. (Al – Hujarat: 13).<sup>7</sup>

Ayat tersebut menjanjikan kepada mereka umat Islam bahwa dapat hidup harmonis serta damai bersama suku dan agama lain jika mereka belajar dan memahami nilai-nilai Al-Quran, termasuk keseimbangan

<sup>5</sup> <http://digilib.uinsgd.ac.id>. diakses-22-12-2023.

<sup>6</sup> Dzulmanni, *Islam Liberal Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana* (Yogyakarta, 2007), p. 238.

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, p. 517.

dalam hidup dan moderasi dalam beragama. Hal ini dikarenakan penelitian tentang misteri kehidupan dan kegembiraan dalam toleransi terhadap suku, bangsa, budaya, dan agama lain sangat dianjurkan. Nabi Muhammad sendiri telah menunjukkan contoh ini di Madinah melalui penyusunan undang-undang yang disebut “Piagam Madinah”.<sup>8</sup>

Setiap perguruan tinggi dituntut untuk melakukan perubahan dalam rangka peningkatan kualitas secara berkelanjutan (continuous quality improvement). Pelaksanaan perubahan sesuai dengan tuntutan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dan perkembangan kebijakan pendidikan, sosial, ekonomi dan politik. Menyikapi perubahan situasi tersebut, arah pengembangan pendidikan tinggi memposisikan perguruan tinggi sebagai tempat pembelajaran dan sebagai sumber daya pengetahuan. Selain itu, pendidikan tinggi berperan dalam menanggapi perubahan tuntutan pasar kerja, perguruan tinggi sebagai pusat kebudayaan dan pembelajaran terbuka untuk semua, serta pendidikan tinggi untuk wahana kerjasama internasional.<sup>9</sup>

Universitas Islam Malang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang mengemban tanggung jawab moral yang sangat besar untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi di berbagai bidang keagamaan. Salah satu caranya adalah dengan membesarkan santri dalam

---

<sup>8</sup> Fauziah Nurdin, ‘Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist’, *JURNAL ILMIAH AL MU’ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur’an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18.1 (2021), p. 67.

<sup>9</sup> Universitas Islam Malang, *Tafsir Visi Dan Misi Universitas Islam Malang* (Malang: Universitas Islam Malang, 2018), p. 1.

wadah berupa pondok pesantren kampus yang sering disebut dengan Pesantren Kampus Ainul Yaqin (PKAY). Mahasiswa Universitas Islam Malang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, diantaranya ada yang dari pondok pesantren ataupun Madrasah Aliyah yang mana telah mempunyai pendalaman serta pengetahuan agama. Akan tetapi tidak sedikit juga mahasiswa yang masuk di kampus Universitas Islam Malang berasal dari lulusan sekolah umum seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih memiliki keterbatasan akan pendalaman dan pengetahuan agama.

Universitas Islam Malang sebagai perguruan tinggi Islam dibawah naungan PPLP. Ma'arif NU yang mengintegrasikan Iman dan taqwa berlandaskan Aqidah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah tidak hanya menawarkan fokus studi ilmu umum dan agama seperti halnya universitas Islam pada umumnya saja, akan tetapi juga menawarkan Pesantren Kampus Ainul Yaqin sebagai sebuah wadah untuk merealisasikan visi dan misi dari Pesantren Kampus Ainul Yaqin. Melalui pesantren inilah kesempatan untuk ditanamkannya esensi nilai-nilai Islam yang rahma, Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Dengan adanya himbauan tersebut, Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang menjadi salah satu tempat yang menerapkan moderasi beragama bagi para santrinya dengan memberikan pemahaman di tengah-tengah pembelajaran untuk memperkuat nilai-nilai moderasi

beragama. Hal ini dilakukan dengan tujuan menanamkan ilmu dan toleransi Islam moderat kepada para mahasiswa.

Sehingga mahasiswa Pesantren Kampus Ainul Yaqin tidak mudah terprovokasi oleh paham-paham radikal dan intoleran untuk mewujudkan cita-cita kampus yang menghasilkan mahasiswa yang berilmu agama yang mendalam dan juga sikap toleran terhadap sesama mahasiswa dan Ustadz/Ustadzah bahkan Direktur Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang. Kepentingan memperkenalkan ajaran Islam moderat di lembaga pendidikan sebagai upaya untuk melawan ajaran ekstrim, radikal, fundamental, dan mungkin juga liberal, tidak dapat diabaikan.

Dengan mempertimbangkan urgensi fenomena tersebut, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian di Universitas Islam Malang dengan melibatkan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Bagaimana penerapan ajaran moderasi beragama di kalangan mahasiswa Pesantren Kampus Ainul yaqin dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa PKAY. Maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam dan melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mahasiswa Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat batasan-batasan untuk menghindari kesalahpahaman dan tanggapan agar tidak menyimpang dari fokus penelitian yang diteliti. Maka dari itu, fokus pembahasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat moderasi beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat moderasi beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua aspek. *Pertama*, secara teoritis dari penelitian ini dapat diambil manfaat dengan adanya kontribusi bersifat ilmiah, aplikatif ataupun implikatif yang turut

memperkaya khazanah keilmuan di pendidikan agama Islam, pada khususnya. Menjadi inspirasi, motivasi, dan acuan bagi pembaca atau mahasiswa untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama. *Kedua*, manfaat praktis:

1. Dalam konteks institusi pendidikan tinggi, penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan untuk mengoptimalkan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Pesantren Kampus Ainul Yaqin dan lembaga pendidikan serupa. Temuan penelitian ini dapat dijelaskan secara lebih rinci dalam bagian kesimpulan dan saran penelitian.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan wawasan keilmuan dan cakrawala pengetahuan dalam kajian keislaman. Selain itu, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk menyelesaikan studi sarjana di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian sangat penting dalam penelitian. Selain mengetahui orisinalitas penelitian, orisinalitas penelitian juga diperlukan agar kajian penelitian dengan topik serupa tidak terulang kembali. Dari pada itu, orisinalitas penelitian memaparkan perbedaan dan persamaan peneliti sebelumnya dalam topik yang diteliti.<sup>10</sup> Berikut adalah beberapa paparan penelitian terdahulu:

---

<sup>10</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Malang: FITK, 2018), p. 17.

1. Skripsi saudara Dewi Musliha, yang berjudul “*Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil*”. Diterbitkan oleh Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, 2022. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama hingga faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan tujuan para siswa mengetahui cara menerapkan moderasi beragama yang sesuai yang diajarkan di sekolah. Metode dalam penelitian menggunakan metode lapangan (*field research*) yaitu mengamati, mencari dan menggali data-data yang spesifik dan dilakukan dengan pendekatan spiritual.<sup>11</sup>
2. Masturaini dalam tesisnya yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)*”, yang dilakukan pada tahun 2021 ini berfokus pada bagaimana keberadaan , metode untuk menanamkan nilai-nilai moderasi agama dan bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai-nilai moderasi beragama serta mengidentifikasi metodenya. Adapun jenis penelitian yang dilakukan Masturaini adalah metode kualitatif dengan pendekatan pedagogis dan fenomenologis.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dewi Musliha, ‘Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil’ (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

<sup>12</sup> Masturaini, ‘Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)’ (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).



3. Skripsi saudara Istikomah yang dilakukan pada tahun 2022 ini berjudul *“Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Ma’had Al-Jami’ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Studi Kasus di Mabna Syarifah Muda’im Ma’had al-Jami’ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)”*, menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu memiliki tujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman ajaran moderasi beragama pada mahasiswa Mabna Syarifah Muda’im Ma’had al-Jami’ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.<sup>13</sup>
4. Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, Bambang Syamsul Arifin melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul *“Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)”* jurnal Al – Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Dengan tujuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi di SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi konsep dasar yang sama yaitu wasathiyah yang terdiri dari tasamuh, tawazun dan i’tidal. Menggunakan metode library riset pendekatan kualitatif.<sup>14</sup>
5. Lailatul Choirun Umma dalam skripsinya berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di*

---

<sup>13</sup> Istikomah, ‘Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Ma’had Al-Jami’ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Studi Kasus Di Mabna Syarifah Muda’im Ma’had Al-Jami’ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)’ (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

<sup>14</sup> Bambang Syamsul Arifin Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, ‘Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)’, *Jurnal Al – Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2021).

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan*” yang dilakukan pada tahun 2022. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama, mendeskripsikan proses serta menganalisis dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak di MtsN 4 Pasuruan.<sup>15</sup>

6. Jurnal dari Didik M Nur Haris, Rika Riyanti, Robby Mauludy Arif, pada penelitian jurnal *Edudeena* yang berjudul “*Penerapan Nilai-nilai Moderasi Melalui Pendidikan Karakter Dalam Mata Kuliah Agama Islam (Studi Kasus Universitas Tanjungpura)*”, yang dilakukan pada tahun 2021. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan observasi partisipatif, dokumentasi dan wawancara dalam pengumpulan data. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Didik M Nur Haris dan kawan-kawan adalah untuk melihat apakah ada efektifitas penerapan integrasi pendidikan karakter yang terdapat pada mata kuliah agama.<sup>16</sup>

**Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Jenis dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan dan Persamaan</b>
1	Dewi	Skripsi	“ <i>Penerapan</i>	Persamaannya adalah sama

<sup>15</sup> Lailatul Choirun Umma, ‘Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan’ (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

<sup>16</sup> Robby Mauludy Arif Didik M Nur Haris, Rika Riyanti, ‘Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Karakter Dalam Mata Kuliah Agama Islam (Studi Kasus Universitas Tanjungpura)’, *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 5.1 (2021).

	Musliha	(2022)	<i>Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil</i>	dalam membahas nilai-nilai moderasi agama di institusi pendidikan serta metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian. Kemudian perbedaannya adalah terletak pada judul penelitian dan juga objeknya merupakan siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin di Pulau Burung, Kabupaten Inhil
2	Masturaini	Tesis (2021)	<i>“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”</i>	Persamaannya adalah membahas nilai-nilai moderasi agama di institusi pendidikan serta menggunakan metode kualitatif dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada judul penelitian dan juga objeknya merupakan santri di Pondok Pesantren Shohifatushshofa NW Rawamangun, kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, dan penelitiannya dengan menggunakan bentuk studi kasus.
3	Istikomah	Skripsi	<i>“Implementasi</i>	Persamaannya adalah

		(2022)	<i>Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Studi Kasus di Mabna Syarifah Muda'im Ma'had al-Jami'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)</i>	membahas nilai-nilai moderasi agama di institusi pendidikan serta menggunakan metode kualitatif dalam penelitian dan sama meneliti di Ma'had. Sedangkan perbedaannya terdapat pada judul penelitian dan juga objeknya merupakan Mabna Syarifah Muda'im Ma'had al-Jami'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
4	Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, Bambang Syamsul Arifin	Jurnal (2021)	<i>"Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi"</i>	Persamaannya adalah membahas nilai-nilai moderasi agama di institusi serta metode yang digunakan kualitatif dan juga sama membahas mahasiswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada judul penelitian dan juga objeknya merupakan Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi.
5	Lailatul Choirun Umma	Skripsi (2022)	<i>"Penanaman Nilai-Nilai Moderasi</i>	Persamaannya adalah membahas nilai-nilai moderasi agama di institusi

			<i>Beragama Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan”</i>	pendidikan serta metode yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada judul penelitian dan juga objeknya merupakan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan.
6	Didik M Nur Haris, Rika Riyanti, dan Robby Mauludy Arif	Jurnal (2021)	<i>“Penerapan Nilai-nilai Moderasi Melalui Pendidikan Karakter Dalam Mata Kuliah Agama Islam (Studi Kasus Universitas Tanjungpura)”</i>	Persamaannya adalah membahas nilai-nilai moderasi agama di institusi pendidikan serta metode yang digunakan kualitatif . Sedangkan perbedaannya terdapat pada judul penelitian dan juga objeknya merupakan mahasiswa Universitas Tanjungpura.

## F. Definisi Opsional

Untuk memastikan kesesuaian dan fokus proposal ini terhadap topik penelitian yang sedang dibahas, penulis akan memberikan definisi istilah-istilah yang digunakan dalam proposal skripsi ini. Definisi yang harus dijelaskan yang pertama adalah:

- a. Penerapan. Penerapan merupakan praktek teori, metode, hal-hal lain yang terencana dan terorganisir sebelumnya untuk mencapai tujuan

tertentu dan kepentingan yang diinginkan dari suatu kelompok atau golongan.

- b. Istilah kedua adalah nilai. Istilah nilai ini menjadi pedoman atau orientasi terhadap suatu kelompok masyarakat dalam bertindak atau berperilaku sendiri atau berkelompok. Nilai tidak hanya tentang benar dan salah, tetapi juga tentang hal-hal yang baik, etis, dan tidak etis.
- c. Ketiga adalah moderasi agama dalam perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia yang mana moderasi beragama berarti keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama sehingga tidak ada ekstrim kanan atau ekstrim kiri baik dalam satu keyakinan ataupun berbeda keyakinan, atau dapat juga diartikan pandangan yang mendasari agar seseorang tidak bertindak radikal dalam kaitannya dengan keyakinan yang dipegangnya.

Dengan beberapa istilah yang terdapat diatas, yang merujuk pada judul penelitian skripsi ini bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dan faktor pendukung serta penghambatnya pada mahasiswa Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini, peneliti akan menjelaskan hubungan antara berbagai bab dalam penelitian, mulai dari pendahuluan di bab I hingga penutup di bab VI. Peneliti akan secara terstruktur menguraikan perjalanan dari suatu fenomena yang diketahui menjadi sebuah masalah yang perlu

dipecahkan melalui metode penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, peneliti akan menyimpulkan temuan secara ilmiah dan logis.

**BAB I** Bagian pendahuluan mencakup beberapa hal seperti latar belakang pada masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisonalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Pada bab kajian pustaka, akan dijelaskan mengenai moderasi beragama, landasan moderasi beragama, prinsip-prinsip moderasi beragama, indikator moderasi beragama, pengertian pesantren kampus, fungsi pesantren kampus, tujuan pesantren kampus dan elemen pokok pesantren kampus.

**BAB III** Metode penelitian yang akan dibahas pada bab ini meliputi jenis penelitian yang dilakukan, kehadiran peneliti dalam penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian yang akan dilakukan.

**BAB IV** Bagian ini berisi hasil dari penelitian yang meliputi data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian tersebut.

**BAB V** Pada bab ini, akan disampaikan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama,

serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam moderasi beragama.

**BAB VI** Sub bab penutup bagian terakhir yang berisikan kesimpulan serta saran yang disampaikan peneliti.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Moderasi Beragama**

##### **1. Pengertian Moderasi Beragama**

Moderasi memiliki akar kata dalam bahasa Latin, yaitu “moderation”, yang berarti berada dalam keadaan sedang atau seimbang (tidak berlebihan dan tidak kurang). Kata tersebut juga mengacu pada penguasaan diri dalam menghadapi sikap yang ekstrem atau berlebihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi memiliki dua pengertian, yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Jika seseorang dikatakan memiliki sikap moderat, hal itu berarti orang tersebut bersikap wajar, tidak berlebihan, dan tidak ekstrem. Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam berarti cara mengajarkan pendidikan agama Islam yang moderat, bukan pendidikan agama yang mengajarkan kekerasan dan keekstreman.<sup>17</sup> Wasathiyah (pemahaman moderat) merupakan salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh agama lain. Pemahaman moderat menekankan pada dakwah Islam yang toleran dan menentang segala bentuk pemikiran yang bersifat liberal dan radikal. Dalam konteks ini, liberal memahami Islam dengan

---

<sup>17</sup> Ahmad Faozan, ‘Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultural’, *Hikmah : Journal of Islamic Studies*, 16.2 (2020), p. 225–228.

menggunakan standar hawa nafsu dan logika yang tidak didasarkan pada pembenaran yang ilmiah.<sup>18</sup>

At-Thabari, Al-Qurtubi, Ibn Katsir, dan As-Shalabi berpendapat bahwa umat Islam yang wasathiyah adalah umat Islam adalah umat moderat, karena mereka berada pada posisi tengah dalam semua agama, mereka bukanlah kelompok yang ekstrem dan berlebihan seperti sikap ekstremnya nashrani dengan ajaran kerahibannya yang menolak dunia dan kodratnya sebagai manusia. Umat Islam juga bukan seperti bebasnya dan lalainya kaum Yahudi yang mengganti kitab-kitab Allah, membunuh para Nabi, mendustakan Tuhan dan kafir pada-Nya. Akan tetapi umat Islam adalah umat pertengahan dan seimbang dalam agama, maka karena inilah Allah menyebut mereka dengan umat moderat.<sup>19</sup>

Menurut Kamali, wasathiyah adalah salah satu aspek penting dalam Islam yang sayangnya sering terlupakan oleh banyak umat. Padahal, ajaran Islam tentang wasathiyah mencakup berbagai bidang yang menjadi perhatian dalam Islam. Moderasi bukan hanya diajarkan oleh Islam, tetapi juga oleh agama lain, oleh karena itu, wasathiyah berarti menemukan jalan tengah atau keseimbangan antara dua hal yang berbeda atau berlebihan. Misalnya, keseimbangan antara roh dan jasad, dunia dan akhirat, individu dan masyarakat, idealis dan realistik,

---

<sup>18</sup> Mukhlis Lubis Afrizal Nur, 'Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)', *An-Nur*, 4.2 (2015), p. 208.

<sup>19</sup> Abdul Aziz, 'MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Sebuah Tafsir Kontekstual Di Indonesia)', *Al-Burhan: Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 21.02 (2021), p. 224.

yang baru dan yang lama, ilmu dan amal, ushul dan furu', saran dan tujuan, optimis dan pesimis. Istilah moderasi beragama merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Moderasi beragama merujuk pada cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu berada di tengah-tengah, bertindak secara adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.<sup>20</sup>

Menurut Lukman Hakim Saifuddin, moderasi beragama adalah proses pemahaman dan pengalaman ajaran agama secara adil dan seimbang untuk menghindari perilaku ekstrim atau berlebihan dalam pelaksanaannya. Pandangan dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara inilah satu-satunya cara untuk secara cerdas menghadapi keragaman dan mencapai toleransi dan keadilan. Moderasi beragama bukan berarti mengandung agama, karena agama itu sendiri sudah mengandung prinsip moderasi yaitu keadilan dan keseimbangan. Menurut Nasruddin Umar, moderasi beragama merupakan bentuk sikap yang mengarah pada model keragaman agama dan negara yang hidup berdampingan.<sup>21</sup>

## **2. Landasan Moderasi Beragama**

Moderasi adalah pandangan yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan

---

<sup>20</sup> Azyumardi Azra, *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku* (Jakarta: Kencana, 2020), p. 22.

<sup>21</sup> Nasruddin Umar, p. 105.

sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi pikiran dan sikap seseorang. Sedangkan, dalam bahasa Arab moderat disebut al-wasthiyah. Berikut ini terdapat di al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئِينَ وَالصَّالِيَةَ وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang sabi'in, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati"<sup>22</sup> (QS. Al Baqarah : 62)

Konsep Moderasi beragama dalam Tafsir Tarbawi QS. Al-Baqarah:62. Berdasarkan tafsir ayat tersebut, maka orang beriman harus menganggap setara golongan yahudi, nasrani, dan sabiin namun dengan syarat mereka bertaubat kepada Allah. Artinya sebagai orang mukmin harus menerima. Tidak boleh merasa salah satu golongan lebih tinggi daripada golongan lainnya. Dalam hal konteks beragama di Indonesia, tidak sepatutnya orang yang memiliki ilmu agama lebih tinggi memperlakukan rendah terhadap orang yang bertaubat seperti muallaf misalnya. Ayat tersebut jelas menganggap bahwa Allah tidak membedakan kecuali tingkat keimanannya.

Ditegaskan dalam ayat bahwa Orang-orang Islam, orang Yahudi, orang Nasrani dan orang Sabiin yang beriman dan beramal saleh sesuai dengan masa berlakunya syariat masing-masing

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia.

memperoleh pahala dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu, sesudah kedatangan Nabi Muhammad saw, semua umat manusia wajib mengikuti agama yang dibawanya. Artinya, Nabi Muhammad masih menghormati agama lain yang tidak mau Kembali atau beriman kepada Allah. Dalam ayat ini disebutkan bahwa *falāhum arjuruhum inna robbihim* yang artinya semua diganjar sesuai amalnya. Jika beriman maka amalnya sekian, sedangkan jika tidak mau beriman maka dosanya juga sekian.<sup>23</sup>

Adapun hadist yang berkaitan dengan moderasi beragama sebagai berikut.

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجِيءُ نُوحٌ وَأُمَّتُهُ فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى هَلْ بَلَغْتُمْ فَيَقُولُ نَعَمْ أَيْ رَبِّ فَيَقُولُ لِأُمَّتِهِ هَلْ بَلَغْتُمْ فَيَقُولُونَ لَا مَا جَاءَنَا مِنْ نَبِيِّ فَيَقُولُ لِنُوحٍ مَنْ يَشْهَدُ لَكَ فَيَقُولُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُمَّتُهُ فَتَنْشَهُدُ أَنَّهُ قَدْ بَلَغَ وَهُوَ قَوْلُهُ جَاءَ دِكْرُهُ { وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ } وَالْوَسْطُ الْعَدْلُ

Shahih Bukhari 3091: Telah bercerita kepada kami Musa bin Isma'il telah bercerita kepada kami 'Abdul Wahid bin Ziyad telah bercerita kepada kami Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Sa'id berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "(Pada hari qiyamat) Nabi Nuh 'alaihissalam dan ummatnya datang lalu Allah Ta'ala berfirman: "Apakah kamu telah menyampaikan (ajaran)?. Nuh 'Alaihissalam menjawab: "Sudah, wahai Rabbku". Kemudian Allah bertanya kepada ummatnya: "Apakah benar dia telah menyampaikan kepada kalian?". Mereka menjawab; "Tidak. Tidak ada seorang Nabi pun yang datang kepada kami". Lalu Allah berfirman kepada Nuh 'alaihissalam: "Siapa yang menjadi saksi atasmu?". Nabi Nuh Alaihissalam berkata; "Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan ummatnya". Maka kami pun bersaksi bahwa Nabi Nuh 'alaihissalam telah menyampaikan risalah yang diembannya kepada ummatnya. Begitulah seperti yang difirmankan Allah Yang Maha Tinggi (QS al-Baqarah ayat 143 yang artinya), ("Dan demikianlah kami telah

<sup>23</sup> Nur Cholid, dkk, 'KONSEP MODERASI BERAGAMA DALAM TAFSIR TARBAWI QS. AL-BAQARAH:62', *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2023), p. 207–208.

menjadikan kalian sebagai ummat pertengahan untuk menjadi saksi atas manusia.."). al-washathu artinya al-'adl (adil).<sup>24</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama

Moderasi merupakan sikap jalan tengah atau sikap keagamaan yang hingga saat ini menjadi terminologi alternatif di dalam diskursus keagamaan, baik di tingkat global maupun lokal. Moderasi masih dianggap sebagai sikap keagamaan yang paling ideal ketika di tengah kemelut konflik keagamaan mulai memanas. Berikut adalah prinsip-prinsip moderasi beragama yang di rumuskan oleh kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat jenderal pendidikan Islam yang berkaitan dengan moderasi beragama:

- a. Prinsip *tawasuth* (mengambil jalan tengah), adalah pemahaman dan pengalaman agama yang tidak *ifrath*, yakni berlebih-lebihan dalam beragama dan *tafrith*, yaitu mengurangi ajaran agama. Tawassuth adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan (fundamental) dan terlalu jauh ke kiri (liberalis). Dengan sikap tawassuth ini, Islam akan mudah diterima di segala lapisan masyarakat. Karakter tawassuth dalam Islam adalah titik tengah di antara dua ujung dan hal itu merupakan kebaikan yang sejak semula telah diletakkan Allah SWT. Nilai tawassuth yang sudah menjadi prinsip dalam Islam ini perlu diterapkan dalam segala bidang supaya agama Islam dan

---

<sup>24</sup> Liliek Channa AW Yoga Irama, 'MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF HADIS', *MUMTAZ: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 4.1 (2020), 51 (p. 51).

ekspresi keagamaan umat Islam menjadi saksi pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawassuth* ialah, *pertama*, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama. *Kedua*, tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. *Ketiga*, memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain

- b. Prinsip *tawazun* (berkeseimbangan), adalah pemahaman dan pengalaman agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhiraf* (penyimpangan), dan *ikhtilaf* (perbedaan). *Tawazun* juga memiliki pengertian memberi sesuatu akan haknya tanpa ada penambahan dan pengurangan. *Tawazun*, karena merupakan kemampuan sikap seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya, maka ia sangat penting dalam kehidupan seseorang individu sebagai muslim, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Melalui sikap *tawazun*, seorang muslim akan mampu meraih kebahagiaan batin yang hakiki dalam bentuk ketenangan jiwa dan ketenangan

lahir dalam bentuk kestabilan dan ketenangan dalam aktivitas hidup.

- c. Prinsip *i'tidal* (lurus dan tegas), secara bahasa, *i'tidal* memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. *I'tidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim. Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan. Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban. Hak asasi tidak boleh dikurangi karena disebabkan adanya kewajiban. Tanpa mengusung keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tiada bermakna, karena keadilan menyentuh hajat hidup orang banyak. Moderasi harus senantiasa mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan *al-mashalah al-ammah*. Dengan berdasar pada *al-mashalah al-ammah*, fondasi kebijakan publik akan membawa esensi agama di ruang publik. Setiap pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menerjemahkannya dalam kehidupan nyata untuk kepentingan publik.
- d. Prinsip *tasamuh* (toleransi), secara etimologi *tasamuh* adalah menoleransi atau menerima perkara secara ringan. Sedangkan



secara terminologi, tasamuh berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati. Tasamuh merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Tasamuh atau toleransi ini erat kaitnya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dan tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu. Orang memiliki sifat tasamuh akan menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya. Tasamuh berarti suka mendengar dan menghargai pendapat orang lain. Ketika tasamuh mengandung arti kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada, maka *ta'ashub* adalah kekerdilan jiwa, kepicikan kepikiran dan kesempitan dada.

- e. Prinsip *musawah* (persamaan), secara istilah adalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memnadang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa. Musawah dalam Islam memiliki prinsip yang harus diketahui oleh setiap muslim, yaitu persamaan adalah buah dari keadilan dalam Islam. Setiap orang sama, tidak ada keistimewaan antara yang satu

melebihi lainnya, memelihara hak-hak non muslim, persamaan laki-laki dan perempuan dalam kewajiban agama dan lainnya, perbedaan antara manusia dalam masyarakat, persamaan di depan hukum, dan persamaan dalam memangku jabatan publik, serta persamaan didasarkan pada kesatuan asal bagi manusia.

- f. Prinsip *syura* (musyawarah), berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. *Syura* atau musyawarah adalah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara. Musyawarah pada hakikatnya juga dimaksudkan untuk mewujudkan sebuah tatanan masyarakat yang demokrasi. Di sisi lain, pelaksanaan musyawarah juga merupakan bentuk penghargaan kepada tokoh dan para pemimpin masyarakat untuk berpartisipasi dalam urusan dan kepentingan bersama.<sup>25</sup>

## **B. Ma'had**

### **1. Pengertian Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah**

Ma'had Al-Jami'ah/pesantren kampus adalah sebuah Pendidikan Agama Islam berupa Lembaga yang di dalamnya terdapat ilmu berkaitan dengan agama, dimana diberikan oleh ulama sehingga timbul ilmu dari waktu ke waktu. Berdasarkan sejarah ceritanya terkait dengan Ma'had Al-Jami'ah adalah melanjutkan dari sebuah Lembaga

---

<sup>25</sup> Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), p. 10–15.

dengan tradisi pesantren secara klasik. Melihat berdasarkan sejarahnya maka Ma'had Al-Jami'ah adalah sebuah Pendidikan dalam mata rantai yang universal, dimana memiliki ciri khas, sehingga mampu memunculkan serta mengembangkan pengalamannya.

Ma'had Al-Jami'ah adalah salah satu lembaga yang mampu transformasikan tradisi dalam Islam dan pengalaman tentang ilmu, dimana cakupannya meliputi akhlak, syari'ah, dan akidah. Sehingga wadah akademik merupakan salah satu sebutan dari Ma'had Al-Jami'ah, dimana tempat tersebut mampu melakukan gerakan sehingga dapat dilakukan pendukung terhadap perkembangan agama maupun intelektual.<sup>26</sup>

Ma'had al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mempunyai posisi dan peran yang sangat strategis dalam membangun sivitas akademika kampus agar menjadi generasi agamis dan nasionalis. Selain menjadi ciri pembeda dengan perguruan tinggi umum lainnya, keberadaan Ma'had al-Jami'ah juga sangat penting dalam proses pembinaan mahasiswa dan peningkatan budaya akademik di lingkungan kampus. Ma'had al-Jami'ah diharapkan mampu memperkuat pemahaman dasar-dasar keagamaan dan kemampuan bahasa asing sekaligus menjadi tempat Pendidikan, pengajaran agama Islam seperti tahfidz al-Qur'an, tahsin al-Qur'an,

---

<sup>26</sup> KBBI, "*Pengertian Pesantren*", n.d.

tafsir, dan pengembangan berbagai keterampilan keterampilan keagamaan khusus lainnya.<sup>27</sup>

Proses penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah atau Pesantren Kampus tentunya dapat dikembangkan dengan inovatif dan kreatif dengan memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki. Ma'had al-Jamiah memang diharapkan menjadi mercusuar pembinaan mahasiswa berkualitas yang berwawasan interdisipliner dan moderat, yaitu mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keilmuan serta terbuka dengan perubahan dan tuntutan zaman dengan tetap menghadirkan kekhasan jati dirinya sebagai lembaga pesantren kampus.

## **2. Fungsi/Peran Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah**

Pendidikan dikembangkan oleh ma'had memiliki fungsi untuk solidaritas social dengan melakukan pelayanan terhadap masyarakat yang muslim dengan tidak membeda-bedakan ekonomi maupun sosialnya. Ma'had memiliki fungsi serta peranan yaitu berkaitan dengan perubahan dalam melakukan proyeksi nilai transdental untuk melakukan praktik serta nilai hidup dengan cara sistematis serta simultan pembinaan. Pada umumnya Mahad Al-Jami'ah mempunyai fungsi yaitu untuk wadah dalam melakukan kegiatan membina

---

<sup>27</sup> Muhammad Ali Ramadhani, *PENYELENGGARAAN MA'HAD AL-JAMI'AH PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN)* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021). P. 1-2

mahasiswa demi mengembangkan ilmu agamanya serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.

Fungsi yang strategis dan signifikan dimiliki oleh Ma'had Al-Jami'ah, antara lain.<sup>28</sup> :

- 1) Mahasiswa-mahasantri dilakukan gembelng terkait dengan:
  - a. Khazanah ilmu terkait dengan pengetahuan islam mampu dilakukan pengembangan dan diterapkan.
  - b. Wawasan dalam kebangsaan dan integritas dimilikinya sangat tinggi.
  - c. Memiliki jiwa mahasantri yaitu mandiri, inovatif, kreatif, ikhlas, dan pejuang.
- 2) Pengayaan budaya lokal terhadap ajaran agama dilakukan pengayaan terlebih dahulu demi kemandirian, dimana didukung dengan bangsa dan negara yang utuh tetap dipertahankan.
- 3) Pengembangan kepribadian mahasiswa-mahasantri dikembangkan demi memiliki akidah yang baik, akhlak yang baik, serta spiritual yang baik.
- 4) *Bi'ah lughawiyah* (lingkungan berbahasa) dan kegiatan dalam bentuk agama dilakukan pengembangan, terkhusus adalah Bahasa inggris dan Bahasa arab.

---

<sup>28</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), p. 86.

Ma'had Al-Jami'ah juga mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren.<sup>29</sup>

### 3. Tujuan Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah

Secara umum, tujuan Ma'had al-Jami'ah adalah memperkuat pemahaman dasar-dasar keagamaan Islam dan kemampuan bahasa asing sekaligus mengembangkan keterampilan khusus keagamaan sebagai kekhasan jati diri PTKI. Secara khusus, tujuan Ma'had al-Jami'ah dapat diperinci pada 3 (tiga) kategori:<sup>30</sup>

- a. *Ta'arruf fi al-Din*: Memperkenalkan dasar-dasar ilmu keagamaan Islam kepada mahasantri agar memiliki kemampuan keagamaan tingkat dasar, sehingga mahasantri pada program ini dapat melanjutkan kepada tahapan program *Ta'allum fi al-Din*.
- b. *Ta'allum fi al-Din*: Memberikan pemahaman ilmu-ilmu keagamaan Islam kepada mahasantri agar dapat memiliki kemampuan pemahaman keagamaan Islam secara mendalam serta menerapkannya secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, sehingga mahasantri pada program ini dapat melanjutkan ketahapan program *Tafaqquh fial-Din*.
- c. *Tafaqquh fi al-Din*: Memberikan pemahaman dan pengembangan ilmu-ilmu keagamaan Islam secara lebih mendalam dan komprehensif kepada mahasantri agar dapat mengembangkan

---

<sup>29</sup> Mastuhu, p. 89.

<sup>30</sup> Muhammad Ali Ramadhani, p. 4–5.

kemampuan dan keterampilan yang dimiliki secara komprehensif serta dapat menjadi pelopor atau pemimpin dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat.

#### 4. Elemen Pokok Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had al-Jami'ah seperti juga ma'had yang lain memiliki komponen setidaknya 5 hal, yaitu:<sup>31</sup>

1) Kyai, Mudir, atau Sebutan lain Kyai sebagai simbol dari *Ma'had al-Jami'ah* sekaligus penanggung jawab utama dalam proses pengelolaan *Ma'had al-Jami'ah*. Kyai memiliki peran penting selain sebagai pemimpin manajemen, juga sebagai teladan dalam perilaku dan rujukan spiritual dalam kehidupan. Kyai memberikan dedikasinya untuk *Ma'had al-Jami'ah* dan santri. Karena itu, Kyai *Ma'had al-Jami'ah* harus memiliki kompetensi ilmu agama yang memadai, kesediaan waktu untuk tinggal di *Ma'had al-Jami'ah*, dan bersedia menjadi panutan dalam kehidupan di *ma'had*.

2) Mahasantri

Semua mahasiswa di PTKI menjadi santri di *Ma'had al-Jami'ah*. Semua mahasantri mengikuti seleksi yang diadakan oleh *Ma'had al-Jami'ah*. Seleksi tersebut bertujuan untuk memetakan kompetensi santri dan menentukan mustawa atau tingkat di *Ma'had al-Jami'ah*. Semua mahasantri wajib tinggal di *Ma'had al-Jami'ah* selama kurun waktu yang ditentukan.

---

<sup>31</sup> Muhammad Ali Ramadhani, p. 7–8.

3) *Asrama Ma'had al-Jami'ah*

Asrama disediakan oleh PTKI untuk tempat tinggal santri selama mengikuti kegiatan di *Ma'had al-Jami'ah*. Asrama tersebut harus memenuhi standar keamanan, kenyamanan, dan kebersihan. Asrama mahasantri putra dan putri dibedakan. Setiap asrama diberikan penanggung jawab untuk pengelolaannya.

4) *Kitab Kuning*

Kitab kuning ini merujuk pada kitab-kitab turats atau kitab warisan ulama terdahulu. Dalam *Ma'had al-Jami'ah*, kitab kuning wajib di ajarkan kepada seluruh mahasantri. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan materi-materi dari kitab kontemporer dan sumber lain yang mendukung pada capaian pembelajaran dan tujuan integrasi keilmuan dan moderasi beragama.

5) *Mesjid atau Tempat Ibadah*

Mesjid atau tempat yang dipergunakan untuk ibadah bersama antar mahasantri. Mesjid memiliki fungsi sentral karena menjadi tempat berkumpulnya santri untuk melaksanakan aktifitas ibadah dan pembelajaran. Mesjid menjadi tempat pengkaderan mahasantri untuk kepemimpinan. Mesjid juga menjadi sarana untuk pertemuan-pertemuan yang melibatkan mahasantri dan pihak lain. Selain mesjid, diperlukan tempat-tempat atau ruang mendukung aktivitas mahasantri seperti ruang kelas, ruang olahraga, sarana



kesehatan, dan sarana lain yang mendukung kegiatan Ma'had al-Jami'ah.

### **C. Kajian Integrasi**

Integrasi berasal dari kata *Integration*, yang berarti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Integrasi juga berarti proses mengkoordinasikan berbagai tugas, fungsi dan bagian-bagian sedemikian rupa dapat bekerjasama dan tidak saling bertentangan dalam pencapaian sasaran dan tujuan. Pendekatan integrasi adalah menghubungkan dan menyatukan antara dua hal atau lebih (materi, pemikiran atau pendekatan). Pendekatan interkoneksi adalah mempertemukan dan menghubungkan 2 (dua) hal atau lebih (materi, pemikiran dan pendekatan karena tidak mungkin untuk dilakukan penyatuan integrasi. Dalam implementasinya konsep integrasi dapat dilakukan dalam berbagai level, yaitu: (1) Level filosofis. Integrasi dan interkoneksi pada level filosofis dalam wacana keilmuan, bahwa di dalamnya harus diberikan nilai fundamental eksistensial dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lain dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistic. (2) Level materi.

Integrasi dan interkoneksi dilakukan 3 (tiga) model, yaitu: pertama, model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum, Kedua, model penanaman disiplin ilmu yang menunjukkan hubungan antara disiplin ilmu umum dan keislaman. Ketiga, model pengintegrasian ke dalam pengajaran disiplin ilmu. (3) Level metodologi. Integrasi dengan disiplin ilmu lain, misalnya psikologi dengan nilai-nilai Islam, maka secara metodologis ilmu

interkonektif tersebut harus menggunakan pendekatan dan metode yang aman bagi ilmu tersebut. Level strategi. Level pelaksanaan integrative-interkonektif. Dalam konteks ini, setidaknya kualitas keilmuan serta keterampilan pengajar menjadi kunci keberhasilan pembelajaran berbasis paradigma interkoneksi. Disamping kualitas-kualitas ini, pengajar harus difasilitasi dengan baik menyangkut pengadaan sumber bacaan yang harus beragam serta bahan-bahan pengajaran (teaching resources) di kelas.<sup>32</sup>

Pendekatan integratif-interkoneksi merupakan pendekatan yang tidak akan saling melumatkan dan peleburan antara keilmuan umum dan agama. Agar paradigma interkoneksi agama dan sains ini bukan sekedar bertengger pada ranah konsep saja, maka untuk mewujudkan aktivitas akademik dan keilmuan dengan suasana interkonektif ini, maka diterapkan landasan kuat untuk mengimplementasikan konsep tersebut. Adapun landasan-landasan dalam interkoneksi agama dan sains di madrasah/sekolah berbasis pesantren adalah:

a. Landasan Teologis

Landasan teologis merupakan pijakan yang bersifat normatif-teologis dalam memahami suatu persoalan dengan menggunakan ajaran yang bersifat mutlak kebenarannya dan diyakini berasal dari Allah SWT

b. Landasan filosofis

Landasan filosofis ini merupakan perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum diharapkan mampu memahami corak dan kompleksitas

---

<sup>32</sup> Suprpto, 'INTEGRASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18.3 (2020), p. 357–358.

kehidupan manusia. Sebagai makhluk hidup, manusia bersifat kompleks-multidimensial dalam berbagai aspek dan levelnya. Adanya keberagaman tersebut merupakan interpretasi dari sebuah keinginan untuk memahami kompleksitas yang dimiliki

c. Landasan kultural

Landasan cultural atau budaya mengisyaratkan bahwa budaya sebagai hasil dari cipta dan karsa manusia harus mendapatkan perhatian serius dari manusia. Dalam mengembangkan interkoneksi agama dan sains, pendidikan tidak boleh mengabaikan aspek potensi budaya lokal (local wisdom)

d. Landasan sosiologis

Landasan sosiologis merupakan dasar sosiologis berkenaan dengan perkembangan, kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Sosiologi merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola-pola interaksi sosial di dalam sistem pendidikan

e. Landasan psikologi

Landasan psikologi merupakan upaya untuk memahami informasi tentang kehidupan manusia pada umumnya serta gejala-gejala yang berkaitan dengan aspek pribadi manusia yang bertujuan untuk memudahkan proses pendidikan;

f. Landasan historis

Landasan historis merupakan pandangan ke masa lalu terkait dengan adanya perkembangan dan perubahan dalam aspek ilmu atau sains dan

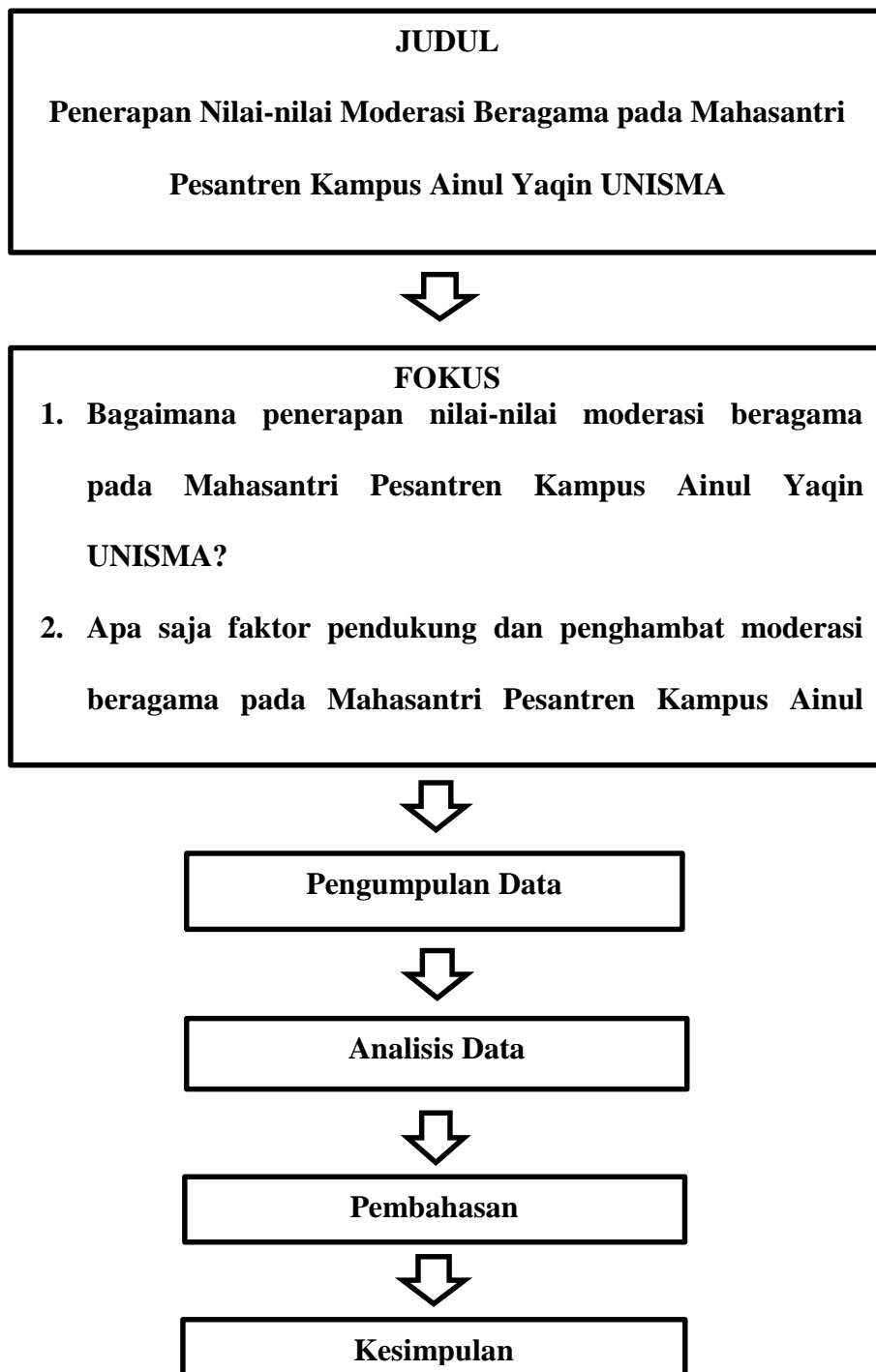
agama. Ilmu umum mengalami dinamika perkembangan yang cukup pesat, namun mengabaikan norma-norma agama dan etika kemanusiaan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Badrun Fawaidi, 'ANALISIS KURIKULUM INTEGRASI PESANTREN AL-AZHAR MELALUI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI RAUDHATUL ATHFAL AL-AZHAR KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER', *Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 02.02 (2023), p. 95–96.

#### D. Kerangka Berfikir

**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Konsep utama dari penelitian lapangan (*field research*) adalah bahwa peneliti secara langsung mendatangi lokasi untuk mengamati fenomena alamiah dari suatu keadaan. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah menjadi tulisan atau deskripsi yang bukan dalam bentuk angka, mengenai suatu hal atau kejadian.<sup>34</sup>

Penulis memilih menggunakan metode ini dengan alasan untuk menyelidiki, mengamati, dan mengumpulkan data yang akurat mengenai Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observasi atau pengamat.<sup>35</sup> Peneliti memasuki lingkungan penelitian dan memahami konteksnya yaitu di Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan direktur, ketua

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), p. 3.

<sup>35</sup> Irsyana dan Risky Kawasti, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif' (Sekolah Tinggi Agama Negeri (STAIN) Sorong, 2019), p. 10.

pesantren, pengurus, asatidz, dan juga mahasantri dan observasi terhadap dokumen yang memberikan informasi tentang peristiwa sebelum kedatangan peneliti atau kejadian diluar lokasi peneliti.

Keberhasilan dalam mengumpulkan data dalam penelitian sangat bergantung pada hubungan peneliti dengan subjek penelitian dari awal sampai akhir penelitian di lapangan. Hubungan yang baik ini menjadi kunci penting untuk memastikan terjalinnya kepercayaan dan saling pengertian antara kedua belah pihak. Peneliti harus berupaya menjauhi kesan yang merugikan informan. Oleh karena itu, peneliti harus secara langsung mendatangi Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang untuk meneliti terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama bagi para mahasantri.

### **C. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan pertimbangan judul yang memfokuskan sasaran penelitian pada pemuda, lebih spesifik lagi yaitu kaum pelajar di jenjang tertinggi biasa kita kenal dengan sebutan mahasiswa. Kalau ditanya tentang mahasiswa, maka tempat bernaung mereka adalah universitas, institut, ataupun sekolah tinggi. Penulis memilih Pesantren Kampus Ainul Yaqin, tepatnya di Universitas Islam Malang yang terletak di Jl. Tata Surya No. 3. Dinoyo, kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Penulis mempunyai beberapa alasan memilih Pesantren Kampus Ainul Yaqin di Universitas Islam Malang sebagai lokasi penelitian, yaitu:..

*Pertama*, Pesantren Kampus Ainul Yaqin merupakan representasi dari Universitas Islam Malang dengan mahasiswanya yang berasal dari berbagai latar belakang lingkungan sosial dan agama. *Kedua*, Pesantren Kampus Ainul Yaqin tidak membatasi eksistensi mahasiswa pada identitas golongan tertentu sehingga keragaman karakter Islam di lingkungan pesantren tidak hilang keberadaannya.. Dan yang terakhir, Universitas Islam Malang adalah sebuah kampus dengan basis lingkungan Islam yang mana tentunya membuat setiap lini dari kehidupan kampus tidak jauh dari nilai-nilai Islam..

Mulanya, peneliti akan mengunjungi salah satu dosen dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Malang untuk keperluan pengumpulan data acuan dan prosedur perizinan. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi, wawancara, ataupun dokumen nantinya akan menggunakan surat pengantar bila diperlukan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Pengumpulan data primer diperlukan untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai moderasi di Pesantren Kampus Ainul Yaqin yang bertempat di lingkungan kampus Universitas Islam Malang. Bentuk metode untuk mendapatkan data primer adalah umumnya melalui observasi, wawancara, ataupun jajak pendapat dari individu maupun kelompok. Wawancara akan dilakukan pada direktur, ketua pesantren, asstadiz, pengurus, hingga mahasiswa. Observasi



akan dilakukan pada lingkungan kampus, dalam hal ini adalah kegiatan pesantren. Dokumen akan dicari melalui data-data yang berkaitan yang dimiliki oleh Pesantren Kampus Ainul Yaqin atau Universitas Islam Malang.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendukung atau tambahan bagi sumber data utama guna melengkapi hasil penelitian. Contohnya adalah dokumen, foto, video, jurnal, dan buku yang relevan dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data sangat penting dan dapat diperoleh melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Untuk mengumpulkan data tersebut, teknik yang digunakan pada pengumpulan data sebagai berikut:<sup>36</sup>

### 1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang dengan mengamati melalui panca indra mata yang dibantu dengan panca indra lainnya. Melalui indra peneliti bisa mendapatkan data dan realita secara langsung yang ada di lapangan.

---

<sup>36</sup> Burhab Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), p. 118.

Tentu saja observasi masuk teknik pengumpulan data yang sangat perlu karena peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mengamati situasi dan kondisi secara langsung.

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah Observasi partisipan yang mana dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Observasi non partisipan dimana pada teknik ini peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.<sup>37</sup>

Jika merujuk pada Sanfiah Faisal, maka observasi terklasifikasi menjadi tiga mulai dari participant observation, overt observation covert observation, hingga unstructured observation. Observasi partisipatif digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Observasi partisipasi non partisipan adalah pilihan yang menurut peneliti cocok, peneliti tidak perlu terlibat langsung dengan program atau kegiatan ma'had. Melalui Observasi di Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, maka peneliti bisa mendapatkan data yang dibutuhkan melalui pengamatan terhadap pesantren di lingkungan kampus termasuk mahasantri sekaligus mahasiswa hingga dari para

---

<sup>37</sup> Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), p. 71–72.

dosen ataupun sivitas kampus yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan lingkungan. Adapun yang bisa didapatkan adalah:

- a. Perspektif direktur, ketua pesantren, pengurus, asatidz dan mahasantri terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang berlaku di pesantren.
- b. Faktor yang mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama dan apa saja penghambat yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan atau data dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara penanya dan responden dengan dengan atau tanpa menggunakan pedoman dalam wawancara.<sup>38</sup> Beberapa komponen yang ada dalam wawancara adalah penanya atau biasa disebut pewawancara yang bertindak sebagai pengumpul data, kemudian ada narasumber atau responden yang bertindak sebagai penjawab atau pemberi informasi ataupun materi.

Wawancara pada umumnya terbagi atas dua cara, wawancara bebas atau wawancara terpimpin. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan wawancara terpimpin yang mana merupakan wawancara yang disertai persiapan pertanyaan yang akan diajukan. Meskipun menggunakan wawancara terpimpin, peneliti tidak akan terlalu

---

<sup>38</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pranata Media Group, 2011), p. 136.

mendikte atau membatasi ruang dari narasumber. Untuk macam wawancara atau interview sendiri, Esterberg macamnya menjadi tiga. Ketiga macam wawancara yang dimaksud Esterberg adalah wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Peneliti akan condong pada wawancara semiterstruktur dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Wawancara merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian ini, karena melalui wawancara maka peneliti akan mendapatkan data secara langsung kepada yang berkaitan secara mendalam, atau bisa dibilang sebagai salah satu cara mendapatkan sumber primer. Melalui wawancara ini juga peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat, di sisi lain peneliti juga bisa memahami realita dari situasi yang ada di lapangan.

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Ketujuh hal tersebut adalah menetapkan siapa yang akan diwawancara, menyiapkan pokok-pokok masalah, membukan alur wawancara, melangsungkan wawancara, mengonfirmasikan hasil wawancara sekaligus menutupnya, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), p. 118.

Dalam hal teknisnya, peneliti akan melakukan wawancara kepada direktur, ketua pesantren, pengurus, asatidz, dan mahasantri yang sekaligus adalah mahasiswa dengan rincian; wawancara kepada 1 direktur ma'had, 1 ketua pesantren, 2 pengurus, 1 asatidz, kemudian terakhir dari sudut pandang mahasantri dengan penentuan 1 laki-laki dan 1 perempuan. Semua wawancara berhubungan dengan data penerapan nilai-nilai modrasi beragama.

**Tabel 3. 1 Daftar Informan**

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Drh. KH. M. Zainul Fadli, M.Kes	Direktur Pesantren
2.	Dr. H. Muhammad Afifullah Rifa'I, M.Ed	Ketua Pesantren
3.	Aslihatul Fitriyyah. S.Pd	Pengurus Pesantren Putri
4.	Tedy Winarno, S.AP	Pengurus Pesantren Putra
5.	Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA	Pengajar Kader Ulama
6.	Trisna Zahratus Shofiyatunnuriyah	Mahasantri
7.	Shofi Mustajibullah	Mahasantri

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metedo mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.<sup>40</sup> Data dokumentasi ini termasuk dalam sumber data sekunder. Melalui sumber sekunder tersebut peneliti tidak hanya melengkapi sumber primer, tetapi juga mendapatkan data-data yang

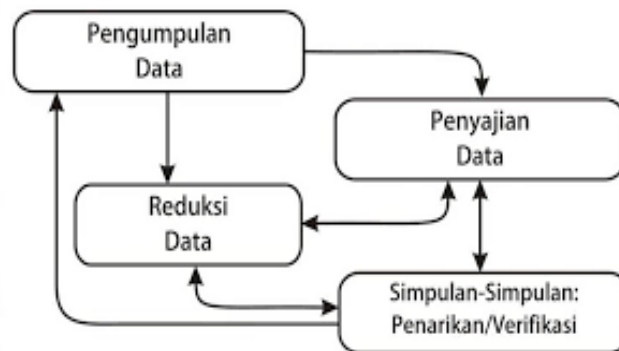
<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 206.

tidak bisa ditemui saat ini atau saat turun langsung ke lapangan. Data dari dokumentasi ini bisa dibilang sebagai data historis.

Data yang bisa diambil dari dokumentasi adalah visi misi dari Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, sejarah berdirinya, prinsi-prinsip, program kegiatan, hingga struktur organisasi. Dokumentasi juga termasuk saat pengambilan data melalui observasi maupun wawancara. Adapaun yang berhubungan dengan pembentukan dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama bisa diketahui melalui program, karya tulis ilmiah dan data lain yang masih berkaitan.

#### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengembangkan teori dari data yang dikumpulkan di lapangan, penulis menggunakan teknik analisis data tertentu. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang digunakan dalam penelitian. Asumsi ini kemudian diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.



**Gambar 3.2 1** Hubungan antara analisis data dengan pengumpulan data menurut Miles dan Huberman

Teknik analisis yang peneliti gunakan terdiri dari tiga tahap, tahap *pertama* adalah reduksi data, dimana penulis mengumpulkan dan mengelompokkan data yang telah penulis peroleh sebelumnya. Peneliti melakukan seleksi dan pemilihan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasilnya adalah ringkasan catatan dari lapangan dan data yang dianggap tidak perlu disisihkan. Tahap *kedua* adalah penyajian data. Peneliti memberikan uraian singkat antara katagori data yang penulis miliki. Peneliti menjelaskan analisis data yang penulis peroleh, termasuk metode yang digunakan, proses pelaksanaan kegiatan, dan hasil akhir yang peneliti dapatkan dari penelitian.

Tahap *ketiga* adalah verifikasi. Dalam tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah direduksi dan disajikan. Penulis mencapai suatu kesimpulan dengan melihat setiap kasus secara individu dan memeriksa keabsahan data dengan menginformasinya kepada informan lain atau dosen pembimbing. Melalui proses ini, peneliti

menghasilkan analisis yang terkait dengan kerangka teori yang ada dan memberikan jawaban atau pemahaman terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan metode pengambilan data lainnya yang terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.<sup>42</sup>

*Triangulasi sumber* adalah proses memeriksa keakuratan data atau informasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan sumber lain. Misalnya, membandingkan hasil wawancara antara Direktur Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke, Ketua Pesantren Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA, Pengurus sekaligus Staf Tata Usaha dan Administrasi Aslihatul Fitriyyah. S.Pd dan informan lainnya.

*Triangulasi metode* adalah proses memeriksa keakuratan data atau informasi dengan membandingkan beberapa teknik pengumpulan data. Misalnya, membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>41</sup> Bachtiar S. Bachri, 'Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010), p. 57.

<sup>42</sup> Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepulish, 2018), p. 106.



Dengan menggunakan kedua cara triangulasi ini, peneliti dapat memastikan keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

## **H. Prosedur Penelitian**

Penulis akan menggunakan prosedur penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong dalam karyanya untuk meneliti penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasantri pesantren kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang. Penelitian ini akan terdiri dari tiga tahap utama : tahap pra penelitian, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>43</sup>

### **1. Tahap pra penelitian:**

Tahap ini melibatkan orientasi awal untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang penelitian dengan melakukan grand tour observation. Tahapan dalam tahap ini termasuk menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus permohonan penelitian, memanfaatkan informasi yang relevan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Penelitian ini akan diuji kelayakannya dan setelah itu jika proposal disetujui, peneliti dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan:**

Tahapan ini, peneliti mendatangi tempat serta terlibat pada aktivitas persiapan diri dan latar penelitian, memasuki lapangan dan

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), p. 127.

berperan aktif dalam pengumpulan data dan dokumen. Peneliti akan menggunakan metode penggalan data observasi di lapangan, melakukan wawancara kepada pihak terkait serta mencari referensi melalui dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

### 3. Tahap Analisis Data:

Tahap analisis data merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen konstituen untuk mengungkapkan elemen-elemen karakteristik dan struktur data yang ada. Peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber primer maupun sekunder. Selanjutnya, peneliti membuat kesimpulan serta menyajikan hasil penelitian yang telah didapatkan.<sup>44</sup>

Dengan mengikuti prosedur penelitian kualitatif ini, peneliti akan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang dan menyajikan temuan-temuan tersebut dalam penelitian peneliti.

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, p. 128.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Paparan data merupakan komponen krusial dalam mengetahui detail suatu objek. Dengan adanya paparan data peneliti mampu mengetahui data yang dibutuhkan selama penelitian. Berikut adalah paparan data seputar Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.

#### **1. Sejarah Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang**

Pesantren Kampus Ainul Yaqin (PKAY) UNISMA ini pada dasarnya telah digagas pendiriannya oleh para pendiri Universitas Islam Malang pada tahun 1989 –an dengan nama Pesantren Luhur Sunan Giri. Saat itu yang menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Malang adalah KH. Utsman Mansoer. Kemudian Pesantren ini dibangun dan dikembangkan dengan nama Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang yang secara formal diresmikan pada tanggal 22 Juli 1997 oleh Menteri Agama RI, pada saat itu yang menjabat sebagai Ketua Yayasan dan sekaligus Rektor Unisma adalah Prof. Dr. KH. Moch. Tholchah Hasan (Menteri Agama RI saat pemerintahan Persiden Abdurrahman Wahid).<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> <https://pkay.unisma.ac.id/profil/sejarah> , diakses tanggal 10 Oktober 2023.

Latar belakang pendirian PKAY UNISMA ini berkaitan dengan keberadaan UNISMA sebagai lembaga pendidikan bercirikan Islam yang mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda. UNISMA sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab mendidik dan membina mahasiswa menjadi ilmuwan yang mumpuni di bidangnya. Upaya ini diwujudkan dengan mendirikan berbagai fakultas seperti Fakultas Agama Islam (FAI), Fakultas Ekonomi, Teknik, Hukum, Peternakan, Pertanian, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ilmu Administrasi, MIPA dan Beologi, Politeknik serta Fakultas Kedokteran.

Sedangkan UNISMA sebagai lembaga yang bercitra diri Islam di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, mempunyai tanggung jawab membentuk dan mendidik mahasiswa menjadi insan yang shaleh, berkepribadian, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah an-Nahdliyyah*.

Dalam rangka menguatkan dua tugas dan tanggung jawab Universitas Islam tersebut di atas, Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang (PKAY Unisma) dengan visi "*Pesantren yang mempunyai keunggulan dalam memadukan intelektualitas dan spiritualitas demi kemaslahatan hidup masa kini dan masa depan*".<sup>46</sup>

Untuk lebih lanjut profil Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> <https://pkay.unisma.ac.id/profil/> , diakses tanggal 10 Oktober 2021.

Nama : Pesantren Kampus Inul Yaqin  
UNISMA  
Nomor Statistik Ponpes : 510035730029  
Alamat : Jl. Tata Surya No. 3 Kel. Dinoyo, Kec.  
Lowokwaru, Kota Malang  
Nama Yayasan : Yayasan Universitas Islam Malang  
Kode Pos : 65144

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang**

### **a. Visi**

Visi PKAY menjadi Pesantren Kampus yang unggul dalam memadukan intelektualitas dan spiritualitas sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyyah* demi kemaslahatan hidup masa kini dan masa depan.

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan dirosah diniyah dalam rangka meningkatkan penguasaan dan pendalaman ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyyah dalam bidang aqidah, syariah, maupun akhlak.
- 2) Membina, meningkatkan, dan menguatkan kemampuan keterampilan/skill mahir khitobah berbahasa inggris dan bahasa arab, serta kemampuan memahami teks ke-Islaman.

- 3) Membimbing dan menguatkan habituasi dan internalisasi serta keiatiqomah-an dalam mengaktualisasikan nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan pembinaan dan pembelajaran keagamaan dan amaliyah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyyah.
- 2) Internalisasi dan habituasi ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyyah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membentuk huffadz dan ulama' berakhlakul karimah, mumpuni dan mampu menghadapi permasalahan umat demi kemaslahatan hidup di masa depan.<sup>47</sup>

### 3. Program Kegiatan

Memasuki tahun ajaran 2018/2019 Pesantren Kampus Ainul Yaqin Unisma tampil dengan wajah baru yaitu dengan telah dibukanya program sebagai berikut : Takhashus Tahfidzul Qur'an, Kader Ulama' (Ma'had Aly), dan Program Reguler "I'dad".

#### 1) Tahfidhul Qur'an (TQ)

Selaras dengan tujuan PKAY Unisma Mencetak para penghafal Alqur'an yang memahami Tafsir Al-qur'an, dan terbiasa dengan *Amaliyah Ahlusunnahwal Jamaah Anahdhiyah*, maka dibukalah Program Takhashus Tahfidzul Qur'an. Program Takhashush Tahfidlul Qur'an adalah program pendalaman Al-qur'an dengan cara penekanan

---

<sup>47</sup> Ibid.

pada sisi hafalan Al-qur'an. Program ini berlangsung selama 3 sampai 4 tahun. Dalam rangka percepatan memiliki hafalan Al-qur'an yang baik dan benar sesuai dengan qaidah tajwid dan ulumul qur'an maka diadakan kegiatan Setoran *Hafalan Al-qur'an* pada pagi hari, *Murojaah hafalan Al-qur'an* sore dan malam hari, dan *kegiatan Ainul Yaqin Bertilawah* dalam bentuk *Sema'an Alqur'an bil gho'ib* santri Tahfidlul Qur'an putra dan putri PKAY UNISMA 2 kali dalam satu bulan. Program ini memiliki tujuan yaitu mencetak para penghafal Alqur'an yang memahami Tafsir Al-qur'an, dan terbiasa dengan *Amaliyah Ahlusunnahwal Jamaah Anahdhiyah*. Adapun indikator keberhasilan program Tahfidhul Qur'an :<sup>48</sup>

- a) Mampu membaca al-Qur'an secara fasih
- b) Terbiasa dengan amaliyyah ahlussunnah waljama'ah Annahdhiyah
- c) Mempunyai hafalan al-quran dengan baik dan benar

Pada program Tahfidhul Qur'an memilki target dan bidang pembelajaran ataupun kajian materi yang telah di jalankan yaitu sebagai berikut :

- a. Pada tahun pertama fokusnya adalah hafalan kesatu 1 dengan terget hafalan 1-5 juz. Hafalan kedua target hafalan 6-10 juz, dan mempelajari Ulumul Quran I dengan kitab modul Ulumul Quran I.

---

<sup>48</sup> <https://Pkay.Unisma.Ac.Id/Tahfidzul-Quran-2/> , diakses tanggal 10 Oktober 2023.

- b. Pada tahun kedua fokusnya hafalan ketiga dengan target hafalan 11-15 juz. Hafalan keempat target hafalan 16-20 juz, dan mempelajari akhlaq dengan kitab modul Attibyan I.
- c. Pada tahun ketiga fokus pada hafalan kelima dengan target 21-25 juz. Lalu pada hafalan keenam hafalan mencapai target 26-30 juz.
- d. Pada tahun keempat berfokus kepada pembelajaran Ulumul Quran II dengan kitab Attibyan II dan juga mempelajari Tafsir al-quran dengan kitab Tafsir Ayatul Ahkam Juz I.

## 2) Kader Ulama' (Ma'had Aly)

Pesantren Kampus Ainul Yaqin Unisma berupaya menjadi pesantren kampus yang unggul dalam memadukan intelektualitas dan spritualitas sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah. Sejalan dengan visi tersebut, PKAY Unisma disiapkan sebagai tempat untuk melanjutkan proses pengkajian referensi-referensi para Ulama' dan kyai yang berhaluan ASWAJA An Nahdliyah dan menyiapkan wadah bagi para calon mahasiswa untuk melanjutkan proses pendidikan serta pembinaannya di lembaga pondok pesantren. Hal ini dilakukan, dalam rangka percepatan kemampuan para santri dalam penggalian dalil-dalil amaliyyah Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah, kemampuan memahami, dan memecahkan problematika hukum Islam yang terjadi kalangan masyarakat baik ditingkat pedesaan maupun perkota'an. Program ini adalah Kader Ulama (Ma'had Aly) yang



berlangsung selama 4 tahun. Program Kader Ulama ini memiliki tujuan mencetak para mujtahid muda pemula yang terbiasa dengan Amaliyah Ahlusunnah wal Jamaah An Nahdhiyah. Adapun kompetensi dasar program Kader Ulama (Ma'had Aly) :<sup>49</sup>

- a. Program Kader Ulama ini memiliki kegiatan penunjang yaitu diskusi fiqh yang dilakukan setiap hari Sabtu. Dan juga memiliki tingkatan untuk Menguasai dalil-dalil tradisi amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdhiyah
- b. Menguasai Metedologi Istinbat Hukum
- c. Menguasai Fiqh Yaumiyah
- d. Menguasai ilmu al-Quran dan Hadits

mempelajari sebuah bidang pembelajaran yang mana semakin tinggi tingkatannya maka akan semakin luas kajian materinya.

- a. Pada tingkat pertama akan mempelajari Tauhid, Fiqh I, Akhlaq, Bahasa Arab.
- b. Pada tingkat kedua mempelajari Falaq, Tafsir I, Hadits I, Ushul Fiqh, Qawaidhul Fiqh.
- c. Pada tingkat ketiga mempelajari Fiqh 2, Mawarits, Tasir 2, Hadits 2, Hadits 3.
- d. Pada tingkat keempat mempelajari Fiqh 3, Fiqh, Yaumiyah, Dalil Aswaja, Pengabdian, Munaqosyah.

### 3) I'dad

---

<sup>49</sup> <https://Pkay.Unisma.Ac.Id/Kdu> , dikases tanggal 10 Oktober 2023.

Sehubungan dengan terbitnya Surat Keputusan rektor Unisma No: 394/L.16/U.VIII/PK/2016 tentang Aturan Bagi Penghuni Rusunawa dan komitmen Pengurus Rusunawa Unisma untuk menciptakan lingkungan yang Islami, maka seluruh penghuni Rusunawa putra dan putri diharuskan mengikuti Program pembinaan Keagamaan selama 1 tahun. Program i'dad ini mempunyai tujuan mencetak mahasiswa yang memahami dasar-dasar Islam Ala Aswaja An-Nahdhiyah dan terbiasa dengan amaliyah-amaliyahnya. Adapun indikator keberhasilan dalam program i'dad ini adalah :<sup>50</sup>

- a) Mampu membaca Al-qur'an secara Fasih
- b) Mempunyai habituasi amaliah ahlussunnah waljama'ah Annahdhiyah
- c) Mengetahui dan memahami dalil-dalil amaliah ahlussunnah waljama'ah

Demi mewujudkan tujuan tersebut maka diselenggarakanlah beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Program dirosah malam dengan intensitas dilaksanakan 5 kali dalam 1 minggu. Kajian dirosah malam ini adalah :
  - a. Al-Quran : Kitab Hidayatul Mustafid
  - b. Tauhid : Kitab Fathul Majid
  - c. Fiqih : Kitab Fathul Qorib
  - d. Akhlaq : Kitab Adabul Alimulmuta'alim
  - e. Nahwu dan Shorof : Matnul Jurumiyah

---

<sup>50</sup> <https://Pkay.Unisma.Ac.Id/Idad/> , dikases tanggal 10 Oktober 2023.

- 2) Program dirosah subuh dengan intensitas dilaksanakan 5 kali dalam 1 minggu. Kajian dirosah subuh adalah :
  - a. Dalil Amaliah NU (Ke : kitab Al- Ajwibatul Ghohiyah aswajaan)
  - b. Ahklaq dan Tasawuf : Kitab Irsyadul Ibad
  - c. Tauhid : Kitab Qomi' uttugyan
  - d. Fiqih : Kitab At-Tadzhib
- 3) Kegiatan selanjutnya adalah Lailatul Hisab dengan intensitas dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu.
- 4) Program Pelatihan Imam Istighotsah, Yasin dan Tahlil, Maulid Addiba'i, dan lain-lainnya. Dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu.

Selain program yang telah di sebutkan di atas, adapun kegiatan sehari-hari yang telah di bentuk oleh pesantren yaitu mahasantri bangun sebelum subuh untuk persiapan dan melaksanakan sholat subuh berjamaah dan langsung dilanjutkan dengan pembacaan wurdhul latief. Ketika waktu sudah menunjukkan pukul setengah lima, semua santri yang mengikuti program i'dad dan kader ulama bersiap untuk ngaji dirosah subuh atau ngaji wetonan ba'da subuh dan untuk yang mengikuti program Tahfidz Quran menyetorkan hafalan Al-Qurannya di masjid Ainul Yaqin hingga pukul enam pagi. Setelah itu mahasantri berangkat kuliah sesuai jadwal masing-masing. Jikalau ada mahasantri yang kuliah jam setengah tujuh maka diizinkan untuk pulang dulu sebelum selesai dirosah subuh.

Kemudian jika ada santri jam kuliahnya malam maka diperbolehkan dengan syarat mengurus surat perizinan dan menyertakan KRS.

Kegiatan pesantren dimulai lagi jam setengah empat dengan kegiatan ekstrakurikuler sampai jam lima lebih lima belas dan persiapan sholat magrib. Lalu sholat magrib berjamaah sampai jam enam. Di waktu senggang antara magrib dan isya mahasantri di anjurkan untuk membaca Al-Quran hingga jam tujuh sampai setengah delapan dilaksanakan sholat isya berjamaah. Setelah sholat isya santri berangkat ke gedung F untuk melakukan dirosah malam sampai jam sembilan. Setelah itu, santi keluar dari kelas untuk membeli makan malam atau kegiatan lainnya. Kemudian pengabsenan setiap kamar.

Adapun standar operasional perilaku keseharian santri Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA (Amaliyah Yaumiyah) sebagai berikut :<sup>51</sup>

1. 03.00-04.00 : Sholat Malam dan Witr
2. 04.00 – 04.30 : Shalat Jamaah Subuh
3. 04.30-06.00 :
  - Setoran Hafalan Al-qur'an (Program TQ)
  - Ngaji Wetonan Ba'da Subuh (Program i'dad dan KDU)
4. 06.00 – 11.30 : Kuliah
5. 11.30 – 12.30 : Shalat Jamaah Dhuhur (Bersifat Anjuran)
6. 12.30 – 14.30 : Kuliah

---

<sup>51</sup> Diakses di situs <https://Pkay.Unisma.Ac.Id/Tahfidzul-Quran-2/> pada tanggal 10 Oktober 2023.

7. 14.30 – 15.30 : Shalat Jamaah Ashar (Bersifat Anjuran)
8. 15.30- 17.15 : • Murojaah Hafalan (Bersifat Anjuran)
  - Kegiatan Ekstra (Albanjari, Semaan Al-Qur'an, Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ), Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ) )
9. 17.15 – 18.00 : Shalat Jamaah Magrib
10. 18.00 – 19.00 : • Qiroatul Qur'an: Persiapan Murojaah Hafalan
  - Baca Al-Qur an di Masjid (Anjuran)
11. 19.00 – 19.30 : Sholat Jamaah Isya
12. 19.30 – 21.00 : • Murojaah Hafalan Al-qur'an di masing-masing guru tahfid.
  - Dirosah Malam
13. 21.00 – 22.00 : Belajar Mandiri
14. 22.00 – 03.00 : Istirahat

#### **4. Struktur Pengurus**

Dalam setiap lembaga pendidikan, tentu memiliki sebuah pemimpin yang bertanggung jawab penuh atas lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu keorganisasian dengan tujuan untuk mengatur, dan juga membagi tugas atas apapun yang berkaitan dengan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dalam lembaga pendidikan

Pesantren Kampus Ainul Yaqin ini sendiri, secara garis besar memiliki struktur sebagai berikut :<sup>52</sup>

1. Pengurus Pelaksana

- |                                     |   |   |
|-------------------------------------|---|---|
| a. Direktur Pesantren               | : | Drh. KH. M. Zainul<br>Fadli, M.Kes        |
| b. Ketua Pesantren                  | : | Dr. H. Muhammad<br>Afifullah Rifa'I, M.Ed |
| c. Sekretaris Pesantren             | : | Thoriq Al Anshori, Lc,<br>M.Pd            |
| d. Staf Kebendaharaan               | : | Dedi Rifadli, S. H.                       |
| e. Staf Tata Usaha dan Administrasi | : | Aslihatul Fitriyyah. S.Pd                 |
| f. Staf Kesekretarian               | : | Diyah Mukti Pratiwi, S.<br>Pd             |
| g. Koord. Kurikulum & Pengajaran    | : | Ahmad Tirmidzi, S. H.,<br>M. H            |
| h. Anggota Kurikulum & Pengajaran   | : | Ulfatun Hasanah, S.Pd                     |
| i. Anggota Kurikulum & Pengajaran   | : | Alifia Zuhriatul Alifa.<br>S.Pd           |
| j. Koord. Sarpras                   | : | Muhammad Afifuddin<br>Usmani              |
| k. Koord. Kewirausahaan             | : | Moch. Faizal Mustofa, S.                  |

---

<sup>52</sup> 'Diakses di situs <[kay.unisma.ac.id/profil/struktur-organisasi/](http://kay.unisma.ac.id/profil/struktur-organisasi/)> pada tanggal 10 Oktober 2023.

AP

- l. Koord. Keorganisasian dan : Tedy Winarno, S.AP  
Kesantrian Putra
  - m. Koord. Keorganisasian dan : Moch. Yunus, S. H, Al  
Kesantrian Putri Hafidz
  - n. Koord. Pengembangan Soft Skill : H. Samsul Arifin, Al  
Santri Hafidz
  - o. Koord. Pengembangan Soft Skill : Firda Qotrunnada, S.H  
Santri
  - p. Koord. Teknologi Informasi, : Muhamad Alif Rizqyanto  
Humas dan Alumni
  - q. Anggota Teknologi Informasi, : M. Indra Riamizad  
Humas dan Alumni Raicudu
  - r. Staf Kebersihan : Drs. Agung Pambudiono
  - s. Staf Kebersihan : Sutejo
2. Dewan Pengasuh
    - a. Drs. KH. Achwanuri : Ketua
    - b. Dr. KH. Isroqunnajah, M.A
    - c. Drs. KH. Anwar Sa'dullah, M.PdI
    - d. Dr. KH. Moh. Muhibbin, S. Q.,  
M. Hum Al Hafidz

### 3. Dewan Pengembang

- a. Dr. Muhammad Yunus, M. Pd : Ketua
- b. Dr. Afifulloh Hayim, M. Pd.I
- c. Dr. H. Shams Madyan, MA
- d. H. Faris Khoirul Anam, Lc.,  
M.H.I
- e. Ali Zainal, S,Pd., M. Pd Al Hafidz

### 5. Sarana Prasarana

Lokasi Pesantren Kampus Ainul Yaqin berada di dalam kampus Universitas Islam Malang di Jalan Tata Surya No. 3 Kelurahan. Dinoyo, Kecamatan. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pesantren Kampus Ainul Yaqin ini terdiri dari tiga gedung dengan sebutan Rusunawa. Adapun satu unit asrama putri bagian Timur disebut dengan Rusunawa Ibnu Khaldun, satu unit asrama putra bagian Selatan disebut dengan rusunawa Ainul Yaqin, dan satu unit rusunawa Ibnu Sina bagian Barat untuk mahasantri kedokteran. Rusunawa Ibnu Khaldun memiliki lima lantai, satu lantai jumlah kamarnya ada dua puluh tiga, dalam satu kamar di isi tiga orang anak dan setiap kamar ada satu kamar mandi dalam, tiga tempat tidur, dua meja belajar beserta kursinya, dua lemari, dan jemuran. Setiap lantai memiliki dapur. Ada aula serbaguna yang bisa dijadikan tempat sholat berjamaah ataupun kegiatan lainnya, dan juga ada kantin yang diolah oleh santri. Untuk rusunawa Ainul Yaqin yang ditempati oleh mahasantri putra memiliki kamar untuk tidur, kamar mandi dan juga ada



perpustakaan. Mahasantri putra melakukan sholat berjamaah di masjid Ainul Yaqin.

Secara garis besarnya fasilitas dan layanan pesantren bisa diklafikasikan rinciannya sebagai berikut :<sup>53</sup>

- 1) Tempat Belajar Yang Asyik dan Menyenangkan
- 2) Masyayih dan Asatidz yang Ahli dibidangnya
- 3) Ruang Diskusi
- 4) Aula Serbaguna
- 5) Kamar Mandi dalam ( Mabda Ibnu Khaldun )
- 6) Mabna Ainul Yaqin
- 7) Mabna Ibnu Kholdun
- 8) Mabna Ibnu Sina

## **B. Paparan Data Penelitian**

Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara beserta observasi mengenai kegiatan literasi yang dilakukan, sehingga didapatkan data sebagai berikut.

### **1. Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mahasantri Kampus Ainul Yaqin UNISMA**

Sudah barang tentu juga, seperti lembaga dan pondok pesantren pada umumnya dalam proses penerapannya selalu ada kurikulum,

---

<sup>53</sup> <<https://pkay.unisma.ac.id/profil/fasilitas/>> , dikases tanggal 10 Oktober 2023.

program kegiatan, dan tahapan yang terencana dengan sistematis. Lingkungannya yang berada di perguruan tinggi tentu saja membuat perencanaan program pembelajarannya berbeda dengan pesantren pada umumnya. Dalam perencanaan penerapan moderasi beragama ini, terdapat data hasil wawancara dengan Direktur Pesantren Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke. Dimana beliau mengatakan bahwa:

“Dalam program pesantren lebih ditekankan kepada implementasi dari prinsip moderasi. Program atau kegiatan di pesantren memilih kitab-kitab yang memang di pakai pada pesantren umumnya. Sejak dulu para ulama pasti memilih kitab-kitab yang sifatnya moderat”<sup>54</sup>[MZF.RM1.03]

Beliau juga menambahkan bentuk penerapan moderasi beragama di luar pesantren.

“Di luar pesantren memang, kan mereka semua santri ini adalah mahasiswa, tentu di masing-masing fakultas juga. Jadi kalau di fakultas itu, ada juga moderasi beragama. Mahasantri dengan mahasiswa juga menerapkan moderasi beragama seperti yang telah para mahasantri lakukan di pesantren. Jadi tidak ada bedanya sikap mahasantri dengan mahasiswa biasa. Bahkan moderasi beragama itu sangat di tekankan diluar pesantren”<sup>55</sup>[MZF.RM1.07]

Hal ini juga disetujui oleh ketua pengasuh Pesantren Dr. H. Muhammad Afifullah Rifa’I, M.Ed

“Kurikulum dan juga materi-materi pelajaran maupun kajian ini umumnya menggunakan referensi referensi yang biasa digunakan di kalangan pesantren-pesantren Nahdlatul ulama

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Kyai Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke. selaku Direktur Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 4 November 2023. [MZF.RM1.03]

<sup>55</sup> Wawancara dengan Kyai Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke. selaku Direktur Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 4 November 2023. [MZF.RM1.07]

yang selama ini dikenal materi-materi moderat”<sup>56</sup>  
[MAR.RM1.05]

Dari hasil wawancara di atas ditemukan bahwa perencanaan yang telah dilakukan adalah menggunakan kitab-kitab yang di pakai di pesantren dan juga kajian-kajian menggunakan referensi-referensi yang digunakan oleh nahdhatul ulama dan tentunya referensi tersebut moderat.

Selain pemilihan kitab-kitab juga perencanaan dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dengan proses pendidikan di pesantren mahasiswa Ainul Yaqin menjadi tiga tahap, sebagaimana yang di jelaskan oleh Direktur Pesantren Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke.

“Tahapan perencanaan di pesantren ini pertama kita merekrut para pengurus untuk pesantren yang sudah selesai menjadi mahasantri di PKAY selama empat tahun dan juga sudah menyelesaikan kuliah nya di UNISMA. Untuk para ustadz dan ustadzahnya kita merekrut dari dosen-dosen di UNISMA dan juga kita merekrut para ustadz dan ustdzah yang mereka berpaham ahlusunnah wal jamaah. Kedua saat proses belajar berlangsung disini semua kegiatan dan program maupun takziran itu sudah berlaku dan harus diikuti oleh semua mahasantri. Dan yang terakhir adalah setelah mereka menyelesaikan masa belajar di pesantren selama satu tahun, jika mereka ingin melanjutkan lagi maka harus ikut test lagi untuk menentukan kelasnya, dan juga jika sudah selesai selama empat tahun kita mengharapkan nilai-nilai moderasi beragama yang telah di ajarkan atau pelajaran yang sudah si ajarkan kepada mahasantri bisa di aplikasikan kepada masyarakat ataupun ke sekitarnya”<sup>57</sup> [MZF.RM1.04]

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ustad Dr. H. Muhammad Afifullah Rifa’i, M. Ed selaku Ketua Pengasuh Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 13 November 2023. [MAR.RM1.05]

<sup>57</sup> Wawancara dengan Kyai Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke. selaku Direktur Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 4 November 2023. [MZF.RM1.04]

Pernyataan tersebut juga di setuju oleh ustadzah Aslihatul Fitriyyah. S.Pd selaku staff tata usaha dan administrasi sekaligus pengurus di pesantren kampus Ainul Yaqin.

“Bahwa kita melaksanakan penerapan ini memiliki tahapan di mulai dari sebelum masuk pesantren, pasca pesantren dan juga setelah di pesantren”<sup>58</sup> [AF.RM1.05]

Perencanaan di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA ini sebenarnya sudah semacam mastre plane, seperti itulah penuturan dari ustadz Tedy Winarno, S.AP selaku pengurus dan koordinator keorganisasian san ksantrian putra.

“Untuk perencanaannya sebenarnya ini sudah semacam master plane begitu ya jadi maksudnya kami sepakati di rapat besar pengurus jadi bagaimana kemudian menyatukan mereka, bagaimana kemudian menghidupkan mereka di kultur yang heterogen begini sudah kami rancang program-program itu di awal kepengurusan semacam RPJM begitu, lalu kemudian eksekusinya atau proses pelaksanaannya ya kemudian oleh para ORSA/ORSI”<sup>59</sup> [TW.RM1.03]

Perencanaan dengan mengatur kitab-kitab yang dipakai menjadikan pesantren kampus Ainul Yaqin menerapkan nilai-nilai islam yang moderat.

Dengan adanya perencanaan yang matang tentunya saja diharapkan nilai-nilai moderasi telah terbentuk pada mahasantri.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan ustadzah Aslihatul Fitriyyah. S.Pd selaku Pengurus Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 10 November 2023. [AF.RM1.05]

<sup>59</sup> Wawancara dengan Tedy Winarno, S.AP selaku Pengurus dan Koordinator Keorganisasian Dan Kesantrian Putra Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 14 November 2023. [TW.RM1.03]

Adapun nilai-nilai moderasi yang ditanamkan pada mahasantri seperti yang di katakan oleh ustadz Dr. H. Muhammad Afifullah Rifa’I, M.Ed

“Nilai-nilai yang dikembangkan di pesantren itu juga mengacu kepada nilai-nilai umum yang ada pada Islam ahlusunah wal jamaah yang diusung satu yaitu nilai-nilai tawazun, tawasut, tasamuh, dan juga yang i'tidal. Ini kan pilar-pilar dari moderasi beragama jadi baik kampus maupun pesantren tentu menerapkan empat pilar nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pesantren”<sup>60</sup> [MAR.RM1.02]

Yai Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke menambahkan bahwa akhlak yang ada pada santri pesantren Ainul Yaqin pada dasarnya akhlak yang Islami.

“Pada dasarnya tentu akhlak-akhlak Islami yang saya kira umum lah. Jadi semua pesantren, semua pendidikan Islam akan mengarah ke sana seperti akhlak mahmudah, ikhlas, sabar, amanah dan sebagainya. Disini juga kita terapkan akhlak yang tawazun, tawazud, musyarakat, adil dan lain sebagainya. Kita juga ada istilah trologi yaitu keikhlasan, kejujuran, dan kerukunan. Ini juga di atopsi oleh seluruh unit yang ada di UNISMA”<sup>61</sup> [MZF.RM1.06]

Ustadz Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA. selaku pengajar program Kader Ulama (KDU) menjelaskan bahwa Pesantren Kampus Ainul Yaqin tidak boleh keluar dari cita-citanya Universitas Islam Malang.

“Pesantren Kampus Ainul Yaqin itu termasuk tidak boleh keluar dari apa yang menjadi cita-cita UNISMA. Di UNISMA itu artinya pondok itu harus jalan dan tidak mungkin keluar dan di UNISMA

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Dr. H. Muhammad Afifullah Rifa’i, M. Ed selaku Ketua Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 13 November 2023. [MAR.RM1.02]

<sup>61</sup> Wawancara dengan Kyai Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke selaku Direktur Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 4 November 2023. [MZF.RM1.06]

itu ada mata kuliah agama yang diajarkan kesemua fakultas umum”<sup>62</sup> [DR.RM1.03]

Beliau juga menambahkan kalau pengajar juga tidak akan mengajarkan hal-hal yang menyimpang dari agama ataupun tidak Islam yang moderat.

“Yang jelas bahwa kami tidak pernah mendidik santri-santri untuk kasar, keras, radikal, pokoknya selalu menyebarkan Islam yang rahmatan lil alamin. Jika dilihat di website resmi Pesantren Kampus Ainul Yaqin banyak kajian tentang akhlak dan lainnya yang bisa membantu untuk membentuk karakter yang bernilai moderasi beragama”<sup>63</sup> [DR.RM1.05]

ORSA/ORSI pesantren kampus Ainul Yaqin juga terlibat untuk membiasakan nilai-nilai moderasi beragama, hal ini dikatakan oleh ustadz Tedy Winarno, S.AP.

“Selanjutnya mungkin bagaimana kemudian membiasakan nilai-nilai moderasi karena mereka setiap hari bertemu jadi ya lebih mudah kemudian hanya kemudian tinggal ORSA/ORSI meminimalisir adanya konflik di antara mereka secara naluri mereka kemudian akan dengan sendirinya ya hidup berdampingan itu sebagai bentuk moderasi”<sup>64</sup> [TW.RM1.04]

Pernyataan dari ustadzah Aslihatul Fitriyyah. S.Pd melengkapi bahwa pesantren kampus selalu membiasakan nilai-nilai moderasi beragama.

“Nilai pertama tadi, Jalan Tengah. Jalan Tengah itu seperti halnya Hari Raya ya. Kan ada yang mengikuti Hari Raya mengikuti

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ustadz Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA. selaku Pengajar Program Kader Ulama Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 17 November 2023. [DR.RM1.03]

<sup>63</sup> Wawancara dengan ustadz Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA. selaku Pengajar Program Kader Ulama Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 17 Oktober 2023. [DR.RM1.05]

<sup>64</sup> Wawancara dengan ustadz Tedy Winarno, S.AP selaku Pengurus dan Koordinator Keorganisasian dan Kesantrian Putra Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 14 November 2023. [TW.RM1.04]

tanggal sebelumnya sama yang ditelahi di tetapkan oleh pemerintah. Kita sebagai warga nahdyyin, mengikuti apa yang di format oleh ulama nahdyyin. nah itu kita menggunakan jalan tengah yaudah kita mengikut di umarak pemerintah. Kemudian secara keseimbangan antara dunia dan agama. Di sini, Santri itu juga tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama. Seperti sholat jamaah dibiasakan di dirasah malam, tapi santri juga di sini itu kuliah. Mereka kuliah pun itu berbagai macam bidang. Ada yang agribisnis, ada yang matematika, ada yang bahasa Inggris, ada yang kedokteran, ada yang farmasi dan lain sebagainya. Jadi tidak hanya fokus di agama, tapi jika mereka punya cita-cita. Kemudian di persamaan, di Ainul Yaqin ini tidak memperlakukan siapa yang punya jabatan itu berarti yang diagungkan, semuanya sama. Semua santri yang masuk di sini, anak siapa pun itu ketika masuk di Ainul Yaqin, semuanya sama. Kemudian yang terakhir adalah toleransinya. Toleransi itu di sini sering kita temukan. Misalnya karena di sini itu berbagai macam daerah. Jadi ada yang bahasanya Madura, ada yang bahasanya Jawa. Misalnya orang Madura mereka itu kadang-kadang kan nada tinggi ya. Nah kita yang Jawa ya sudah biasa saja, karena kita sudah memahami. Bahwa mereka memang yang nadanya seperti itu. Kita tidak boleh menyalahkan yang nadanya seperti itu. Yang mereka punya budaya-budaya sendiri yang berbeda dengan budaya kita, budaya di Jawa. Tapi kita juga saling toleransi satu sama lain. Bahkan ada yang satu kamar”<sup>65</sup>[AF.RM1.06]

Ustadzah Aslihatul Fitriyyah juga menambahkan feedback yang didapatkan dari mahasantri terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama.

“Feedbacknya Alhamdulillah bagus. Tidak ada yang protes apapun menyuarakan isi hatinya tentang keluhan-keluhan itu. Karena memang tidak ada keluhan ketika kita menerapkan moderasi beragama. Kita juga seperti hidup di Indonesia ini kan berbagai macam ya. Jadi kita tidak bisa, misalnya kita punya

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ustadzah Aslihatul Fitriyyah. S.Pd selaku Pengurus Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 10 November 2023. [AF.RM1.06]

pendirian A. Tapi ketika musyawarahnya tidak A ya, kita harus mengikuti”<sup>66</sup> [AF.RM1.07]

Shofi Mustajibullah selaku mahasantri putra juga mengatakan nilai-nilai moderasi beragama yang didapatkan dari program ataupun kegiatan di pesantren salah satunya rukun dan santun.

“Seyogyanya pesantren pada umumnya, hampir kegiatan utuh per harinya para santri di tekankan untuk terus berinteraksi satu sama lain dengan rukun dan santun. Secara berkala, PKAY sedikit demi sedikit membangun nilai kerukunan guna menunjang karakter moderasi keberagaman kepada seluruh santri”<sup>67</sup> [SM.RM1.05]

Sistem belajar dan belajar yang telah dijalankan tersebut dan pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai moderasi beragama telah membuat Pesantren Kampus Ainul Yaqin menyediakan pesantren bagi mereka yang masih ingin melanjutkan minat mahasantri untuk mendalami ilmu agama agar tidak salah arah dalam belajar.

Menurut yai KH. M. Zainul Fadli, M. Ke selaku direktur, pelaksanaan penerapan nilai-nilai moderasi beragam secara tidak langsung sangat banyak di pesantren kampus Ainul Yaqin melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya ritual ibadah.

“Dan juga di pesantren kita ada kegiatan seperti tahlil, istigosha, malam kreasi santri, diba’an dan lainnya itu secara tidak langsung menerapkan nilai-nilai islam yang moderat”<sup>68</sup> [MZF.RM1.02]

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Aslihatul Fitriyyah. S.Pd selaku Pengurus Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 10 November 2023. [AF.RM1.07]

<sup>67</sup> Wawancara dengan Shofi Mustajibullah selaku Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin, Malang, 17 November 2023. [SM.RM1.05]

<sup>68</sup> Wawancara dengan Kyai Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke selaku Direktur Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 4 November 2023. [MZF.RM1.05]



Sedikit berbeda dengan Kyai Drh. KH. M. Zainul Fadli M. Ke namun sifatnya melengkapi, ustadz Dr. H. Muhammad Afifullah Rifa’I, M. Ed selaku ketua pesantren menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama juga diaplikasikan melalui ta’lim atau kelas belajar-mengajar.

“Ada juga kegiatan bashul masail di situ juga kami membahas dua permasalahan dengan mengajukan beberapa perspektif dari para ulama-ulama. Kadang dari pembahasan tersebut, dapatkan kata sepakat. Namun di pembahasan yang lain kadang ya kita harus berbeda. Maka kalau sekiranya ada kata yang bisa mempersatukan perbedaan ini maka kita jadikan persamaan perspektif ini sebagai sebuah kesepakatan, kalau tidak ya artinya memang kita harus bisa menerima perbedaan itu. Selama perbedaan tersebut tidak menyangkut hal-hal yang bersifat prinsip, tapi bersifat furu’iyyah atau parsial. Kalau yang prinsip seperti akidah ya tentu kita tidak boleh berbeda pandangan, tapi kalau hal-hal bersifat furu’iyah, masail fiqhiyah boleh-boleh saja”<sup>69</sup> [MAR.RM1.04]

Disamping itu usaha dan sistem yang di bentuk oleh ustadz Dr. H. Muhammad Afifullah Rifa’I, M.Ed sebagai ketua pesantren dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di pesantren dengan pembiasaan yaumiyah, amaliyah, sobahiyah.

“Di samping tadi yang berkaitan dengan kegiatan, yaumiyah, sobahiyah dan juga kajian kontemporer, juga kita melakukan pembiasaan-pembiasaan amaliyah, yaumiyah yang selaras dengan pokok-pokok kegiatan atau amal-amal dan juga pemikiran-pemikiran ahlussunnah wal jamaah. salat berjamaah, kemudian kita sebagai pecinta Rasulullah juga membiasakan kegiatan-kegiatan pembacaan berjanzi, di ba’i, istighosah sebagai bentuk kecintaan kita selain kepada Rasulullah juga kepada ulama-ulama

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan ustad Dr. H. Muhammad Afifullah Rifa’i, M.Ed selaku Ketua Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 13 November 2023. [MAR.RM1.04]

dahulu. Kemudian kegiatan-kegiatan yang lain, kita menanamkan akhlakul karimah, akhlak yang mengedepankan kerukunan di antara para santri dan juga santriwati, menumbuhkan rasa kecintaan mereka kepada para ulama, memberikan pelatihan-pelatihan di dakwah yang bersifat moderat agar mereka mengerti cara dan teknik dalam berdakwah”<sup>70</sup> [MAR.RM1.04]

Ustadz Tedy Winarno, S.AP selaku pengurus kesantrian putra menyatakan jika kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama baik secara langsung dan tidak langsung juga banyak. Hal tersebut berkaitan dengan kesantrian dan ubudiyah yang ada di pesantren.

“Memang secara tidak langsung, kegiatan-kegiatan keislaman iya, yang pertama untuk mendidik agar ketika pulang dan turun kemasyarakat mereka berani tampil itu malam kreasi santri yang sudah paket lengkap, ada yang berperan sebagai MC, ada yang berperan sebagai penderamah, ada yang membaca yasin, sholawatan. Kalau secara sosial banyak juga, kita juga mengadakan pengabdian ke masyarakat”<sup>71</sup>[TW.RM1.04]

Ustadzah Aslihatul Fitriyyah sebagai pengurus dalam penjelasannya lebih gamblang dan menyempurnakan keterangan yang diberikan oleh direktur dan ketua pesantren bahwa nilai-nilai moderasi beragama selalu ada di setiap program dan kegiatan baik yang sifatnya wajib maupun tidak.

“Kalau untuk yang berhubungan dengan literasi agama, mungkin di kelas-kelasnya sendiri. Misalnya kayak berhubungan terutama, kalau di KDU, namanya syarah tasyri' itu yang tentang sejarah-

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan ustad Dr. H. Muhammad Afifullah Rifa'i, M.Ed selaku Ketua Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 13 November 2023. [MAR.RM1.04]

<sup>71</sup> Wawancara dengan ustadz Tedy Winarno, S.AP selaku Pengurus Dan Koordinator Keorganisasian dan Kesantrian Putra Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 14 November 2023. [TW.RM1.04]

sejarah itu juga. Jadi tidak hanya membahas tentang qowaid-qowaid fiqih, tapi juga membahas tentang sejarah Nabi. Untuk kegiatan khusus untuk moderasi beragama itu misalnya, santri programnya bela negara atau apa itu belum ada yang ada itu di kampusnya. Seperti kayak tadi, itu setiap hari kamis malam jumat untuk lain-lainnya, program yang selalu memperingati hari Santri, kemudian 17 Agustus, itu kemarin juga diperingati. Jadi santri kemarin itu memakai program baju adat. Jadi itu juga mencerminkan santri yang nasionalis”<sup>72</sup> [AF.RM1.02]

Ustadz Tedy Winarno S.AP menambahkan kalau di kitab-kitab yang di pelajari di program pesantren juga mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama seperti kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* pada bab 4 dan di kitab lainnya.

“Dalam program i'dad dan kader ulama ada pelajaran kitab *Adabul ta'lim wal muta'alim*, dalam bab 4 itu menjelaskan tentang akhlak pelajar terhadap pelajarannya ada 13 macam. Nah dalam bab itu ada nilai-nilai moderasi beragama seperti nilai tawazun, musawah, contoh nilai tawazun ada pembelajaran adabul ta'lim wal muta'allim yang di ajarkan pada bab empat, selama proses belajar mengajar di kelas mahasantri mendengarkan pengajar dengan seksama dan mencatat hal-hal yang penting. Bukan hanya pelajaran agama saja akan tetapi pelajaran umum juga harus di dengarkan dan diperhatikan dengan baik dan syura yang kalau sebelum masuk ke pelajaran yang baru mereka mengingat pelajarannya dengan diskusi bersama. Lalu di dalam kitab *Attibyan* program tahfidzul quran pada bab 1 keutamaan membaca dan mengkaji al-quran ada nilai moderasi beragama yaitu nilai tawazun yang mana seimbang antara dunia dan akhirat. Di bab 4 yaitu panduan mengajar dan belajar al quran di sini juga ada nilai moderasi yaitu i'tidal yang mana pengajar tidak boleh mengajarkan hal-hal yang menyimpang dari ajaran

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan ustadzah Aslihatul Fitriyyah. S.Pd selaku Pengurus Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 10 November 2023. [AF.RM1.02]

agama dan juga ada nilai musawah yang mana pengajar juga tidak boleh membedakan murid-muridnya<sup>73</sup> [TW.RM1.11]

Dari paparan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasantri Pesantren Kampus ainul Yaqin, maka dapat diungkapkan calon temuan penelitian yaitu perencanaan di pesantren meliputi bagaimana proses yang dijalani sebelum masuk pesantren, dimulainya proses belajar di pesantren, dan pasca atau setelah proses belajar di pesantren telah selesai. Semua apa yang telah ditata dan direncanakan tidak hanya berpaku pada mahasantri saja, akan tetapi juga yang terlibat langsung dengan mahasantri

Kemudian untuk pelaksanaannya, bentuk program dan kegiatannya terbagi menjadi tiga bentuk. Bentuk program kegiatan pertama adalah program inti berupa kelas belajar (Tahfidzul Quran, Kader Ulama, I'dad) yang wajib diikuti santri, bentuk yang kedua adalah kegiatan spiritual seperti halnya sholat jama'ah, wirdul lathif, manaqib, khotmil qur'an, pembacaan yasin tahlil, istighotsah, malam kreasi santri, dan peringatan hari besar dan ketiga soft skill. Dalam program I'dad dan Kader Ulama ada kitab yang dipelajari yaitu kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* bab ke 4 halaman 51 yang mempelajari akhlak pelajar terhadap pelajarannya ada 13 macam, pada macam 4 terdapat nilai moderasi beragama yaitu tawazun, kemudian nilai

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan ustadz Tedy Winarno, S.AP selaku Pengurus dan Koordinator Keorganisasian dan Kesantrian Putra. [TW.RM1.11]

moderasi Syura pada macam tujuh, dan nilai moderasi beragama Musawah terdapat pada macam 13.<sup>74</sup> Kemudian program Tahfidzul Quran mempelajari kitab *Attibyan*, adapun nilai moderasi pada bab 1 halaman ke 21 dan bab 4 halaman ke 26 yaitu nilai I'tidal dan Musawah.<sup>75</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mahsantri Kampus Ainul Yaqin UNISMA**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke. selaku direktur pesantren kampus Ainul Yaqin menjelaskan faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai moedراسi beragama pada mahasantri kampus Ainul Yaqin.

“Ya, kalau pendukung mungkin misalnya dari sisi lingkungan atau infrastruktur. Juga dari sisi para asatidznya memang juga terseleksi. Satu lagi institusi memang kita di bawah nahdhatul ulama”<sup>76</sup> [MZF.RM2.08]

Selain itu juga beliau juga menjelaskan faktor yang menghambatnya moderasi beragama berjalan dengan baik.

“Penghambatnya bisa jadi variasi tadi itu, jadi para santri, masing-masing santri, mungkin dari latar belakang berbeda-beda, kan tidak semuanya juga pernah nyantri”<sup>77</sup> [MZF.RM2.10]

<sup>74</sup> Kitabuna.My.Id, ‘<https://www.kitabuna.my.id/2020/03/terjemah-kitab-adabul-wal-muta-bag5.html>’, *Situs Kitab Dan Jasa Terjemah Online*, 2020, p. 43–55.

<sup>75</sup> Tedi Subandi, ‘<https://tedisobandi.blogspot.com/2022/11/terjemah-kitab-at-tibyan-fi-adab.html>’, *Anak Santri*, 2023, p. 21–25.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kyai Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke selaku Direktur Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 4 November 2023. [MZF.RM2.08]

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kyai Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke selaku Direktur Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 4 November 2023. [MZF.RM2.10]

Hal ini juga sependapat dengan ustadz Dr. H. Muhammad Afifullah Rifa’I, M.Ed terkait faktor penghambat, dan menurut beliau faktor yang pendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di pesantren kurikulum, kebiasaan yaumiyah dan keberadaan Universitas Islam Malang.

“Penghambatnya mungkin karena tidak semua santri itu memiliki background pendidikan pesantren sebelumnya, tapi mereka itu banyak juga di antara santri-santri kami itu yang background pendidikannya umum, sehingga pengetahuan mengenai keagamaan itu juga masih. Faktor pendukungnya itu ditopang adanya kurikulum yang memang diarahkan kepada moderasi beragama, kemudian ditopang dengan kebiasaan-kebiasaan yaumiyah. Di samping faktor pendukungnya adalah keberadaan universitas, karena universitas juga punya kebijakan-kebijakan moderasi di dalam penyelenggaraan pendidikannya”<sup>78</sup>  
**[MAR.RM2.08]**

Menurut Ustadz Tedy Winarni S. AP faktor penghambatnya adalah masih harus adaptasi para mahasiswa terhadap pesantren dan sekitarnya.

“Faktor penghambatnya ya normal lah seperti halnya ketika di awal-awal mereka masih harus adaptasi karena memang rata-rata mayoritas di sini belum pernah mondok sehingga kemudian menyesuaikan kondisi yang awalnya di rumah demikian yang serba ada dan lain sebagainya”<sup>79</sup> **[TW.RM2.07]**

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan ustad Muhammad Afifullah Rifa’i selaku Ketua Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 13 November 2023. **[MAR.RM2.08]**

<sup>79</sup> Wawancara dengan ustadz Tedy Winarno, S.AP selaku Pengurus Dan Koordinator Keorganisasian dan Kesantrian Putra Pesantren Kampus Ainul Yaqin, Malang, 14 November 2023. **[TW.RM2.07]**

Beliau juga mengatakan bahwa faktor yang mendukung adanya penerapan moderasi beragama ini karena mahasiswa yang sudah bisa memahami dan mudah untuk dipahamkan tentang moderasi beragama.

“Kalau faktor pendukungnya karena mereka sudah mahasiswa sehingga kemudian untuk memahamkan mereka terkait dengan pentingnya kemudian mengenal satu sama lain dengan orang yang memiliki kultur yang berbeda, itu lebih akan mudah karena mereka sudah dewasa”<sup>80</sup> [TW.RM2.08]

Ustadz Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA mengatakan kalau faktor pendukung dalam menarapkan moderasi beragama UNISMA dan sudah berada pada lingkungan NU.

“Adapaun faktor pendukungnya adalah di satu sisi UNISMA atau pesantren sudah dalam lingkungan NU, sudah sangat anti dengan radikal, kasar dan keras dan kemudian kegiatan-kegiatannya selalu menambahkan sikap-sikap aswaja”<sup>81</sup> [DR.RM2.07]

UNISMA adalah instansi yang dibawah naungan NU yang mana hal itu sangat mendukung dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu faktor pendukung bukan hanya dari internal akan tetapi juga eksternal seperti yang disampaikan oleh ustdzah Aslihatul Fitriyyah S.Pd.

“Kalau faktor pendukungnya, sebenarnya dari luar juga bisa. Eksternal dan internal dari Santri sendiri. Kalau eksternal, berarti kita sebagai pengurus itu harus memberikan stimulus atau dorongan”<sup>82</sup> [AF.RM2.04]

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan ustadz Tedy Winarno, S.AP selaku Pengurus dan Koordinator Keorganisasian dan Kesantrian Putra Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 14 November 2023. [TW.RM2.08]

<sup>81</sup> Wawancara dengan ustadz Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA. selaku Pengajar Program Kader Ulama Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 17 Oktober 2023. [DR.RM2.07]

<sup>82</sup> Wawancara dengan ustdzah Aslihatul Fitriyyah. S.Pd selaku Pengurus Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 10 November 2023. [AF.RM2.09]

Pesantren memiliki kegiatan tambahan yang ada di pesantren juga merupakan faktor pendukung yang ada di pesantren kampus Ainul Yaqin, seperti yang dikatakan oleh ustadzah Aslihatul Fitriyyah. S.Pd

“Bentuknya seperti ada kegiatan soft skill santri setiap satu minggu sekali. Ada tadi khitoba, ada Min arobi, ada Kaligrafi, ada Seni Banjari, ada Tilawatil Quran. Jadi selain itu, tapi dirasah untuk soft skillnya kedepannya agar bisa menjadi santri yang serba bisa. Untuk kegiatannya biasanya, setiap hari kamis santri itu ditampilkan secara bergilir. Mulai dari khitoba, Arab Inggris, sampai yang terakhir itu tadi banjari. Jadi digilir satu per satu setiap hari kamis malam jumat. Agar apa? Agar santri itu oh ternyata ada hasilnya ya ikut soft skill itu”<sup>83</sup> [AF.RM2.04]

Shofi Mustajibullah seorang mahasantri putra mengatakan bentuk faktor pendukung dalam penguatan keimanan, ibadah dan akhlak yang ada di Pesantren Kampus Ainul Yaqin seperti kegiatan kajian kontemporer

“Kaitannya dengan moderasi beragama. PKAY setiap hari Sabtu memiliki kegiatan ngaji pagi yang bernama Kajian Kontemporer. Di dalamnya terdapat tema tema kekinian yang di balut dengan moderasi dalam keberagamaan”<sup>84</sup> [SM.RM2.03]

Selain itu Shofi Mustajibullah menyatakan kegiataan penunjang keterampilan yang ada di pesantren itu mencakup rebana, tilawah, pidato, kepenulisan dan lain sebagainya.

“PKAY memiliki salah satu divisi yang disebut softskill. Divisi tersebut secara rutin melatih berbagai macam bidang keterampilan khas kepesantrenan mencakup Rebana, tilawah, pidato, kepenulisan dan lain sebagainya. Kemudian setiap malam

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan ustadzah Aslihatul Fitriyyah. S.Pd selaku Pengurus Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 10 November 2023. [AF.RM2.04]

<sup>84</sup> Wawancara dengan Shofi Mustajibullah selaku Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin, Malang, 17 November 2023. [SM.RM2.03]



Jum'at terdapat kegiatan bernama Lailatul Muhadharah yang di tujukan sebagai penampilan bakat para santri dalam cakupan internal. Puncaknya, para santri yang dianggap layak akan di ikut sertakan sebagai delegasi PKAY untuk mengikuti lomba-lomba”<sup>85</sup> **[SM.RM2.08]**

Adanya faktor pendukung dan penghambat tentunya membutuhkan evaluasi baik program dan kegiatan pesantren maupun dengan kepengurusan. Ustadz Dzulfikar Rodafi selaku pengajar Kader Ulama menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran yang ada di Kader Ulama dengan ujian.

“Evaluasi selama ini dari beberapa hasil ujian, dan ketika menyampaikan materi kalau ada hadist walaupun tugasnya ulumul hadist tapi hadistnya itu bisa diarahkan ke nilai-nilai moderasi itu juga saya kembangkan. Jadi lewat tengah pembelajaran”<sup>86</sup> **[DR.RM2.08]**

Hal tersebut dilengkapi oleh pernyataan direktur Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke mengenai evaluasi yang ada di pesantren.

“Kalau evaluasinya, kita mengikuti kalender akademik di universitas sehingga lalu ada evaluasi semesteran. Jadi biasanya karena programnya itu setahun, maka ada istilah imtihan awal, itu semester satu, dan nanti imtihan tsani itu pada semester genap. Itu meliputi seluruh kajian atau seluruh materi yang dikaji ya, baik bidang tafsir, bidang syariah, bidang ibadah, bidang akhlak, juga ada evaluasinya seperti di akademik, seperti di fakultas”<sup>87</sup> **[MZF.RM2.09]**

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Shofi Mustajibullah selaku Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin, Malang, 17 November 2023. **[SM.RM2.08]**

<sup>86</sup> Wawancara dengan ustadz Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA. selaku Pengajar Program Kader Ulama Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 17 Oktober 2023. **[DR.RM2.08]**

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kyai Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke selaku Direktur Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 4 November 2023. **[MZF.RM2.09]**

Ustadz Dr. H. Muhammad Afifullah Rifa’I, M.Ed menjabarkan secara luas evaluasi yang dilakukan terkait program yang ada di pesantren.

“Kalau evaluasinya program i'dad hanya satu tahun. Nah kami melakukan evaluasi dari sisi kognitifnya, keilmuannya itu dengan melakukan imtihan awal dan imtihan stani, dan di akhir sanah dirosiah, kami mengadakan imtihan Syamil, imtihan tes komprehensif. Nah ini menyangkut semua pelajaran yang pernah diberikan kepada mereka baik itu imtihan secara tahriri atau tulis maupun imtihan secara syafawi. Nah itu untuk anak i'dad. Di samping itu juga ada keharusan mereka itu tes baca kitab. Untuk yang di TQ diterima di program tahfidzul Quran maka mereka akan dites hafalannya, sudah memenuhi target atau belum. Karena target mereka itu selama 3 sampai 4 tahun berada di pesantren itu harus hafal Alquran 30 juz. Maka setiap semester itu kami sudah memiliki target-target ya hafalannya harus diselesaikan oleh para santri ini di samping tes-tes yang bersifat akademik, itu yang berkaitan dengan ulumul Quran dan juga tafsir. Di akhir sebelum wisuda mereka harus menyimakkan 30 juz sebagai persyaratan untuk mendapatkan ijazah, syahadah ada dan juga sanad dari guru. Yang lain nanti mereka harus dinyatakan lulus secara akademik melalui imtihan awal dan stani. Untuk KDU selain pada setiap tahunnya mengikuti imtihan awal dan imtihan stani, di akhir mereka itu juga akan mengikuti ujian komprehensif tadi. Kemudian ditambah lagi kemampuan membaca kitab dan juga menghasilkan artikel jurnal ilmiah yang akan kita publish di jurnal jurnal yang ada di lingkungan UNISMA ini”<sup>88</sup>  
[MAR.RM2.07]

Mahasantri Shofi Mustajibullah juga mengatakan hal yang terkait evaluasi program di pesantren, semua mahasantri akan lulus tetapi ada juga yang lulus dengan syarat.

“Untuk evaluasi seperti Kader Ulama, Tahfidz Quran dan I'dad itu ada ujiannya. Setiap satu semester ada ujian akhir semester namanya imtihan, kalau semester satu imtihan awal kalau

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan ustad Muhammad Afifullah Rifa’i selaku Ketua Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 13 November 2023. [MAR.RM2.07]

semester kedua intihan tsani. Ujian disini juga selalu di luluskan tapi bersyarat, misalkan syaratnya adalah menghafalkan nadzam dan semacamnya. Persyaratan tersebut itu ada ketika santri baru yang masuk ke jenjang Takhasus, Kader Ulama, Tahfidz Quran. Jadi kalau P'dad itu jenjang reguler, ibarat kata buat yang belum pernah mondok. Kemudian untuk ke jenjang selanjutnya Kader Ulama yang fokus kitab dan Tahfidz Quran yang fokus Al-Quran kalau nilainya tidak memenuhi bisa jadi di beri syarat”<sup>89</sup> [SM.RM2.06]

Pengurus juga melakukan evaluasi terkait program dan kegiatan yang di pesantren yang dilakukan setiap awal bulan, hal ini seperti yang dituturkan oleh ustadzah Aslihatul Fitriyyah. S.Pd sebagai pengurus di Pesantren Kampus Ainul Yaqin.

“Evaluasinya, kita ada rapat pengurus setiap satu bulan sekali di awal bulan ini. Tapi kadang dua minggu sekali. Jadi setiap dua minggu sekali kita melakukan evaluasi. Ketika ada beberapa Santri yang boyong, kita juga mengevaluasi apa yang bisa kita perbaiki. Namun terkadang, karena sekarang ada yang izinnya itu karena ngopi, dan sebagainya. Karena kita ada pesantren, peraturan itu tetap ada. Untuk evaluasi yang di dalam kegiatan ini”<sup>90</sup> [AF.RM2.10]

Shofi Mustajibullah sebagai mahasanti juga mengatakan hal yang sama terkait dengan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus maupun evaluasi program dan kegiatan yang ada di pesantren.

“Secara rutin, PKAY mengadakan rapat rutin koordinasi sekaligus evaluasi di setiap bulannya, tepat awal bulan di hari Selasa. Rapat tersebut mengikut sertakan seluruh pengurus pusat dan Banom-banom yang ada”<sup>91</sup> [SM.RM2.06]

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Shofi Mustajibullah selaku Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin, Malang, 17 November 2023. [SM.RM2.06]

<sup>90</sup> Wawancara dengan ustadzah Aslihatul Fitriyyah. S.Pd selaku Pengurus Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 10 November 2023. [AF.RM2.10]

<sup>91</sup> Wawancara dengan Shofi Mustajibullah selaku Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin, Malang, 17 November 2023. [SM.RM2.06]

Pada tingkatan ORSA/ORSI itu biasanya kami melakukan evaluasi setiap dua minggu dan jajaran pengurus pesantren kami biasanya satu bulan sekali di setiap awal bulan, ini yang dikatakan oleh ustadz Tedy Winarno, S.AP.

“Pada tingkatan ORSA/ORSI itu biasanya kami melakukan evaluasi setiap dua minggu sekali karena butuh perhatian ekstra memang untuk menjaga mereka, jadi memang mahasiswa karena memang itu tadi bahwa yang kita hadapi adalah mahasiswa dinamika mereka juga masing-masing sudah dewasa sudah bisa kemana-mana sendiri. Sehingga kemudian yaa pasti adalah kemudian susah payahnya untuk menjaga mereka, sehingga jajaran ORSA/ORSI karena harus intens kami lakukan evaluasi setiap 2 minggu sekali bersama-sama. Kemudian apa yang kira-kira dibutuhkan oleh mereka dan apa yang kemudian kurang kami perbaiki. Kemudian jajaran pengurus pesantren kami biasanya satu bulan sekali di setiap awal bulan jadi kemudian kami mengevaluasi satu bulan yang sudah berlalu dan menyiapkan apa yang perlu dipersiapkan di bulan berikutnya”<sup>92</sup> [TW.RM2.10]

Dari paparan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasantri Pesantren Kampus ainul Yaqin, maka dapat diungkapkan calon temuan penelitian yaitu faktor pendukungnya adalah dari lingkungan, insfrastuktur, pesantren merupakan dibawah naungan NU, kurikulum yang mendukung moderasi beragama, kebiasaan yaumiyah, dan juga *soft* skil atau kegiatan tambahan yang merupakan faktor pendukung dalam menerapkan moderasi beragama.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan ustadz Tedy Winarno, S.AP selaku Pengurus dan Koordinator Keorganisasian dan Kesantrian Putra Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 14 November 2023. [TW.RM2.10]

Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah dari background pendidikan yang berbeda-beda. Selain itu juga ada evaluasi yang diadakan untuk program dan kegiatan yang ada di pesantren dengan imtihan awal dan imtihan tsani dan juga para pengurus melakukan evaluasi yang diakan setiap satu bulan sekali.

### C. Temuan Penelitian

#### 1. Penerapan

Berikut adalah hasil temuan pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasantri pesantren kampus Ainul Yaqin UNISMA.

No	Kegiatan	Nilai Moderasi Beragama	Penerapan
1	<b>Perencanaan</b>		
	a. Masa Orientasi Santri	Tasamuh	Para mahasantri saling memperkenalkan diri yang tentunya datang dari berbagai daerah, kota, provinsi seperti Sulawesi, Sumatera, Kalimantan dan lainnya. Yang kemudian dari perkenalan tersebut timbullah prinsip tasamuh.
	b. Seleksi ustadz/ustadzah atau pengurus pesantren	Syura	Dengan melakukan musyawarah yang dilakukan oleh para direktur, ketua pesantren, dan staf lainnya dalam

No	Kegiatan	Nilai Moderasi Beragama	Penerapan
			pemilihan ustadz/ustadzah atau pengurus pesantren
	c. Proses belajar selama di pesantren	Musawah, Tawazun, Tawasuth, It'tidal, Syura	Pada saat ada mahasantri yang suka menyendiri, tidak berinteraksi dengan sekitarnya dan menutup diri, dan berlebihan dalam beribadah maka para mahasantri ataupun pengurus akan menasehati dan mengingatkan kita hidup ini harus tawazun. Kita memang harus berinteraksi dengan Allah SWT, akan tetapi kita hidup berdampingan dengan orang lain yang mengharuskan kita berinteraksi.
	d. Setelah selesai masa studi di pesantren.	I'tidal	Mahasantri berprinsip i'tidal apabila ia ditanyakan suatu perkara atau diminta pendapat oleh masyarakat ataupun orang sekitarnya.

No	Kegiatan	Nilai Moderasi Beragama	Penerapan
2	<b>Pelaksanaan</b> g. Program I'dad	Syura	Pada pembelajaran adabul ta'lim wal muta'allim yang di ajarkan pada bab empat, mahasantri melakukan syura ataupun diskusi tentang pelajaran yang akan di pelajari dan mengingat-mengingat pelajaran sebelumnya.
	h. Program Kader Ulama	Tawazun	Pada pembelajaran adabul ta'lim wal muta'allim yang di ajarkan pada bab empat, selama proses belajar mengajar di kelas mahasantri mendengarkan pengajar dengan seksama dan mencatat hal-hal yang penting. Bukan hanya pelajaran agama saja akan tetapi pelajaran umum juga harus di dengarkan dan diperhatikan dengan baik.
	i. Program Tahfidzul Qur'an	Tawazun	Melalui kitab attibyan pada bab 1 dan bab 4 yang mana pada prinsip tawazun penerapannya adalah pada saat ustadz sedang menjelaskan kitab attibyan

No	Kegiatan	Nilai Moderasi Beragama	Penerapan
			dan mengkorelasikannya dengan kehidupan sehari-hari, contohnya kita tidak hanya membaca al-qur'an akan tetapi kita juga harus membaca buku-buku ilmu umum.
	j. Yaumiyah	Tasamuh, Toleransi	Setiap malam Kamis pada saat malam kreasi santri ada yang menjadi MC, penceramah, pembaca tahlil yasin, pembaca sholawatan yang kemudian dari sini muncullah rasa musawah dan tasamuh dikarenakan MC, penceramah merupakan hasantri yang berbeda suku dan kebudayaan.
	k. Soft Skill	Syura	Pada saat kegiatan bashul masail mahasantri membahas contohnya hukum memakai parfum ketika sholat berjamaah, kemudian hasil dari bashul masil itu akan di sepakati dengan musyawarahkan.



## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berikut adalah hasil temuan pada faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai moderasi beragama pada mahasantri pesantren kampus Ainul Yaqin UNISMA.

No	Faktor Pendukung	No	Faktor Penghambat
1	Pesantren yang merupakan bagian dari Universitas Islam Malang dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama.	1	latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yang kebanyakan dari mahasantri tersebut belum pernah tinggal di pesantren yang mengakibatkan moderasi beragama terhambat dan dari ilmu pengetahuan agama yang juga masih dasar.
2	Kurikulum yang diarahkan kepada moderasi beragama.	2	Terdapat Santri yang masih bersikeras untuk tidak mau mengikuti segala kegiatan Pendidikan yang ada di Pondok, karena berbagai alasan diantaranya yaitu : rasa tidak betah yang ada dalam diri mahaantri tersebut.
3	Kegiatan sehari-hari yang ada di pesantren seperti sholat berjamaah, yasinan	3	Rasa egoisme yang masih ada dalam setiap individu.
4	Infrastruktur dan sisi lingkungan yang mana mahasantri tidak hanya	4	Karena keinginan orang tua yang ingin anaknya untuk tinggal di asrama dan

No	Faktor Pendukung	No	Faktor Penghambat
	berinteraksi dengan sesama mahasantri tetapi juga dengan mahasiswa yang tidak menjadi mahasantri.		menjadi mahasantri
5	Para ustadz dan ustadzahnya yang telah di seleksi dan sudah diketahui bahwa tidak mengajarkan hal yang di luar dari ahlusunnah wal jamaah		
6	Mahasantri yang sudah bisa berfikir mana yang baik dan tidak merupakan hal yang mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama.		
7	Kegiatan ekstrakurikuler seperti BANOM yang mana terdiri dari kegiatan Kewirausahaan, Tim Batsul Masail, Tim Khotmil Qur'an.		

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA**

Berdasarkan hasil temuan mengenai proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasantri pesantren kampus Ainul Yaqin UNISMA, ditemukan bahwa bentuk penerapannya meliputi perencanaan dan pelaksanaan. Penerapannya bukan sekadar aktivitas belaka, melainkan tersusun secara sistematis mulai dari adanya perencanaan sebagai mekanisme hingga pelaksanaan sebagai aksi.

Sesuai dengan teori menurut Nurdin Usman, yang mana menyatakan bahwa penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>93</sup>

##### **1. Bentuk Perencanaan**

Perencanaan penerapan program kegiatan disusun dan dirumuskan oleh pesantren kampus Ainul Yaqin secara komprehensif dan berkelanjutan. Semuanya terkonsep dan tersusun secara sistematis. Tahapan-tahapan pada proses perencanaan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasantri dibagi pada tiga tahapan

---

<sup>93</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), p. 70.

mulai dari sebelum masuk ma'had, proses belajar, dan sesudahnya. Baik pra hingga pasca tidak hanya melibatkan mahasiswa saja, akan tetapi juga melibatkan pengurus dan asatidz yang berhubungan langsung dengan mahasiswa. Dari seleksi pengurus dan asatidz, pembekalan, hingga follow up terhadap mereka.

Sesuai dengan pendapat Harjanto yang mengatakan bahwa sistem perencanaan dalam pendidikan sangat diperlukan untuk komunikasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, penyusunan perencanaan, pengawasan, evaluasi, serta perumusan kebijakan yang sangat memerlukan komunikasi sebagai bahan pendukung pada perencanaan pendidikan.<sup>94</sup>

Temuan penelitian tersebut juga sesuai dengan Bintoro Tjokroaminoto dan Pramuji Atmosudirdjo dalam Udin S Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun. Bintoro Tjokroaminoto mendefinisikan perencanaan sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis dimana dilakukan dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Pramuji Atmosudirdjo mendefinisikan perencanaan sebagai perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana melakukannya.<sup>95</sup>

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tahapan-tahapan mulai dari sebelum hingga

---

<sup>94</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), p. 20.

<sup>95</sup> Udin S. Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Kerjasama Program Pascasarjana UPI dan Remaja Rosda, 2009), p. 4.

sesudah proses belajar di pesantren yang sudah disusun dan disiapkan secara sistematis sehingga menjadikan bentuk penerapan yang efektif dan efisien telah terpenuhi dengan adanya perencanaan.

## **2. Bentuk Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil penelitian pada fokus penelitian proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama, ditemukan beberapa bentuk pelaksanaan. Bentuk penerapannya melalui pelaksanaan yang ada di pesantren kampus Ainul Yaqin ada tiga macam. Berdasarkan perencanaan dan perumusan yang matang dan mendapatkan penyesuaian, terbentuklah program inti akademik yang sifatnya adalah pembelajaran di kelas, kemudian program dan kegiatan spiritual keagamaan yang sifatnya adalah membentuk budaya atau kebiasaan ibadah, dan terakhir adalah melalui program penunjang keterampilan yang bersifat ekstrakurikuler atau unit kegiatan mahasiswa.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nurdin Usman, bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah benar-benar siap dan matang untuk diimplementasikan dalam bentuk nyata. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky dalam Nurdin Usman juga mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky dalam Nurdin Usman mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> ibid. 89.

Pada program inti akademik, penerapan nilai-nilai moderasi beragama terlihat secara langsung pada setiap kelas sebagai proses knowing mengisi ranah kognitif menyangkut pengetahuan, kesadaran, dan logika tentang nilai-nilai moderasi beragama sebelum peserta didik menangkap makna dan memahami konsep nilai-nilai yang diajarkan. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama secara langsung di kelas program i'dad dan kader ulama adalah melalui materi dari kitab adabul ta'lim wal muta'alim dan program tahfidzul qur'an melalui materi attibyan, sedangkan nilai-nilai moderasi beragama secara tidak langsung dibiasakan pada mahasantri melalui lingkungan yang dibentuk pada kelas tempat belajar mereka. normative re-educative dan persuasive strategy tampak sangat kental diaplikasikan pada kelas belajar mengajar ta'lim.

Proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama juga dilaksanakan melalui pembiasaan dengan praktek langsung atau doing. Melalui kegiatan spiritual keagamaan seperti halnya sholat jama'ah, wurdul lathif, madaih nabawiyah, khotmil qur'an, pembacaan yasin tahlil, istighotsah, pembacaan rotibul haddad, muhadloroh, dan peringatan hari besar, pesantren kampus Ainul Yaqin berupaya menanamkan atau membudayakan nilai-nilai moderasi beragama. Disinilah pesantren menggunakan power strategy melalui peraturan yang ada untuk menekankan moderai beragama.

Nilai-nilai Islam moderat tidak hanya ada di program kegiatan inti dan spiritual keagamaan, akan tetapi juga diselipkan pada program tambahan penunjang keterampilan. Kegiatan-kegiatan tersebut sifatnya memang tidak wajib, namun tetap mempunyai pengaruh besar dalam proses being menjadikan mereka generasi yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama. Pembiasaan yang ada pada program tambahan seperti BANOM dan ORSA/ORSI menjadi bentuk nyata dari normative re-educative.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Muhamimin, bahwa pendidikan agama harus menyangkut tiga aspek secara terpadu, yaitu (1) knowing, yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama, (2) doing, yakni agar peserta didik dapat mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai agama, dan (3) being, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.<sup>97</sup>

Selain itu juga berkaitan erat dan sesuai dengan pendapat Muhaimin lainnya yang mengatakan, bahwa ada beberapa strategi dalam menanamkan nilai-nilai agama. Pertama adalah power strategy yang mana merupakan strategi melalui pendekatan pembudayaan namun menekankan pada penggunaan kekuasaan dalam melakukan perubahan seperti yang dimiliki oleh kepala madrasah, kemudian yang kedua adalah persuasive strategy, yang dijalankan lewat

---

<sup>97</sup> Muhammad Nursamad Kamba, *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam* (Tangerang: Pustaka IIMaN, 2018), p. 136.

pembentukan opini dan pandangan masyarakat madrasah, dan terakhir normative re-educative yang merupakan usaha merubah paradigma melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif sehingga norma yang berlaku di masyarakat bisa tersalurkan lewat education.<sup>98</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaannya, beberapa program atau kegiatan di pesantren kampus Ainul Yaqin banyak meliputi nilai-nilai nilai-nilai moderasi secara langsung maupun tidak langsung seperti halnya nilai tasamuh, tawazun, i'tidal, musawah, syura, tawasuth, hingga menjaga warisan budaya.

Prakteknya adalah Madaih Nabawiyah atau Shalawatan dengan nilai-nilai dakwah yang membawa pesan-pesan keselamatan, Tahlil Yasin sebagai hasil ijtihad para ulama ahlussunnah wal jama'ah mencakup hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan manusia, Istighotsah sebagai salah satu warisan para kiai pesantren dan ulama nusantara untuk meminta pertolongan dalam menghadapi kesukaran dan kesulitan sekaligus menghindarkan diri dari musibah atau bencana, Rotibul Haddad sebagai sebuah senjata dan perisai ampuh untuk melawan kerusakan-kerusakan yang disebabkan gangguan jin dan manusia termasuk memperkuat dan menyelamatkan akidah atau keimanan seorang muslim dari berbagai macam aliran sesat, BANOM yang mewadahi minat bakat mahasantri sekaligus membentuk

---

<sup>98</sup> ibid. 140.



mahasantri agar selalu menjaga nilai-nilai budaya yang telah diwariskan.

Sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Mujtahid, Ajaran Islam relevan dengan roda perubahan zaman. Ajaran Islam sangat lentur, fleksibel sesuai dengan dimensi ruang dan waktu. Melalui pendekatan ma'ruf, Islam mudah beradaptasi dengan budaya dan tata kehidupan masyarakat. Hal-hal yang menjadi kebiasaan masyarakat kala itu, kalau tidak bertentangan dengan ajaran Islam, maka tidak perlu ditolak atau dibubarkan, tetapi cukup diluruskan atau dibumbui dengan nilai-nilai Islam.<sup>99</sup>

Begitupun Wirdul Latif, Sholat Berjamaah, Khotmil Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional (PHBI), Muhadloroh, BANOM, juga tidak lepas dari nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya secara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya bersifat lurus dalam beribadah melalui shalat berjamaah dan wirdul lathif, tapi juga ada nilai nasionalisme dan kepedulian sosial penanda sifat adil dan melindungi yang terselip di kegiatan khotmil dan PHBI. Musyawarah, persamaan, dan toleransi juga sangat kental melalui kegiatan BANOM maupun muhadloroh.

Sejalan dengan Haidar Bagir yang meyakini bahwa etika dalam Islam didasarkan pada prinsip moderasi, keadilan, dan bersifat

---

<sup>99</sup> M. Zainuddin, *Islam Moderat Konsep, Interpretasi, Dan Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), p. 77.

rasional. Etika dirumuskan tidak semata-mata mendasarkan diri pada etika yang hedonistik, utilitarianistik, maupun deontologis.<sup>100</sup>

Dengan begitu peneliti menilai bahwa proses pelaksanaan dengan aktivitasnya yang merupakan bagian dari penerapan telah sesuai dengan aspek maupun strategi menurut pendapat atau teori yang ada.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Moderasi Beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA**

Hasil temuan penelitian menyebutkan, bahwa faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasantri pesantren kampus Ainul Yaqin UNISMA berdasarkan hasil wawancara didapati 2 sudut pandang, berdasarkan sudut pandang direktur, ketua pesantren, pengurus dan asatidz dan sudut pandang mahasantri. Faktor pendukung dari sudut pandang direktur, ketua pesantren, pengurus dan asatidz yaitu *pertama* pesantren yang merupakan bagian dari Universitas Islam Malang dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan moderasi beragama dalam ranah pendidikan sehingga penerapan nilai-nilai moderasi beragama di pesantren kampus Ainul Yaqin dapat dilaksanakan dengan baik.

Faktor pendukung *kedua* adalah kurikulum yang diarahkan kepada moderasi beragama. *Ketiga* kegiatan sehari-hari yang ada di pesantren

---

<sup>100</sup> Haidar Bagir, *Islam Tuhan, Islam Manusia* (Bandung: Mizan, 2017), p. 132.

sangat mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama. *Keempat* dari infrastruktur dan sisi lingkungan yang mana mahasantri tidak hanya berinteraksi dengan sesama mahasantri tetapi juga dengan mahasiswa yang tidak menjadi mahasantri. *Kelima* adalah para ustadz dan ustadzahnya yang telah di seleksi dan sudah diketahui bahwa tidak mengajarkan hal yang di luar dari ahlusunnah wal jamaah. *Keenam* yaitu mahasantri yang sudah bisa berfikir mana yang baik dan tidak merupakan hal yang mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama. *Ketujuh* faktor pendukungnya adalah kegiatan ekstrakurikuler seperti BANOM yang mana terdiri dari kegiatan Kewirausahaan, Tim Batsul Masail, Tim Khotmil Qur'an.

Selain faktor pendukung dari sudut pandang direktur, ketua pesantren, pengurus dan asatidz hasil temuan juga mendapati faktor pendukung dari sudut pandang mahasantri. Faktor pendukung yang dirasakan oleh mahasantri adalah para asatidz dan para masyayikh yang menerapkan moderasi beragama dan menjadi tauladan untuk para mahasantri. Selain itu juga kajian kontemporer yang memadukan pemahaman moderasi dengan isu-isu terkini. Dan yang terakhir adalah lingkungan dengan orang-orang yang beragam adat, kebudayaan dan bahasa sehingga menjadikan penerapan moderasi beragama lebih hidup.

Adapun faktor pendukung yang sudah dijelaskan, terdapat pula faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama di pesantren kampus Ainul Yaqin UNISMA yaitu karena latar belakang pendidikan

yang berbeda-beda yang kebanyakan dari mahasantri tersebut belum pernah tinggal di pesantren yang mengakibatkan moderasi beragama terhambat dan dari ilmu pengetahuan agama yang juga masih dasar. Akan tetapi dengan adanya hambatan tersebut tentu saja pesantren kampus Ainul Yaqin UNISMA melakukan yang terbaik untuk mahasantri nya agar penerapan moderasi beragama dapat terlaksana dengan baik.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan bab IV dan bab V maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa pesantren kampus Ainul Yaqin UNISMA yang mempunyai visi pesantren yang mempunyai keunggulan dalam memadukan intelektualitas dan spiritualitas demi kemaslahatan hidup masa kini dan masa depan, maka disimpulkan bahwa :

1. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa pesantren kampus Ainul Yaqin UNISMA yaitu prinsip *tawassuth* (mengambil jalan tengah), prinsip *tawazun* (berkeseimbangan), prinsip *i'tidal* (lurus dan tegas), prinsip *tasamuh* (toleransi), prinsip *musawah* (persamaan), prinsip *syura* (musyawarah). Penerapan meliputi perencanaan, pelaksanaan. Perencanaan yang ada meliputi tahapan pra pesantren, tahap proses belajar di pesantren, dan setelah proses belajar di pesantren telah selesai. Pada pelaksanaannya, penerapan nilai-nilai moderasi beragama terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu program wajib, ubudiyah, dan soft skill.
2. Faktor pendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa pesantren kampus Ainil Yaqin UNISMA yaitu dikarenakan pesantren yang merupakan bagian dari Universitas Islam Malang dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama,

kurikulum yang diarahkan kepada moderasi beragama dan kemudian kegiatan sehari-hari yang ada di pesantren, infrastruktur dan sisi lingkungan, para masyayikh dan para ustadz/ustadzahnya yang menjadi tauladan, dan mahasantri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yang kebanyakan dari mahasantri tersebut belum pernah tinggal di pesantren yang mengakibatkan moderasi beragama terhambat dan dari ilmu pengetahuan agama yang juga masih dasar.

## **B. Saran**

### **1. Bagi pesantren**

Diharapkan agar selalu memberikan bimbingan, pengawasan, dan arahan kepada mahasantri, agar nilai-nilai moderasi beragama selalu melekat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Bagi ustadz/ustdzah**

Diharapkan bagi ustadz/ustadzah untuk selalu memaksimalkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasantri agar mahasantri terbekali dengan pemahaman keagamaan yang mendalam, lebih hati-hati dalam mengambil sikap dan tidak mudah terdampak paham-paham radikalisme, konservatif, maupun intoleran.

### **3. Bagi mahasantri**

Diharapkan mahasantri pesantren kampus Ainul Yaqin selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di pesantren kampus Ainul Yaqin dan ikut serta menjalankan semua program kerja

yang ada. Guna terbentuknya sikap moderat mahasiswa pesantren kampus Ainul Yaqin UNISMA.

4. Bagi peneliti

Dikarenakan masih terbatas dan banyaknya kekurangan dari penelitian ini, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pesantren kampus ataupun lembaga pendidikan yang lain yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal Nur, Mukhlis Lubis, 'Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)', *An-Nur*, 4.2 (2015), 208
- Amin, Abd. Rauf Muhammad, 'Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam', *Jurnal Al-Qur'an*, 20 (2014), 24
- Aziz, Abdul, 'MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Sebuah Tafsir Kontekstual Di Indonesia)', *Al-Burhan n: Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 21.02 (2021), 224
- Azyumardi Azra, *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Bachtiar S. Bachri, 'Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010), 57
- Badrun Fawaidi, 'ANALISIS KURIKULUM INTEGRASI PESANTREN AL-AZHAR MELALUI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI RAUDHATUL ATHFAL AL-AZHAR KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER', *Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 02.02 (2023), 95-96
- Bungin, Burhab, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pranata Media Group, 2011)
- Dewi Musliha, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Muhtadhin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022)
- 'Diakses Di Situs' <<https://pkay.unisma.ac.id/profil/fasilitas/>>
- Didik M Nur Haris, Rika Riyanti, Robby Mauludy Arif, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Karakter Dalam Mata Kuliah Agama Islam (Studi Kasus Universitas Tanjungpura)', *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 5.1 (2021)
- Dzulmanni, *Islam Liberal Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana* (Yogyakarta, 2007)
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Malang: FITK, 2018)
- Faozan, Ahmad, 'Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultural', *Hikmah Journal of Islamic Studies*, 16.2 (2020), 225-226
- Fauziah Nurdin, 'Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist', *JURNAL*



*ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18.1 (2021)

Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepulish, 2018)

Haidar Bagir, *Islam Tuhan, Islam Manusia* (Bandung: Mizan, 2017)

Harjonto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

*Hasil Wawancara Debgab Direktur Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA*

'<https://pkay.unisma.ac.id/idad/>'

'<https://pkay.unisma.ac.id/kdu/>'

<https://pkay.unisma.ac.id/profil/sejarah/>, 'No Title'

*Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019)

Irsyana dan Risky Kawasti, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif' (Sekolah Tinggi Agama Negeri (STAIN) Sorong, 2019)

Istikomah, 'Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Studi Kasus Di Mabna Syarifah Muda'im Ma'had Al-Jami'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

KBBI, *Pengertian Pesantren*

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Bandung: Halim Qur'an, 2018)

Kitabuna.My.Id, '<https://www.kitabuna.my.id/2020/03/terjemah-kitab-adabul-wal-muta-bag5.html>', *Situs Kitab Dan Jasa Terjemah Online*, 2020, p. 43

Lailatul Choirun Umma, 'Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010)

Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)

M. Zainuddin, *Islam Moderat Konsepsi, Interpretasi, Dan Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016) <uin-m>

Makmun, Udin S. Sa'ud dan Abin Syamsudin, *Perencanaan Pendidikan : Suatu*

- Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Kerjasama Program Pascasarjana UPI dan Remaja Rosda, 2009)
- Malang, Universitas Islam, *Tafsir Visi Dan Misi Universitas Islam Malang* (Malang: Universitas Islam Malang, 2018)
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Masturaini, 'Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhammad Ali Ramadhani, *PENYELENGGARAAN MA'HAD AL-JAMI'AH PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN)* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021)
- Muhammad Nursamad Kamba, *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam* (Tangerang: Pustaka IIMaN, 2018)
- Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indone* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019)
- 'No Title', 2016, 193–204
- , <https://Pkay.Unisma.Ac.Id/Profil/>
- , <https://Pkay.Unisma.Ac.Id/Tahfidzul-Quran-2/>
- <kay.unisma.ac.id/profil/struktur-organisasi/>
- Nova Saha Fasadena, Nurul Huda, Zainul Hasan, Nur Cholid, 'KONSEP MODERASI BERAGAMA DALAM TAFSIR TARBAWI QS. AL-BAQARAH:62', *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2023), 207–8
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Rumidi, Sukandar, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004)
- Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, Bambang Syamsul Arifin, 'Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)', *Jurnal Al – Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2021)

- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Suprpto, 'INTEGRASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18.3 (2020), 357–58
- Tedi Subandi, 'Https://Tedisobandi.Blogspot.Com/2022/11/Terjemah-Kitab-at-Tibyan-Fi-Adab.Html', *Anak Santri*, 2023, pp. 21–25
- Wawancara Dengan Aslihatul Fitriyyah. S.Pd Selaku Pengurus Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA*
- Wawancara Dengan Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA. Selaku Pengajar Program Kader Ulama*
- 'Wawancara Dengan Tedy Winarno, S.AP Selaku Pengurus Dan Koordinator Keorganisasian Dan Kesantrian Putra'
- 'Wawancara Dengan Ustad Muhammad Afifullah Rifa'i Selaku Ketua Pengasuh Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, Malang, 13 November 2023'
- Wawancara Dengan Shofi Mustajibullah Selaku Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin*
- Yoga Irama, Liliek Channa AW, 'MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF HADIS', *MUMTAZ: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 4.1 (2020), 51



## 2. Lampiran II Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 2565/Un.03.1/TL.00.1/11/2023 8 November 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Pengasuh Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Sakinah Apliana Br. Rangkuti
NIM	: 19110107
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi	: Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang
Lama Penelitian	: November 2023 sampai dengan Januari 2024 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

### 3. Lampiran III Instrumen Penelitian

No	Informan	Pertanyaan	Metode
1	Direktur, ketua pesantren, pengurus, asatidz, dan mahasantri	Perspektif Direktur, ketua pesantren, pengurus, asatidz, dan mahasantri terhadap nilai-nilai moderasi beragama?	Wawancara
		Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang berlaku di pesantren kampus?	
2	Direktur, ketua pesantren, pengurus, asatidz,	Usaha Direktur, ketua pesantren, pengurus, asatidz, dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui program dan kegiatan di pesantren kampus?	Wawancara
		Usaha Direktur, ketua pesantren, pengurus, asatidz, dalam membiasakan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan di luar program?	
3	Direktur, ketua pesantren, pengurus, asatidz, dan mahasantri	Faktor pendukung dan penghambat Direktur, ketua pesantren, pengurus, asatidz, dan mahasantri dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di pesantren kampus?	Wawancara

#### 4. Lampiran VI Transkrip Wawancara Informan

##### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Drh. KH. M. Zainul Fadli, M. Ke

Jabatan : Direktur PKAY

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana prespektif yai tentang moderasi beragama ?	Jadi seperti konsep dalam faham Ahlusunna Wal Jamaah, jadi sikap at-tawassuth atau moderat, maka moderat itu dalam arti di tengah-tengah atau tidak ekstrim, yang akan kita mutatharruf. Tentu dalam implementasi, khusus dalam hal ini pada para-para santri, tentunya dalam segala hal itu memilih sikap yang moderat, tidak berlebihan-lebihan. Kadang-kadang untuk ibadah pun juga tidak ekstrim, tapi juga tidak boleh sembrono, semau-maunya. Sebagaimana dengan moderasi, jadi kalau di pesantren pasti ada jadwal, ada kewajiban jamaah, dan seterusnya tentu diterapkan. Ada pelanggaran, pasti ada sanksi, tapi semua itu mesti terukur sesuai dengan kapasitas. Jadi tidak boleh sampai memberatkan. Nah, kemudian termasuk penerapan ketika ada hal tertentu misalnya sakit atau ada halangan, juga mesti diperhatikan. Jadi tidak harus memaksakan sesuai dengan apa yang ada, tanpa peduli apapun situasinya. Jadi artinya moderat itu berarti mempertimbangkan berbagai aspek yang kira-kira berpengaruh pada apa yang dijalankan itu	
2	Bagaimana bentuk pemahaman dan nilai-nilai moderasi beragama yang diberlakukan di Pesantren Kampus Ainul Yaqin?	Jadi itu prinsipnya adalah dalam segala aspek, kegiatan ubudiyah, kegiatan aktivitas yaumiyah, itu juga semua menganut prinsip-prinsip moderat. Jadi tidak berlebih-lebihan, tapi juga tidak ceroboh atau bertindak semaunya. Jadi ketika ada anak ceroboh, tentu diingatkan. Jadi kalau ada melanggar peraturan pesantren, akan mendapatkan takzir. Tapi tidak boleh melakukan takzir yang membuat orang itu menjadi cedera.	<b>MZF.RM1.02</b>

		<p>Tentunya takzir yang diberikan yang bisa mendidik, dan itu mempunyai nilai tersendiri jikalau takzirnnya mendidik. Lalu apa takzirnnya? Mengafalkan surat al-Quran. Seperti inilah takzir yang mendidik dan ada manfaatnya. Pasti para santri merasa terbebani dengan takzir. Tapi bukan harus selalu menjadi tidak mampu ditaklukan. Jadi pada dasarnya seluruh aspek itu mengikuti prinsip moderat. Dan juga di pesantren kita ada kegiatan seperti tahlil, istigosha, malam kreasi santri, dibaan dan lainnya itu secara tidak langsung menerapkan nilai-nilai islam yang moderat.</p>	
3	<p>Bagaimana perencanaan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PKAY?</p>	<p>Dalam program pesantren lebih ditekankan kepada implementasi dari prinsip moderasi. Program atau kegiatan di pesantren memilih kitab-kitab yang memang di pakai pada pesantren umumnya. Sejak dulu para ulama pasti memilih kitab-kitab yang sifatnya moderat. Ya, mungkin ada nanti misalnya kajian-kajian yang agak mendalam, tapi di pesantren kampus Ainul Yaqin biasanya ini di takhasus, tapi untuk yang memang umum biasanya, kitab-kitab yang muktabar istilahnya, itu diisi materi. Jadi dari itulah sebenarnya moderat itu lebih pada esensi, bagaimana sikap itu diimplementasikan. Tetapi kalau program yang secara khusus, saya juga belum tahu apakah lebih pada esensinya tadi, atau ruhnya, jadi ruhnya yang moderat itu.</p>	<b>MZF.RM1.03</b>
4	<p>tahapan dari program atau kegiatan Pesantren Kampus Ainul Yaqin yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama?</p>	<p>Tahapan perencanaan di pesantren ini pertama kita merekrut para pengurus untuk pesantren yang sudah selesai menjadi mahasantri di PKAY selama empat tahun dan juga sudah menyelesaikan kuliah nya di UNISMA. Untuk para ustadz dan ustadzahnya kita merekrut dari dosen-dosen di UNISMA dan juga kita merekrut para ustadz dan ustdzah yang mereka berpaham ahlusunnah wal jamaah, kedua saat proses belajar berlangsung disini semua kegiatan dan program maupun</p>	<b>MZF.RM1.04</b>



		<p>takziran itu sudah berlaku dan harus diikuti oleh semua mahasantri. Dan yang terakhir adalah setelah mereka menyelesaikan masa belajar di pesantren selama satu tahun, jika mereka ingin melanjutkan lagi maka harus ikut test lagi untuk menentukan kelasnya, dan juga jika sudah selesai selama empat tahun kita mengharapkan nilai-nilai moderasi beragama yang telah di ajarkan atau pelajaran yang sudah si ajarkan kepada mahasantri bisa di aplikasikan kepada masyarakat ataupun ke sekitarnya</p>	
5	<p>siapa saja yang terlibat di dalamnya ?</p>	<p>Pada dasarnya seluruh komponen. Jadi tentu mulai dari para pengurus, para asatidz. Jadi biasanya supaya nanti dewan asatidz ini bisa menyampaikan prinsip-prinsip moderasi. Tentunya juga ada semacam pembinaan-pembinaan, ada semacam rapat rutin atau apapun itu namanya. Di antaranya tentu mengingatkan tentang misi untuk menanamkan sikap moderat ini. Jadi apapun bidang mereka. Bidang tafsir, bidang fiqih, bidang aqidah, apapun itu. Landasan berfikirnya atau pola implementasinya mengikuti pola yang moderat.</p>	
6	<p>Nilai-nilai akhlak apa saja yang diharapkan terbentuk dari program atau kegiatan yang ada di PKAY ?</p>	<p>Ya, pada dasarnya tentu akhlak-akhlak Islami yang saya kira umum lah. Jadi segi semua, pesantren semua, semua pendidikan Islam akan mengarah ke sana. Jadi, ya, akhlak al-Mahmudah ya. Katakanlah, ikhlas, sabar, amanah dan sebagainya itu. Ya, memang kalau secara spesifik enggak. Kalau di beberapa di sini, saat ini kalau dikatakankan itu memang ada sih karakter, ya. Itu memang ada karakter untuk muslim. Satu sampai sepuluh. Ikhlas, amanah, musyarakah sampai tawazud, tawazun. Kalau di Ainul Yaqin, jika tidak secara spesifik, kita namai begitu, tetapi ya tentu semua. Jadi akhlak Mahmudah yang ada dalam islam itu yang diterapkan. Jadi, kalau merujuk kepada, apa, kepada, istilahnya itu ya, bukan istilahnya, pokoknya, ini apa istilahnya itu. Yang ada tiga, ya, di trilogi</p>	<p><b>MZF.RM1.06</b></p>

		istilahnya dulu, para pendidikan trilogi, UNISMA itu keikhlasan, kejujuran, dan kerukunan. Ini juga di atopsi oleh seluruh unit yang ada di UNISMA. Tentu, kampus Ainul Yaqin juga, trilogi utamanya menembuhkan tiga akhlak utama itu. Ikhlas, jujur, rukun atau bersaudara, ukhwah.	
7	Bagaimana bentuk penerapan moderasi beragama di luar PKAY	Di luar pesantren memang, kan mereka semua santri ini adalah mahasiswa, tentu di masing-masing fakultas juga. Jadi kalau di fakultas itu, ada juga moderasi beragama. Mahasantri dengan mahasiswa bukan yang santri itu uga menerapkan moderasi beragama seperti yang telah para mahasantri lakukan di pesantren. Jadi tidak ada bedanya sikap mahasantri dengan mahasiswa biasa. Bahkan moderIslam yang moderat itu sangat di tekankan diluar pesantren. Kurikulum di UNISMA ini ada agama satu sampai agama enam. Jadi agama satu itu tentang esensi agama, esensi beragama. Lalu agama dua itu tentang akidah. Nah, semua nanti akhidah, syariah, atau amaliah, maupun akhlak itu akhlak, ahlusunnah wal jamaah. Yang esensinya tadi itu, yaitu karakter utamanya moderat atau tawasud. Jadi semester dua itu akhidah, dan semester tiga atau agama tiga itu amaliah, aswaja, atau ibadah syariah. Agama empat ini yang khusus tentang akhlak, jadi tentang moralitas, karakter, itu di agama empat. Nah, agama lima secara khusus membahas tentang ahlusunnah wal jamaah itu sendiri, termasuk tadi itu karakter-karakter ahlusunnah wal jamaah dan sebagainya itu ada di agama lima. Kalau agama enam sudah memasuki masing-masing bidang studi, jadi Islam dan masing-masing bidang sudi.	<b>MZF.RM1.07</b>
8	kapan program atau kegiatan tersebut mulai dijalankan?	Ya. Pesantren itu mulai ada tahun 1999, saya lupa, nanti boleh tanya ke sana kalau kurang-kurang lihat. Tadi dulunya di gagas oleh pendiri, yaitu Iman Mansur, dulu beliau menamakan pesantren duhur, tapi belum ada	<b>MZF.RM2.08</b>

		bangunannya. Beberapa dosen-dosen muda itu langsung ikut ngaji pada beliau. Tapi kemudian setelah beliau wafat, setelah sekitar tahun 1990 an, terus di gagas untuk mendirikan pesantren itu, kalau masyarakat InsyaAllah 97. Itu menjadi resmi, jadi pesantren kampus Ainul yaqin.	
9	Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama ?	Ya, kalau pendukung mungkin misalnya dari sisi lingkungan atau infrastruktur, jadi saya kira posisi sebagai pesantren, sebagai komunitas, itu satu dukungan. Relatif homogen, paling tidak, ya, pesantrennya itu. Juga dari sisi para asatinya memang juga terseleksi, jadi mereka memang punya kapabilitas untuk bisa menyampaikan konsep-konsep moderat itu. satu lagi, mungkin juga institusi, ya, jadi institusi memang kita di bawah nahdhatul ulama yang konsepnya seperti itu, sehingga memang sangat mendukung, ya, jadi apa, sangat pas dengan upaya pengembangan konsep moderat.	<b>MZF.RM2.09</b>
10	Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di PKAY?	Penghambatnya bisa jadi variasi tadi itu, jadi para santri, masing-masing santri, mungkin dari latar belakang berbeda-beda, kan tidak semuanya juga pernah nyantri, ya, kadang-kadang mereka tidak pernah sama sekali mondok, baru di sini, karena orangtuanya ingin, itu pun karena orangtuanya, dia tidak ingin, tapi kadang-kadang latar belakang, apa namanya, background pendidikan sebelumnya bisa jadi, masih pun tidak ini, ya, tapi beberapa misalnya ada yang masih males, jamaah masih sering bolos itu selalu ada, itu mungkin jadi penghambat, tapi tetap diusahakan.	<b>MZF.RM2.10</b>
11	Bagaimana bentuk evaluasi terhadap kegiatan di PKAY ?	Kalau evaluasinya, kita mengikuti kalender akademik di universitas sehingga lalu ada evaluasi semesteran. Jadi biasanya karena programnya itu setahun, maka ada istilah imtihan awal, itu semester satu, dan nanti imtihan tsani itu pada semester genap. Itu meliputi seluruh kajian atau seluruh materi yang dikaji ya, baik bidang tafsir, bidang	

		syariah, bidang ibadah, bidang akhlak, juga ada evaluasinya seperti di akademik, seperti di fakultas.	
--	--	---	--

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Dr. H. Muhammad Afifullah Rifa'I, M.Ed

Jabatan : Ketua Pesantren

Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana prespektif ustadz mengenai moderasi beragama ?	Nilai-nilai moderasi beragama itu berarti nilai-nilai washatiah di kalangan santri yang tentu ini menjadi tugas kami karena Pesantren kampus Ainul Yaqin itu kan berafiliasi dengan universitas Islam Malang yang punya moto atau template dari NU untuk peradaban Indonesia dan dunia.	
2	Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang berlaku pada mahasantri ?	Dan artinya nilai-nilai yang dikembangkan di pesantren itu juga mengacu kepada nilai-nilai umum yang ada pada Islam ahlusunah wal jamaah yang diusung satu yaitu nilai-nilai tawazun, tawasut, tasamuh, dan juga yang i'tidal. Ini kan pilar-pilar dari moderasi beragama jadi baik kampus maupun Pesantren tentu menerapkan empat pilar nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pesantren.	<b>MAR.RM1.02</b>
3	Apa peran pengasuh dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama ?	Saya sebagai ketua, tentu saya memiliki tugas dan fungsi manajerial. Saya harus memastikan bahwa setiap kebijakan-kebijakan apakah itu yang bersifat akademik ataupun non akademik ini benar-benar memperhatikan ke nilai-nilai moderasi beragama baik itu di lingkungan pengurus, asatidz maupun anak-anak santri dan juga santriwati yang tinggal di asrama.	
4	Bagaimana proses untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di PKAY?	Kita mengakomodir misalkan perbedaan-perbedaan pendapat para aimatul mudzahhib an arba'a, karena memang secara ke NU an kita dalam fiqih kan mengakomodir atau mengakui pemikiran-pemikiran para imam besar tersebut, dibanding tasawuf dan akhlak kita mengangkat tema-tema atau pemikiran-pemikiran dari imam Junaid Al Baghdadi dan juga imam-imam Al Ghazali khususnya para pengikutnya. Jadi ini dalam bidang tasawuf	<b>MAR.RM1.04</b>

		<p>dan juga akhlak. Di bidang aqidah ya kita bisa mengangkat pemikiran-pemikiran yang telah dirumuskan oleh imam abu Al Hasan Al Asy'ari dan imam abu Marzuki Al marturidi, jadi semuanya kajian-kajian kami, pelajaran-pelajaran bermuara pada sumber-sumber kredibel dan diakui dan masyhur di tengah-tengah ahlussunnah wal jamaah. Di mana produk-produk pemikiran ini tawassuth, tengah-tengah, dia menggunakan pendekatan naqli atau Wahyu juga menggunakan pendekatan aqli atau logika. Nah ini, berbeda dengan pendekatan-pendekatan ekstrem yang biasa digunakan oleh kaum khawarij, misalkan terlalu ke kanan-kanan, dan cenderung tektualis atau pendapat-pendapat para pemutazilah yang terlalu mengagungkan atau mendewa-dewakan atau memprioritaskan akal dibanding daripada Wahyu. Jadi pemahaman kita adalah pemahaman moderat yang memoteklen antara Wahyu dan juga akal.</p>	
5	<p>Bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PKAY?</p>	<p>Di pesantren itu ada beberapa kegiatan, kegiatan yang bersifat akademik maupun non akademik. Kegiatan yang bersifat akademik kita sebutkan dalam penyelenggaraan dirosah malam dan pagi dan juga ada kajian. Di mana kurikulum dan juga materi-materi pelajaran maupun kajian ini umumnya menggunakan referensi referensi yang biasa digunakan di kalangan pesantren-pesantren Nahdlatul ulama yang selama ini dikenal materi-materi moderat.</p>	<b>MAR.RM1.05</b>
6	<p>Apa saja usaha dan sistem yang di bentuk oleh pengasuh dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama?</p>	<p>Di samping tadi yang berkaitan dengan kegiatan, yaumiyah, sobahiyah dan juga kajian kontemporer, juga kita melakukan pembiasaan-pembiasaan amaliyah, yaumiyah yang selaras dengan pokok-pokok kegiatan atau amal-amal dan juga pemikiran-pemikiran ahlussunnah wal jamaah. salat berjamaah, kemudian kita sebagai pecinta Rasulullah juga membiasakan kegiatan-kegiatan pembacaan berjanzi, di ba'i, istighosah</p>	

		<p>sebagai bentuk kecintaan kita selain kepada Rasulullah juga kepada ulama-ulama dahulu. Kemudian kegiatan-kegiatan yang lain, kita menanamkan akhlakul karimah, akhlak yang mengedepankan kerukunan di antara para santri dan juga santriwati, menumbuhkan rasa kecintaan mereka kepada para ulama, memberikan pelatihan-pelatihan di dakwah yang bersifat moderat agar mereka mengerti cara dan teknik dalam berdakwah. Supaya mereka tidak terlalu kasar, extreme, terlalu keras dalam menyikapi adanya perbedaan di tingkat bawah. ada juga kegiatan bashul masail di situ juga kami membahas dua permasalahan dengan mengajukan beberapa perspektif dari para ulama-ulama. Kadang dari pembahasan tersebut, dapatkan kata sepakat. Namun di pembahasan yang lain kadang ya kita harus berbeda. Maka kalau sekiranya ada kata yang bisa mempersatukan perbedaan ini maka kita jadikan persamaan perspektif ini sebagai sebuah kesepakatan, kalau tidak ya artinya memang kita harus bisa menerima perbedaan itu. Selama perbedaan tersebut tidak menyangkut hal-hal yang bersifat prinsip, tapi bersifat furu'iyah atau parsial. Kalau yang prinsip seperti akidah ya tentu kita tidak boleh berbeda pandangan, tapi kalau hal-hal bersifat furu'iyah, masail fiqhiyah boleh-boleh saja.</p>	
7	<p>Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama ?</p>	<p>Faktor pendukungnya itu ditopang adanya kurikulum, kurikulum yang memang diarahkan kepada moderasi beragama, kemudian ditopang dengan kebiasaan-kebiasaan yaumiyah yang biasa dilakukan di kalangan ahlussunnah wal jamaah. Seperti sholawatan, kemudian juga ada istighosah, tahlil, pembacaan manaqib, dzikir dan sebagainya. Di samping faktor pendukungnya adalah keberadaan universitas, karena universitas juga punya kebijakan-kebijakan moderasi di dalam penyelenggaraan pendidikannya. Nah dua instansi inilah</p>	<p><b>MAR.RM2.07</b></p>

		katakanlah walaupun sifatnya afiliatif ya itu saling mendukung akhirnya. Jadi dari sisi kurikulum dan pembiasaan-pembiasaan amal yaumiyah itu sangat mendukung mereka memiliki sifat yang moderat.	
8	Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama?	Mungkin karena tidak semua santri itu memiliki background pendidikan pesantren sebelumnya, tapi mereka itu banyak juga di antara santri-santri kami itu yang background pendidikannya umum, sehingga pengetahuan mengenai keagamaan itu juga masih. Maka dalam proses pembinaannya kami melakukan penjenjangan, juga pemrograman, jadi ada tiga mustawah atau kelas. Ada program i'dad itu dipersiapkan bagi mereka-mereka yang memang secara pengetahuan keagamaan masih dasar, itu ada kelas dan persiapan. Kemudian bagi yang sudah lulus i'dad maka nanti bisa lulus dalam placement test, itu mereka akan diberi dua pilihan. Ada program TQ dan juga konsentrasi program ini pada menghafal Alquran ditambah dengan ilmu-ilmu Alquran dan, sementara yang satu KDU di sini diarahkan kepada pembinaan kader ulama fiqih. Tapi ya para ulama fiqih pemula, di situ kita arahkan mereka untuk mengerti studi-studi Islam, khususnya yang berkaitan masalah fiqih. Sehingga nantinya diharapkan mereka itu akan menjadi, katakanlah menjadi Mufti pemula yang mampu memecahkan persoalan-persoalan di masyarakat berdasarkan perspektif keilmuan yang selama ini mereka dapatkan selama di pondok. Nah bagi pemula pemula inilah ya, karena pengetahuannya masih dasar dan mereka secara keterampilan membaca bahasa Arab itu memang masih minim, itu terkadang mereka itu disesatkan dengan pemahaman-pemahaman keagamaan yang diperoleh tidak melalui jalur kitab-kitab salaf itu. Tapi melalui misalkan internet, mereka seringkali menggunakan jalur pintas, menggunakan jalur instan untuk mendapatkan informasi	



		<p>tanpa mampu mengkritisi sumber-sumber informasi tersebut. Sumber informasi ini yang kredibel atau tidak, dari mana. Yang penting mereka kalau sudah mengatakan oleh syekh Google, ambil. Padahal kan kita tidak boleh seperti itu, kita harus menjadi seorang pembaca yang kritis ya, harus bisa mengkonfirmasi kebenaran dari informasi dari Google ini, dengan cara? Dengan cara menggunakan parameter Alquran, dengan menggunakan parameter hadis, parameter aqwalu shahabah, tabiin, aqwalu salaf dan juga para ulama pada umumnya yang memang punya parameter tersendiri ya, yang bijak yang mampu memahami persoalan umat, itu yang menjadi permasalahan inti dari segi pemahaman yang kurang matang. Sehingga mereka ini mencari sumber informasi yang tidak primer, tidak sekunder juga bahkan itu saya katakan sumber-sumber tersier. Yang masih membutuhkan pengayaan, masih membutuhkan tahapan konfirmasi sehingga informasi itu benar-benar valid dan sesuai dengan perspektif ya umumnya ulama-ulama ahlussunnah wal jamaah.</p>	
9	<p>Bagaimana proses evaluasi pada program yang ada di PKAY ?</p>	<p>Kalau evaluasinya program i'dad hanya satu tahun. Nah kami melakukan evaluasi dari sisi kognitifnya, keilmuannya itu dengan melakukan imtihan awal dan imtihan stani, dan di akhir sanah dirosiah,v kami mengadakan imtihan Syamil, imtihan tes komprehensif. Nah ini menyangkut semua pelajaran yang pernah diberikan kepada mereka baik itu imtihan secara tahriri atau tulis maupun imtihan secara syafawi. Nah itu untuk anak i'dad. Di samping itu juga ada keharusan mereka itu tes baca kitab. Untuk yang di TQ diterima di program tahfidzul Quran maka mereka akan dites hafalannya, sudah memenuhi target atau belum. Karena target mereka itu selama 3 sampai 4 tahun berada di pesantren itu harus hafal Alquran</p>	

		<p>30 juz. Maka setiap semester itu kami sudah memiliki target-target ya hafalannya harus diselesaikan oleh para santri ini di samping tes-tes yang bersifat akademik, itu yang berkaitan dengan ulumul Quran dan juga tafsir. Di akhir sebelum wisuda mereka harus menyimakkan 30 juz sebagai persyaratan untuk mendapatkan ijazah, syahadah ada dan juga sanad dari guru. Yang lain nanti mereka harus dinyatakan lulus secara akademik melalui imtihan awal dan stani. Untuk KDU selain pada setiap tahunnya mengikuti imtihan awal dan imtihan stani, di akhir mereka itu juga akan mengikuti ujian komprehensif tadi. Kemudian ditambah lagi kemampuan membaca kitab dan juga menghasilkan artikel jurnal ilmiah yang akan kita publish di jurnal jurnal yang ada di lingkungan UNISMA ini.</p>	
10	<p>Apa saja kendala yang dihadapi terhadap program atau kegiatan yang ada di PKAY ?</p>	<p>Kalau kendala-kendala itu berkaitan dengan minimnya pemahaman mereka tentang dasar-dasar agama ini, maka keikutsertaan santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat akademik maupun non akademik ya, ini diharapkan dapat membentuk pengetahuan mereka, membentuk karakter mereka yang lebih tawasut, yang lebih tengah-tengah. Jadi lingkungan Pesantren ini ya menghadirkan keberagaman, menghadirkan ragam perspektif dalam keilmuan. Ini kan dampak di sini, suasana di sini itu tidak suasana eksklusif, ya tapi lebih inklusif untuk menerima perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat selama itu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah.</p>	

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Aslihatul Fitriyyah. S.Pd

Jabatan : Staf Tata Usaha dan Administrasi

Hari/Tanggal : Jumat, 10 November 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana prespektif pengurus mengenai nilai-nilai moderasi beragama di pesantren Ainul Yaqin ?	Moderasi beragama di pesantren ini, penerapannya? Ya. Kalau perspektif saya, itu di kampus ini, di pesantren ini, mungkin juga karena bermacam-macam ya orangnya, santrinya itu dari berbagai macam kalangan, ada yang sudah pernah mondok, ada yang belum pernah. Jadi, di sini itu menerapkan beberapa ajaran, utama harus ahlu sunnah jamaah. Ya, yang pertama ya sholat jamaah. Terus ada tahlilan, ada dibaan, ada yasinan. Jadi tetap menerapkan itu, tapi di samping itu juga menerapkan santri sebagai nasionalis. Karena kita hidup di Indonesia harus seimbang juga. Seperti malam ini, ada muhadharah, ada khitoba, ada lin Arabi. Untuk menunjukkan bahwa santri itu tidak hanya fokus pada masalah keagamaan. Karena dari sisi lain, kita juga hidup di Indonesia yang harus memerlukan seimbangkan antara agama sama dunia.	
2	Apa program atau kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama ?	Kegiatan kita itu di sini hanya dirosah subuh, dirosah malam, sama yaumiyah. Yaumiyahnya ada jamaah. Jamaahnya subuh, maghrib, sama isya. Kalau untuk yang berhubungan dengan literasi agama, mungkin di kelas-kelasnya sendiri. Misalnya kayak berhubungan terutama, kalau di KDU, namanya syarah tasyri' itu yang tentang sejarah-sejarah itu juga. Jadi tidak hanya membahas tentang qowaid-qowaid fiqih, tapi juga membahas tentang sejarah Nabi.	<b>AF.RMI.02</b>
3	Apakah ada kegiatan tambahan yang diinisiatifi oleh pengurus di pesantren kampus	Dan kita organisasi yang namanya ORSI, Organisasi Santri Putri sama Organisasi Santri Putri, banon, ada PANs, Tim Multimedia Santri, ada softskill, terus ada basul masail. Ada kewirausahaan. Jadi di sini juga santri	

	Ainul Yaqin ?	itu, apa ya, santripreneur, yang sekarang lagi booming. Jadi di sini kewirausahaan itu adalah merekrut beberapa santri untuk dijadikan sebagai penanggung jawab di kewirausahaan. Jadi santri juga ikut mengelola. Bukan hanya mengaji, tapi juga gimana caranya mengelola sebuah keuangan dalam manajemen bisnis atau cara perjualannya. Untuk kegiatan khusus untuk moderasi beragama itu misalnya, santri programnya bela negara atau apa itu belum ada yang ada itu di kampusnya. Karena di sini, karena saya rasa itu sudah mencukupi untuk santri itu biar tidak ekstrem kanan ekstrem kiri. Jadi tanpa adanya semua kegiatan itu sepertinya sudah ditutupi. Seperti kayak tadi, itu setiap hari kamis malam jumat untuk lain-lainnya, program yang selalu memperingati hari Santri, kemudian 17 Agustus, itu kemarin juga diperingati. Jadi santri kemarin itu memakai program baju adat. Jadi itu juga mencerminkan santri yang nasionalis. Tapi untuk satu kegiatan yang secara terstruktur itu belum ada.	
4	Bagaimana proses dan bentuk penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasanti kampus Ainul Yaqin ?	Bentuknya seperti ada kegiatan soft skill santri setiap satu minggu sekali. Ada tadi khitoba, ada Min arobi, ada Kaligrafi, ada Seni Banjari, ada Tilawatil quran. Jadi selain itu, tapi diasah untuk soft skillnya kedepannya agar bisa menjadi santri yang serba bisa. Kalau katanya santri itu harus serba bisa, jadi di situ dilatih soft skillnya. Untuk kegiatannya biasanya, karena itu bentuk perhatian, setiap hari kamis santri itu ditampilkan secara bergilir. Mulai dari khitoba, Arab Inggris, sampai yang terakhir itu tadi Banjari. Jadi digilir satu per satu setiap hari kamis malam jumat. Agar apa? Agar santri itu oh ternyata ada hasilnya ya ikut soft skill itu.	<b>AF.RM2.04</b>
5	Bagaimana tahapan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di PKAY	Bahwa kita melaksanakan penerapan ini memiliki tahapan di mulai dari sebelum masuk pesantren, pasca pesantren dan juga setelah di pesantren	<b>AF.RM1.05</b>

	?		
6	Bagaimana para pengurus membiasakan nilai-nilai moderasi beragama ?	<p>Nilai pertama tadi, Jalan Tengah. Jalan Tengah itu seperti halnya Hari Raya ya. Kan ada yang mengikuti Hari Raya mengikuti tanggal sebelumnya sama yang ditelahi di tetapkan oleh pemerintah. Kita sebagai warga nahdyyin, mengikuti apa yang di format oleh ulama nahdyyin. nah itu kita menggunakan jalan tengah yaudah kita mengikut di umarak pemerintah. Akhirnya kita tidak melakukan penelitian sendiri, atau melakukan hisab, atau hilal sendiri. Kita juga mengikut pemerintah. jadi kita mengambil jalan tengah disitu. Kemudian secara keseimbangan antara dunia dan agama. Di sini, Santri itu juga tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama. Seperti ini sholat jamaah dibiasakan, di, dirasah malam, tapi santri juga di sini itu kuliah. Mereka kuliah pun itu berbagai macam bidang. Ada yang agribisnis, ada yang matematika, ada yang bahasa Inggris, ada yang kedokteran, ada yang farmasi dan lain sebagainya. Jadi tidak hanya fokus di agama, tapi jika mereka punya cita-cita, ya jadilah yang gesit. Kemudian di persamaan. Di Ainul Yaqin ini, tidak memperlakukan siapa yang punya jabatan itu berarti yang diagungkan. Semuanya sama. Semua Santri yang masuk di sini, anak siapa pun itu ketika masuk di Ainul Yaqin, semuanya sama. Kemudian yang terakhir adalah toleransinya. Toleransi itu di sini sering kita temukan. Misalnya karena di sini itu berbagai macam daerah. Jadi ada yang bahasanya Madura, ada yang bahasanya Jawa. Misalnya orang Madura mereka itu kadang-kadang kan nada tinggi ya. Nah kita yang Jawa ya sudah biasa saja, karena kita sudah memahami. Bahwa mereka memang yang nadanya seperti itu. Kita tidak boleh menyalahkan yang nadanya seperti itu. Ada juga yang daerah Kalimantan. Yang mereka punya budaya-budaya sendiri yang berbeda dengan budaya kita, budaya di Jawa. Tapi kita</p>	<b>AF.RM1.06</b>

		juga saling toleransi satu sama lain. Bahkan ada yang satu kamar.	
7	Apakah ada feedback dari mahasantri terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama ?	Feedbacknya Alhamdulillah bagus. Tidak ada yang protes apapun menyuarakan isi hatinya tentang keluhan-keluhan itu. Karena memang tidak ada keluhan ketika kita menerapkan moderasi beragama. Kita juga seperti hidup di Indonesia ini kan berbagai macam ya. Jadi kita tidak bisa, misalnya kita punya pendirian A. Tapi ketika musyawarahnya tidak A ya, kita harus mengikuti. Terus ada juga Basul Mas'ail. Basul Mas'ail kan kita mengambil hukum itu tidak sembarang mengambil hukum. Jadi ada beberapa pendapat A, B, C. Nanti ada mushohihnya di situ. Ketika mushohihnya sudah bilang jawaban dan itu sudah disepakati, maka itu jawabannya. Dan Santri pun semuanya menerima. Karena perbedaan pendapat dalam fikir pun itu hal yang wajar.	<b>AF.RM1.07</b>
8	Apa saja kendala yang dihadapi ketika melaksanakan penerapan moderasi beragama dan bagaimana mengatasinya ?	Oh, kendalanya mungkin ada beberapa Santri yang merasa bosan dengan kegiatan tersebut. Jadi kita harus sebisa mungkin mengemas. Misalnya kayak tadi, malam kreasi Santri. Yang sebelumnya itu hanya menggunakan hukuman. Setiap hari Kamis selain kreasi, Santri juga dihitung poinnya. Satu minggu itu ada pelanggaran apa saja. Jika tidak diberikan seperti ini, Santri akan merasa tertekan. Oleh karena itu, di kemas sedemikian rupa biar Santri juga tertarik untuk melakukan kegiatan muhadara atau malam kreasi Santri.	
9	Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di pesantren ?	Kalau faktor pendukungnya, sebenarnya dari luar juga bisa. Eksternal dan internal dari Santri sendiri. Kalau eksternal, berarti kita sebagai pengurus itu harus memberikan stimulus atau dorongan. Stimulus kan pancingan. Nah, sekarang mereka bisa disini. Dan mereka di dorong juga bagaimana agar Santri itu bisa menerapkan nilai-nilai itu dalam pesantren. Misalnya ada rapat, kemudian evaluasi, kemudian ada softskill tadi, pengemasan softskill yang sebelumnya	

		<p>nggak ada, sekarang ada. Terus ini ada mading, majalah dinding. Itu juga jadi kegiatannya, kegiatan lomba-lomba kecil seperti HSN sebelumnya juga ada. Jadi tidak hanya berfokus pada agama juga, tapi ada lomba olahraga, lomba fashion show, lomba desain kamar. Jadi semua itu dikemas agar Santri bisa.</p>	
10	<p>Bagaimana evaluasi terhadap program yang ada di PKAY?</p>	<p>Evaluasinya, kita ada rapat pengurus setiap satu bulan sekali di awal bulan ini. Tapi kadang dua minggu sekali. Jadi setiap dua minggu sekali kita melakukan evaluasi. Ketika ada beberapa Santri yang boyong, kita juga mengevaluasi apa yang bisa kita perbaiki. Namun terkadang, karena sekarang ada yang izinnya itu karena ngopi, dan sebagainya. Karena kita ada pesantren, peraturan itu tetap ada. Untuk evaluasi yang di dalam kegiatan ini,</p>	<b>AF.RM2.10</b>

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA.

Jabatan : Ustadz Kader Ulama

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana prespektif ustadz tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama selaku pengajar di program Kader Ulama (KDU) ?	Moderasi beragama itu kata lainnya dalam bahasa Arab adalah wasathiyah. Menurut pendapat saya moderasi beragama itu sesuai dengan konsep aswaja selama standar tawasut, tasamuh, tawazun, i'tidal sudah nampak atau sudah cukup maka bisa dikatakan bahwa itu adalah moderasi beragama. Dan prinsipnya adalah kalau sedang mengajar di program Kader Ulama (KDU) selalu digaungkan tentang moderasi beragama. Dan yang paling penting adalah bisa merealisasikan nilai-nilai moderasi beragama.	
2.	Bagaimana bentuk pengajaran program Kader Ulama (KDU) dan apa kaitannya dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama ?	Kalau di program Kader Ulama (KDU) itu sendiri sayakan megangnya di ulumul hadits, kalau ulumul hadits itukan baru alat untuk memahami referensi-referensi yang membahas seputar moderasi agama. Jadi ulumul hadits, ulumul quran, dan ushul fiqh kami simpulkan itu adalah alat untuk memahami referensi-referensi kaitannya dengan moderasi beragama, jadi belum menyentuh. Justru yang belajar tafsirnya, fiqihnya, tauhidnya itu yang lebih menyentuh. Kalau sayakan megangnya dari dulu di program Kader Ulama (KDU) saya megang ulumul haditsnya, tapi walalupun di ulumul hadits sebagai alat bantu kita j juga jangan memberikan alat bantu yang radikal.	
3.	Bagaimana perencanaan pembelajaran program Kader Ulama (KDU) dan apakah ada kaitannya dengan	Pesantren Kampus Ainul Yaqin itu termasuk tidak boleh keluar dari apa yang menjadi cita-cita UNISMA. Di UNISMA itu artinya pondok itu harus jalan dan tidak mungkin keluar dan di UNISMA itu ada mata kuliah agama yang diajarkan kesemua fakultas umum, jadi saya katakan kalau pondok secara	<b>DR.RM1.03</b>



	penerapan nilai-nilai moderasi beragama ?	khusus saya kira tidak ada untuk KDU nya karena yang diajarkan itu seputar RU, RP dasar, RU pengantar.	
4.	Apa tujuan dan indikator seperti apa yang telah dirumuskan dalam program Kader Ulama (KDU) ?	Tujuan program Kader Ulama (KDU) sebagaimana namanya kaderisasi ulama, jadi disana teman-temannya setidaknya itu pintar dalam haln fiqih. Jadi program Kader Ulama (KDU) itu secara langsung harapannya, visi misinya, tujuannya untuk mencetak ulama yang faqih. Di program Kader Ulama (KDU) juga menyediakan link yang di sebarakan ke mahasiswa UNISMA dan di pesantren.link ini menjadi konsultan agama seperti masalah-masalah fiqh, isu-isu seputar hukum Islam dan lainnya.	
5.	Nilai-nilai akhlak atau karakter apa saja yang mungkin terbentuk dari program Kader Ulama (KDU) dan apakah ada kaitannya dengan nilai-nilai moderasi beragama ?	Yang jelas bahwa kami tidak pernah mendidik santri-santri untuk kasar, keras, radikal, pokoknya selalu menyebarkan Islam yang rahmatan lil alamin. Jika dilihat di website resmi Pesantren Kampus Ainul Yaqin banyak kajian tentang akhlak dan lainnya yang bisa membantu untuk membentuk karakter yang bernilai moderasi beragama.	<b>DR.RM1.05</b>
6.	Apakah ada kendala dalam mengajar program Kader Ulama (KDU) Dan jika ada kendala dalam mengajar Kader Ulama (KDU) bagaimana mengatasinya ?	Kendala saya secara pribadi masih was-was, waspada walaupun UNISMA/pesantren kebanggan NU, artinya masih selalu mencari mereka yang bergerak diam-diam tanpa bendera, itu yang kita merasa masih selalu waspada. Dan cara mengeceknya sebatas aktualisasinya dengan mahasiswa, karena mengecek secara riil itu belum bisa. Maka diantara kami para ustadz selalu menyampaikan Islam-Islam yang moderasi beragama supaya selalu di nampakkan. Solusinya adalah selalu mensosialisasikan Islam itu Islam yang rahmah, yang masyarakat Madani.	
7	Apa faktor pendukung dalam menerapkan moderasi beragama	Adapaun faktor pendukungnya adalah di satu sisi UNISMA atau pesantren sudah dalam lingkungan NU, sudah sangat anti dengan radikal, kasar dan keras dan kemudian	<b>DR.RM2.07</b>

	di PKAY ?	kegiatan-kegiatannya selalu menambahkan sikap-sikap aswaja.	
8	Bagaimana bentuk evaluasi yang ada pada program Kader Ulama (KDU) ?	Evaluasi selama ini dari beberapa hasil ujian dan ketika pembelajaran sedang berlangsung saja juga mengevaluasi dan pengevaluasiannya itu bisa diarahkan ke nilai-nilai moderasi beragama.	<b>DR.RM2.08</b>

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Tedy Winarno S. AP

Jabatan : Pengurus

Hari/Tanggal : Selasa, 14 November 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana prespektif ustadz mengenai moderasi beragama ?	Yang pertama kami memahami moderasi beragama secara sederhana adalah bagaimana kemudian kita menerapkan prinsip kedamaian di dalam hidup yang heterogen ini yang artinya bahwa keniscayaan hidup kita sekarang ini berdampingan dengan orang yang berbeda baik itu secara kultur, kebudayaan, latar belakang, dan lebih kemudian dalam hal keyakinan beragama tentu kita tidak bisa menafikan bahwa prinsip-prinsip berbeda itu harus dilandasi dengan prinsip utama yakni hidup berdamai. Sehingga kemudian dengan adanya prinsip bersama hidup damai berdampingan dengan masyarakat yang berbeda-beda itu menjadi landasan kita bisa menjalankan agama kita masing-masing dengan baik. Dengan kedamaian itulah kemudian juga bahwa hidup kita ini bisa kemudian kita gunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah kita inginkan, tidak hanya pada batas tujuan-tujuan ukhrawi atau tujuan-tujuan agama akan tetapi juga tujuan hidup bernegara juga akan tercapai apabila kemudian moderasi beragama yang dipahami sebagai kedamaian hidup ini bisa diterapkan di masyarakat.	
2	Apa peran pengurus ataupun Orsa/Orsi dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama ?	Peran ORSA/ORSI di Ma'had atau di pesantren ini menjadi pen jembatan antara atau kemudian menjadi pelaksana apa yang apa yang sudah diputuskan oleh pengurus pesantren untuk kemudian diterapkan kepada santri-santri. Sehingga kemudian dalam hal ini ORSA/ORSI menjadi ujung tombak dalam menebarkan dan sekaligus memahamkan kepada para mahasantri akan kemudian pentingnya moderasi beragama dalam konteks	

		<p>apa menjawab pertanyaan ketika sekaligus bahwa di pesantren kami. Salah satunya adalah bagaimana kemudian mereka di dalam satu kamar itu tidak homogen dalam hal daerah asal daerahnya sehingga kemudian kami berusaha memix atau mencampurkan dengan santri lainnya berbeda daerah, sehingga demikian mereka dapat memahami bagaimana menghadapi atau bersosialisasi dengan teman yang setidaknya berbeda kultur budayanya. sehingga ini membiasakan mereka harus beradaptasi dengan orang lain yang notabennya tidak mereka temui ketika mereka hidup di rumah yang homogen yang mungkin kalau Jawa ya Jawa saja kalau Madura ya Madura saja dan lain sebagainya. Dengan ini kemudian ORSA/ORSI tadi setiap harinya berkeliling untuk memastikan bahwa tidak ada sifat yang gejolak-gejolak yang bersifat ya itu tadi perbedaan kultur dan lain sebagainya yang lain bahwa kemudian juga tentu berlandaskan teori-teori yang didapatkan oleh santri di dalam dirosah atau pengajar. Jadi memang penekanan di dalam dirosah itu ada di setiap tingkatan ada yang kemudian mata dirasah pemuatan akhlak yang kemudian di dalamnya tentu termuat sebagai kemudian sikap seseorang muslim yang baik menghadapi atau ketika bersosialisasi dengan sesama bagaimana mencari teman bagaimana memperlakukan teman bagaimana memuliakan teman dan lain sebagainya. Sehingga berdasarkan teori mereka dapatkan di dirosaha atau di pengajian itulah yang kemudian kami berusaha untuk terapkan di kehidupan sehari-hari dengan membuat semacam iklim heterogen iklim yang di dalam kamarpun sudah berbeda asal.</p>	
3	<p>Bagaimana bentuk perencanaan penerapan moderasi beragama di pesantren dan</p>	<p>Untuk perencanaannya sebenarnya ini sudah semacam master plane begitu ya jadi maksudnya kami sepakati di rapat besar pengurus jadi bagaimana kemudian menyatukan mereka, bagaimana kemudian</p>	<p><b>TW.RM1.03</b></p>

	proses nya ?	menghidupkan mereka di kultur yang heterogen begini sudah kami rancang program-program itu di awal kepengurusan semacam RPJM begitu, lalu kemudian eksekusinya atau proses pelaksanaannya ya kemudian oleh para ORSA/ORSI.	
4	Bagaimana membiasakan nilai-nilai moderasi beragama di pesantren ?	Selanjutnya mungkin bagaimana kemudian membiasakan nilai-nilai moderasi karena mereka setiap hari bertemu jadi ya lebih mudah kemudian hanya kemudian tinggal ORSA/ORSI meminimalisir adanya konflik di antara mereka secara naluri mereka kemudian akan dengan sendirinya ya hidup berdampingan itu sebagai bentuk moderasi, Memang secara tidak langsung, kegiatan-kegiatan keislaman iya, yang pertama untuk mendidik agar ketika pulang dan turun kemasyarakat mereka berani tampil itu malam kreasi santri yang sudah paket lengkap, ada yang berperan sebagai MC, ada yang berperan sebagai penderamah, ada yang membaca yasin, sholawatan. Kalau secara sosial banyak juga, kita juga mengadakan pengabdian ke masyarakat	<b>TW.RM1.04</b>
5	Apa saja program atau kegiatan yang dijalankan di pesantren dan apa saja kegiatan yang diinisiatifi oleh pengurus yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama ?	Kalau kemudian kegiatan-kegiatan tambahan yang diinisiatif oleh pengurus atau ORSI sejauh ini bersifat kegiatan seperti ekstra kalau di sini biasanya ada tambahan seperti kegiatan malam Ahad ada futsal bersama kemudian biasanya ada bulutangkis ada voli kemudian yang termasuk kemudian ketika ada event-event tertentu seperti hari santri. ORSA/ORSI mengadakan perlombaan yang sifatnya olahraga dan terus juga kemudian mendekati akhir sanah itu ada lomba-lomba yang sifatnya akademik. Kemudian ada kegiatan PHP dan lain sebagainya itu merupakan salah satu usaha bagaimana menyatukan perbedaan latar belakang dari santri-santri ini sehingga kemudian paling tidak bahwa ketika nanti pulang ke rumah mereka punya cerita bahwa mereka punya teman yang berasal dari Sumatera Utara atau	

		<p>Palu dan lain sebagainya. Sehingga kemudian nanti ketika suatu saat bertemu dengan misalnya yang Jawa bertemu dengan orang Sumatera yang notabnya kehidupannya berbeda tidak akan kaget lagi orang Sumatera seperti ini karena dulu sudah punya teman orang Sumatera sekamar atau yang Palu ketemu dengan orang Jawa ternyata orang Palu itu gini ketika sudah di pondok sudah terbiasa bersosialisasi dengan teman yang bermacam-macam kami harapkan memang ketika pulang mereka bisa menghormati budaya yang ada di tempat masing-masing.</p>	
6	<p>Bagaimana feedback mahasantri PKAY terhadap nilai-nilai moderasi beragama ?</p>	<p>Sejauh ini feedback yang diberikan mahasantri, mereka enjoy dengan perbedaan itu walaupun memang di awal-awal ada beberapa santri yang misal kemudian memang kuliah di UNISMA dengan teman sekampung atau dengan saudara yang minta satu kamar dengan saudaranya atau minta satu kamar sama teman lamanya itu memang sengaja tidak kami turuti, memang sengaja kami pisah toh akhirnya kemudian sekarang mereka juga berteman siapapun yang ada di kamar itu. Yang sudah kami sengaja untuk mengajak asal daerah santri-santri yang ada di satu kamar dan mereka ya enjoy selama ini yang kami lihat setiap malam ada semacam malam begitu di sini kami cek mereka mereka juga enjoy. Mereka juga sudah mengerjakan tugas, main game bareng seperti normalnya anak muda. Yang kemudian ketika sudah berteman itu sudah karena tidurnya sama juga. Jadi ya alhamdulillah feedback-nya baik tidak ada kemudian problem yang berarti mereka merasa risih dengan temannya yang berbeda-beda. Sejauh ini berjalan dengan baik dan mereka nyaman saja.</p>	
7	<p>Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai moderasi</p>	<p>Faktor penghambatnya ya normal lah seperti halnya ketika di awal-awal mereka masih harus adaptasi karena memang rata-rata mayoritas di sini belum pernah mondok sehingga kemudian menyesuaikan kondisi</p>	

	beragama pada mahasantri PKAY ?	yang awalnya di rumah demikian yang serba ada dan lain sebagainya. Kemudian harus hidup di pondok yang belum lagi mengurus kebutuhan mereka belum lagi berinteraksi dengan orang yang berbeda-beda sehingga itu mungkin butuh proses. Sekitar dua sampai tiga bulan menuju empat bulan ini ketika mereka digabungkan ya so far so good masih berjalan dengan baik seperti yang sudah kami sampaikan tadi.	
8	Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di PKAY ?	Kalau faktor pendukungnya karena mereka sudah mahasiswa sehingga kemudian untuk memahamkan mereka terkait dengan pentingnya kemudian mengenal satu sama lain dengan orang yang memiliki kultur yang berbeda, itu lebih akan mudah karena mereka sudah dewasa. Jadi kita tidak perlu menata atau tidak perlu setiap hari membimbing memahamkan harus salaman atau harus saling menyapa itu tidak, treatment-nya memang sudah treatment mahasiswa yang kemudian mereka juga memahamilah tidak perlu kemudian harus treatment satu persatu atau kemudian treatment dalam lingkup yang setiap hari harus sesuai, itu termasuk memudahkan kami.	<b>TW.RM.08</b>
9	Bagaimana solusi mengatasi penghambat dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di PKAY ?	Solusi menghadapi penghambat itu terus dengan berbagai dengan kegiatan tadi yang sifatnya enjoyable, yang sifatnya asik lah gitu tidak hanya berkulat di kelas dirosah saja. Tetapi kemudian kami juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya ekstra jadi itu tuh adanya sangat membantu mereka semakin dekat satu sama lain apalagi mereka juga bertemu satu kamar yang kemudian itu sangat membantu sekali semakin mencairkan suasana di kamar	
10	Bagaimana proses evaluasi pada program atau kegiatan yang di jalankan ?	Pada tingkatan ORSA/ORSI itu biasanya kami melakukan evaluasi setiap dua minggu sekali karena butuh perhatian ekstra memang untuk menjaga mereka, jadi memang mahasiswa karena memang itu tadi bahwa yang kita hadapi adalah mahasiswa dinamika	<b>TW.RM2.10</b>

		<p>mereka juga masing-masing sudah dewasa sudah bisa kemana-mana sendiri. Sehingga kemudian yaa pasti adalah kemudian susah payahnya untuk menjaga mereka, sehingga jajaran ORSA/ORSI karena harus intens kami lakukan evaluasi setiap 2 minggu sekali bersama-sama. Kemudian apa yang kira-kira dibutuhkan oleh mereka dan apa yang kemudian kurang kami perbaiki. Kemudian jajaran pengurus pesantren kami biasanya satu bulan sekali di setiap awal bulan jadi kemudian kami mengevaluasi satu bulan yang sudah berlalu dan menyiapkan apa yang perlu dipersiapkan di bulan berikutnya.</p>	
11	<p>Apakah ada nilai-nilai moderasi beragama pada kitab yang di pelajari pada setiap program ?</p>	<p>Dalam program i'dad dan kader ulama ada pelajaran kitab <i>Adabul ta'lim wal muta'alim</i>, dalam bab 4 itu menjelaskan tentang akhlak pelajar terhadap pelajarannya ada 13 macam. Nah dalam bab itu ada nilai-nilai moderasi beragama seperti nilai tawazun, musawah, contoh nilai syura yang kalau sebelum masuk ke pelajaran yang baru mereka mengingat pelajarannya dengan diskusi bersama. Kemudian pada nilai tawazun pada pembelajaran adabul ta'lim wal muta'allim yang di ajarkan pada bab empat, selama proses belajar mengajar di kelas mahasantri mendengarkan pengajar dengan seksama dan mencatat hal-hal yang penting. Bukan hanya pelajaran agama saja akan tetapi pelajaran umum juga harus di dengarkan dan diperhatikan dengan baik Lalu di dalam kitab <i>Attibyan</i> program tahfidzul quran pada bab 1 keutamaan membaca dan mengkaji al-quran ada nilai moderasi beragama yaitu nilai tawazun yang mana seimbang antara dunia dan akhirat. Di bab 4 yaitu panduan mengajar dan belajar al quran di sini juga ada nilai moderasi yaitu i'tidal yang mana pengajar tidak boleh mengajarkan hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama dan juga ada nilai musawah yang mana pengajar juga tidak boleh membedakan murid-muridnya.</p>	<b>TW.RM1.11</b>



## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Shofi Mustajibullah

Jabatan : Mahasantri Putra

Hari/Tanggal : Jumat, 17 November 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana prespektif anda tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama ?	Sering kita mendengar mengenai moderasi agama di banyak pertemuan, tapi hampir kesemuanya memiliki pengertian tengah - tengah, maka apakah tidak memilih salah satu sisi yang berartikan tidak beragama? Jelas ini keliru. Moderasi sendiri bermakna stabil. Kita bisa memilih salah satu sisi, Islam misalnya. Namun kita tetap stabil dalam beragama, khusus	
2	Program kegiatan atau organisasi apa saja yang berjalan dan wajib diikuti oleh mahasiswa PKAY ?	Adapun organisasi yang ada di PKAY berdasarkan pada penarikan, bukan mewajibkan seluruh santri untuk ikut. Ada organisasi Santri Putra dan Putri (Orsa dan Orsi), Kewirausahaan Pesantren, softskill.	
3	Bagaimana bentuk penguatan keimanan, ibadah, dan akhlak di pesantren PKAY yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama ?	Kaitannya dengan moderasi beragama. PKAY setiap hari Sabtu memiliki kegiatan ngaji pagi yang bernama Kajian Kontemporer. Di dalamnya terdapat tema tema kekinian yang di balut dengan moderasi dalam keberagamaan.	<b>SM.RM2.03</b>
4	Karakter atau akhlak apa saja yang ditonjolkan dari program yang dirancang oleh pesantren ?	Dalam kegiatan jama'ah misalnya, PKAY mengedapkan karakter kedisiplinan yang ditunjang dengan absensi, dalam kegiatan Dirosah malam menumbuhkan karakter ilmiah amaliah dan amaliah ilmiah.	
5	Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang didapatkan dari program atau kegiatan yang diterapkan oleh	Seyogyanya pesantren pada umumnya, hampir kegiatan utuh per harinya para santri di tekankan untuk terus berinteraksi satu sama lain dengan rukun dan santun. Secara berkala, PKAY sedikit demi sedikit membangun nilai kerukunan guna menunjang karakter moderasi	<b>SM.RM1.05</b>

	PKAY ?	keberagaman kepada seluruh santri	
6	Bagaimana bentuk evaluasi terhadap program atau kegiatan yang diadakan oleh pesantren ?	Secara rutin, PKAY mengadakan rapat rutin koordinasi sekaligus evaluasi di setiap bulannya, tepat awal bulan di hari Selasa. Rapat tersebut mengikut sertakan seluruh pengurus pusat dan Banom-banom yang ada. Untuk evaluasi seperti Kader Ulama, Tahfidz Quran dan I'dad itu ada ujiannya. Setiap satu semester ada ujian akhir semester namanya imtihan, kalau semester satu imtihan awal kalau semester kedua intihan tsani. Ujian disini juga selalu di luluskan tapi bersyarat, misalkan syaratnya adalah menghafalkan nadzam dan semacamnya. Persyaratan tersebut itu ada ketika santri baru yang masuk ke jenjang Takhasus, Kader Ulama, Tahfidz Quran. Jadi kalau I'dad itu jenjang reguler, ibarat kata buat yang belum pernah mondok. Kemudian untuk ke jenjang selanjutnya Kader Ulama yang fokus kitab dan Tahfidz Quran yang fokus Al-Quran kalau nilainya tidak memenuhi bisa jadi di beri syarat.	<b>SM.RM2.06</b>
7	Apa saja fasilitas yang di berikan PKAY untuk Mahasantri?	Mabna (bangunan), sistem yang menunjang kedisiplinan, pengajaran intens dari para ustadz. Kalau gedung asrama putra fasilitas nya adalah perpustakaan, kamar untuk tidur, kamar mandi.	
8	Apa saja kegiatan penunjang keterampilan yg ada di pesantren?	PKAY memiliki salah satu divisi yang disebut softskill. Divisi tersebut secara rutin melatih berbagai macam bidang keterampilan khas kepesantrenan mencakup Rebana, tilawah, pidato, kepenulisan dan lain sebagainya. Kemudian setiap malam Jum'at terdapat kegiatan bernama Lailatul Muhadharah yang di tujukan sebagai penampilan bakat bakat para santri dalam cakupan internal. Puncaknya, para santri yang dianggap layak akan di ikut sertakan sebagai delegasi PKAY untuk mengikuti lomba-lomba	<b>AF.RM2.08</b>
9	Apa faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai moderasi	Adapun faktor pendukung penerapan moderasi beragama selain teladan dari pada asatidz dan para masyayikh, setiap hari Sabtu setelah kegiatan jamaah sholat subuh terdapat	

	beragama?	kajian yang di sebut kajian kontemporer yang memadukan pemahaman moderasi dengan isu-isu terkini.	
10	Apa faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama?	Adapun penghambat moderasi beragama di PKAY sejauh ini ada pada wacana-wacana yang bertebaran di banyak hal dan sosial media, maksudnya adalah wacana-wacana yang memiliki tendensi ke perpecahan apalagi di masa-masa pemilu seperti saat ini.	

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Trisna Zahratus Shofiyatunnuriyah

Jabatan : Mahasantri Putri

Hari/Tanggal : November 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana prespektif anda tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama ?	Saya taunya moderasi beragama baru-baru ini, kemarin cuma tau dari praktek moderasi beragama. Kalau untuk istilah masih belum tau.	
2	Program kegiatan atau organisasi apa saja yang berjalan dan wajib diikuti oleh mahasantri PKAY ?	Program yang wajib diikuti santri itu ada tiga ya mbk, ada kader ulama, ada tagfidzul qur'an dan juga ada i'dad. Kalau untuk organisasi itu kita ga wajibkan, siapa saja yang mau ikut organisasi di pesantren ya monggo.	
3	Bagaimana bentuk penguatan keimanan, ibadah, dan akhlak di pesantren PKAY yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama ?	Melalui adanya kegiatan-kegiatan ubudiyah seperti sholat berjamaah, wurdhul latif, muhadharah dan juga kajian-kajian Islam yang disediakan oleh pesantren.	
4	Karakter atau akhlak apa saja yang ditonjolkan dari program yang dirancang oleh pesantren ?	Pastinya karakter yang ahlusunnah wal jamaah, yang saling menghargai sesama, dan juga kita disiplin karena kita juga punya absen yang setiap minggunya akan di bacakan iqob atau takziran dari mahasiswa yang melanggar peraturan di pesantren.	
5	Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang didapatkan dari program atau kegiatan yang diterapkan oleh PKAY ?	Selama ini yang saya dapatkan dari nilai-nilai moderasi di pesantren itu seperti toleransi yaa, apalagi pesantren ini tidak hanya orang jawa saja yang ada akan tetapi dari luar pulau juga ada yang di tinggal di pesantren. Kemudian kita juga disini di perlakukan secara adil dan sama, maksudnya tidak ada yang di istimewa. Kita juga mendapatkan akhlak yang mana	

		menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.	
6	Bagaimana bentuk evaluasi terhadap program atau kegiatan yang diadakan oleh pesantren ?	Setiap minggu itu ada rapat evaluasi dibarengi dengan ustadz Yunus selaku penanggung jawab disini, murobbinya disini. Semua kegiatan di evaluasi.	
7	Apa saja fasilitas yang di berikan PKAY untuk Mahasantri ?	Di rusunawa ini sendiri fasilitas diberikan pesantren itu ada kamar yang setiap kamar di isi dengan 3 anak atau empat anak dan tentunya sudah ada kasur, kamar mandi dan jemuran di dalam kamar. Disini juga disediakan dapur bersama. Ada aula yang bisa dijadikan tempat sholat jamaah ataupun tempat kegiatan seperti muhadharah.	
8	Apa saja kegiatan penunjang keterampilan yg ada di pesantren ?	Adanya softskill seperti BANOM, Times, Kewirausahaan, Tim Batsul Masail, Tim Khotmil Qur'an dan lainnya.	
9	Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama ?	Menurut saya pribadi faktor pendukungnya yaitu lingkungan berbeda-beda daerah otomatis berbeda juga dalam adat masing-masing santri, dengan adanya moderasi beragama kita dapat menyesuaikan dalam bersosialisasi sehingga di pesantren sangat mendukung dalam moderasi beragama ini.	
10	Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama?	Untuk faktor penghambatnya saya sampai saat ini masih belum menemukan adanya hambatan dalam penerapan moderasi beragama.	

## 5. Lampiran V Lembar Observasi

### Lembar Observasi 1

Obyek : Kegiatan Program Kader Ulama

Tanggal : 16 Oktober 2023

Tempat : Gedung F

#### Deskripsi

Pada tanggal 16 Oktober 2023 peneliti datang langsung ke Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dengan agenda melaksanakan penelitian wawancara dengan ustadz Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA yang mengajar di kelas kader ulama 2 akan tetapi wawancara dengan beliau di undur. Peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk mengikuti kelas kader ulama yang berlangsung pada hari Senin jam 19.30-20.45 yang dilaksanakan di gedung F1.11. Pada saat peneliti sudah sampai di kelas terlihat mahasantri sudah duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran. Di kelas kader ulama tempat duduk mahasantri putra dan putri di pisah, mahasantri putra duduk di sebelah kiri dan mahasantri putri sebelah kanan. Kelas kader ulama 2 diisi oleh mahasantri mayoritas semester 3 dan jumlah mahasantri setiap kelas 15-17.

Sistem pembelajaran di kelas kader ulama, mahasantri presentasi di setiap pertemuan dengan dua presentator. Presentator akan membacakan kitab mushthalahul hadits yang tidak ada harakatnya, dan menjelaskan. Setiap salah satu mahasantri selesai presentasi maka ustadz Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA akan menjelaskan lebih lengkap. Apabila ada mahasatri yang salah dalam mengharakati kitab mushthalahul hadits maka akan di bantu dan diperbaiki oleh ustadz Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA. Melihat hal tersebut menandakan bahwa adanya tasamuh dan tidak dipaksakan harus bisa mengharakati kitab tersebut. Keadaan kelas saat pembelajaran sedang berlangsung terasa menyenangkan karena terasa santai tapi serius.

## Lembar Observasi 2

Obyek :Kegiatan dirosah subuh

Tanggal : 17 November, 2023

Tempat : Masjid kampus Ainul Yaqin UNISMA

### Deskripsi

Pada tanggal 17 November 2023 peneliti datang ke Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dengan agenda dokumentasi kegiatan dirosah subuh menggunakan kitab at-tadzhib yang diampu oleh ustadz selaku pengajar. Peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan dirosah pagi yang berlangsung pada hari Jumat jam 5.15-5.30 yang dilaksanakan di masjid kampus Ainul Yaqin UNISMA. Pada saat peneliti sudah sampai di masjid terlihat mahasantri sudah duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran. Pada kegiatan dirosah pagi ini mahasantri putra dan mahasantri putri dipisah dengan hijab sehingga mahasantri putra tidak bisa melihat mahasantri putri dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi baik mahasantri putra dan mahasantri putri masih terpantau oleh ustadz dengan baik. Kegiatan dirosah pagi diikuti oleh seluruh mahasantri putra dan mahasantri putri.

Sistem kegiatan dirosah subuh ini pengajar atau ustadz mengharakati kitab at-tadzhib dan diartikan dengan bahasa Jawa yang kemudian dijelaskan. Para mahasantri ada yang mengharakati dengan tulisan jawi dan juga ada yang menggunakan bahasa Indonesia. Kegiatan dirosah subuh juga dipantau oleh ORSA/ORSI dan diabsen. Di sela-sela kegiatan dirosah subuh sedang berlangsung ustadz memberikan gurauan sehingga kelas terasa menyenangkan.

## 6. Lampiran VII Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Drh. KH. M. Zainul Fadli,  
M.Kes selaku Direktur PKAY



Wawancara dengan ustadz Dr. H. Muhammad  
Afifullah Rifa'i, M.Ed selaku Ketua Pesantren



Wawancara dengan ustadzah Aslihatul Fitriyyah,  
S.Pd selaku Staf Tata Usaha dan Administrasi  
sekaligus pengurus pesantren



Wawancara dengan ustadz Tedy Winarno, S.AP  
selaku Koord. Keorganisasian dan Kesantrian Putra  
sekaligus pengurus pesantren



Wawancara dengan usrtadz Dr. Dzulfikar Rodafi,  
Lc, MA. selaku pengajar program Kader Ulama



Wawancara dengan Trisna Zahratus  
Shofiyatunnuriyah selaku mahasantri putri



Wawancara dengan Shofi Mustajibullah selaku  
mahasantri putra



## 7. Lampiran VIII Kegiatan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA



Dokumentasi program Kader Ulama



Dokumentasi kegiatan dirosah subuh



Dokumentasi kegiatan malam kreasi santri



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DESERIASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM 19110107  
 Nama SAIONAH AULIANA DR. RAHOKUTI  
 Fakultas ILMU TARSISYAH DAN KE-GURUAN  
 Jurusan PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 UUL FAUZZIYAH, M.IH

Dosen Pembimbing 2  
 Judul Skripsi/Tesis/Desertasi : EFEKTIVITAS PROGRAM TASHIH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBAKA AL-QUR'AN PADA MAHASISWA PAW SEMESTER AWAL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Maret 2023	UUL FAUZZIYAH, M.IH	Konsultasi terkait judul penelitian dan outline proposal skripsi	Genap 2022/2023	
2	24 Mei 2023	UUL FAUZZIYAH, M.IH	Konsultasi Bab I terkait latar belakang masalah agar menambahkan data dan format penulisan proposal skripsi	Genap 2022/2023	
3	26 Mei 2023	UUL FAUZZIYAH, M.IH	Konsultasi Bab II terkait konsep moderasi beragama dan label	Genap 2022/2023	
4	29 Mei 2023	UUL FAUZZIYAH, M.IH	Konsultasi Bab III terkait metodologi penelitian dan footnote	Genap 2022/2023	
5	05 Juni 2023	UUL FAUZZIYAH, M.IH	Konsultasi terkait keseluruhan proposal Bab I sampai Bab III	Genap 2022/2023	
6	06 Juni 2023	UUL FAUZZIYAH, M.IH	ACC proposal skripsi oleh dosen pembimbing	Genap 2022/2023	
7	19 Oktober 2023	UUL FAUZZIYAH, M.IH	Konsultasi review proposal skripsi dan arahan untuk melampirkan ke skripsi	Genap 2023/2024	
8	31 Oktober 2023	UUL FAUZZIYAH, M.IH	Konsultasi instrumen penelitian	Genap 2023/2024	
9	21 November 2023	UUL FAUZZIYAH, M.IH	Konsultasi bab 4	Genap 2023/2024	
10	27 November 2023	UUL FAUZZIYAH, M.IH	Konsultasi review bab 4 terkait contoh nilai moderasi beragama pada program yang ada di pesantren	Genap 2023/2024	
11	30 November 2023	UUL FAUZZIYAH, M.IH	Konsultasi bab 5	Genap 2023/2024	
12	05 Desember 2023	UUL FAUZZIYAH, M.IH	Tabel bab 5 nya di perbaiki	Genap 2023/2024	
13	06 Desember 2023	UUL FAUZZIYAH, M.IH	Abstraknya sudah bagus, lampirkan	Genap 2023/2024	

Telah disetujui  
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,  
 Dosen Pembimbing 1

UUL FAUZZIYAH, M.IH

Kapal / Keperluan



**KEMENTERIAN AGAMA**

**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

# *Sertifikat Bebas Plagiasi*

**Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023**

diberikan kepada:

**Nama : Sakinah Aqliana Rangkuti**

**Nim : 19110107**

**Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam**

**Judul Karya Tulis : Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA**

**Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**



**Malang, 14 Desember 2023**



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Sakinah Apliana Br. Rangkuti

NIM : 19110107

Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 26 Mei 2000

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara

No. Telpon : 085731762521

Alamat Email : [aplianasakinah@gmail.com](mailto:aplianasakinah@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : TKS Umariyah Padang Lawas 2006-2007  
SDN 0101 Padang Lawas 2007-2012  
MTs Tahfizhil Qur'an YIC SU 2012-2015  
MA Tahfizhil Qur'an YIC SU 2015-2018  
S1 Pendidikan Agama Islam Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2023  
Malang